

**PEMAKNAAN PESAN MORAL PADA CHANNEL  
YOUTUBE TEKOTOK SEGMENT FULL MOVIE  
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Sos.**

Oleh:  
**ZIDAN ABID MAULANA**  
**234120400004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1526 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Zidan Abid Maulana  
NIM : 234120400004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok  
Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juli 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 14 Juli 2025  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004






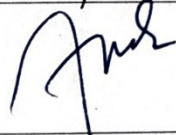
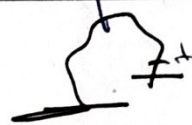


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Zidan Abid Maulana  
NIM : 234120400004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Tesis : Pemaknaan Pesan Moral pada Channel Youtube Tekotok  
Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Ketua Sidang/ Penguji		10/07 2025
2	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. NIP. 19781113 200901 2 004 Sekretaris/ Penguji		10/7/2025
3	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. NIP. 19740310 199803 2 002 Pembimbing/ Penguji		11/7 2025
4	Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. NIP. 19791115 200801 1 108 Penguji Utama		11/7/2025
5	Dr. H. Musta'in, M.Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Penguji Utama		10/07 2025

Purwokerto, 11 Juli 2025  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.**  
NIP. 19740310 199803 2 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Zidan Abid Maulana  
NIM : 234120400004  
Program Studi : Magister Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel  
YouTube Tekotok Segmen Full Movie  
Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 16 Juni 2025

Pembimbing



**Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.**

NIP. 19740310 199803 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 Juni 2025

Hormat saya,



(Zidan Abid Maulana)

**PEMAKNAAN PESAN MORAL PADA CHANNEL YOUTUBE TEKOTOK  
SEGMENT FULL MOVIE ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE  
NIM: 234120400004**

**Mahasiswa Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**ABSTRAK**

Pada era keterbukaan informasi yang luar biasa ini, kehidupan masyarakat dibanjiri oleh arus informasi dan hiburan dari berbagai platform digital, salah satunya YouTube. Kemudahan akses, jangkauan global, fleksibilitas konten, serta fitur interaktif menjadikan YouTube sebagai media yang sangat berpengaruh dalam membentuk wacana sosial dan nilai-nilai moral. Channel YouTube Tekotok hadir sebagai platform digital inovatif yang menyuguhkan konten animasi satir dengan pendekatan humor, secara cermat menyisipkan pesan-pesan moral yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Sejak Mei 2024, Tekotok meluncurkan segmen baru bertajuk “Full Movie”, yakni video berdurasi panjang yang memungkinkan eksplorasi isu sosial dan nilai-nilai moral secara lebih utuh dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam segmen Full Movie pada channel YouTube Tekotok, dengan fokus pada dua video berjudul “Laki Pengangguran” dan “Rendi Si Ojek Online”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori ini digunakan untuk menafsirkan tanda (representamen), objek, dan interpretan dalam setiap adegan, guna memahami konstruksi makna pesan moral yang disampaikan melalui narasi dan visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekotok berhasil menyampaikan pesan-pesan moral secara kuat namun ringan. Dalam video “Laki Pengangguran” terdapat pesan tentang tanggung jawab suami, bahaya judi, dan larangan kekerasan dalam rumah tangga. Sementara dalam “Rendi Si Ojek Online” ditekankan pentingnya kejujuran dalam bekerja, mencari nafkah halal, serta kekuatan doa dan tawakal. Dengan memadukan animasi, humor, dan kritik sosial, Tekotok menjadi contoh efektif bagaimana media digital dapat menyampaikan nilai moral secara kreatif, komunikatif, dan menyentuh. Penelitian ini memperkaya kajian tentang pesan moral dalam media digital yang sebelumnya lebih banyak menyorot konten pendek Tekotok.

**Kata Kunci: Pesan Moral, Semiotika, Tekotok, YouTube, Full Movie, Nilai Islam, Moral Keluarga.**

**PEMAKNAAN PESAN MORAL PADA CHANNEL YOUTUBE TEKOTOK  
SEGMENT FULL MOVIE ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE  
NIM: 234120400004**

**Mahasiswa Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**ABSTRACT**

In this era of overwhelming information openness, society is flooded with a constant stream of information and entertainment from various digital platforms, one of which is YouTube. Its ease of access, global reach, flexible content formats, and interactive features have made YouTube a highly influential medium in shaping social discourse and moral values. The YouTube channel Tekotok stands out as an innovative digital platform that presents satirical animated content using humor to subtly deliver moral messages relevant to the realities of Indonesian society. Since May 2024, Tekotok launched a new segment titled “Full Movie,” consisting of longer videos that allow for deeper and more comprehensive exploration of social issues and moral values.

This research aims to analyze the moral messages contained in the Full Movie segment of the Tekotok YouTube channel, focusing on two videos titled “Laki Pengangguran” (The Unemployed Husband) and “Rendi Si Ojek Online” (Rendi the Online Motorcycle Taxi Driver). The study employs a descriptive qualitative method using content analysis and Charles Sanders Peirce’s semiotic theory. This theory is used to interpret signs (representamen), objects, and interpretants in each scene to understand how moral meanings are constructed through narrative and visual elements.

The findings reveal that Tekotok successfully conveys strong moral messages in a light and accessible way. The video “Laki Pengangguran” highlights messages about a husband’s responsibility, the dangers of gambling, and the prohibition of domestic violence. Meanwhile, “Rendi Si Ojek Online” emphasizes the importance of honesty at work, earning a lawful income, and the strength of prayer and trust in God. By combining animation, humor, and social critique, Tekotok serves as an effective example of how digital media can creatively and touchingly deliver moral values. This research enriches digital moral discourse studies, especially those exploring long-form content, which has been less examined compared to Tekotok’s short videos.

**Keywords: Moral Messages, Semiotics, Tekotok, YouTube, Full Movie, Islamic Values, Family Morals.**

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ<sup>1</sup> وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

(Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.)



---

<sup>1</sup> QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua, Bapak Endah Waluyo dan Ibu Jumiatus. Adik kandungku Masdar Maulana Judin. Guruku, Abah Kiai Muslimin Samani. Ade, Fadila Elma Ramadhani yang senantiasa mendampingi, memotivasi dan memberikan support.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, barokah, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”.

Sholawat dan salam juga senantiasa peneliti sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan keturunannya yang semoga selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan kita bersholawat senantiasa mengingatkan kita padanya dan nantinya kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at.

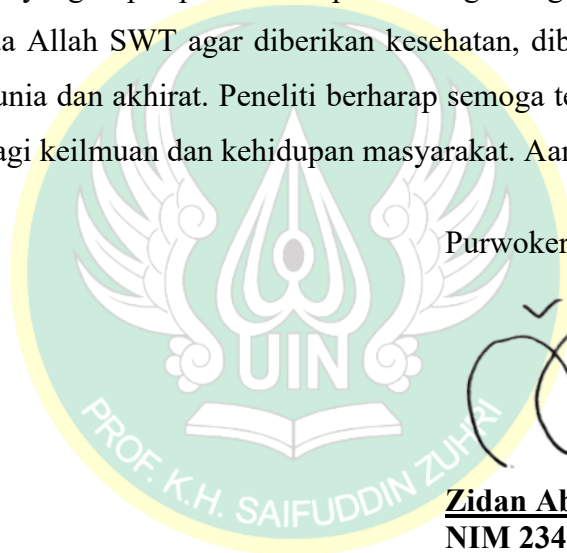
Tesis ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar magister di Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dibuat peneliti dengan penuh rasa semangat dan kebahagiaan. Dengan selesainya Tesis ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib. M. Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik, M.Ag. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Selaku Kepala Prodi Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Tesis yang sudah banyak memberikan saran, motivasi, pengalaman, dan pelajaran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen dan staff administrasi Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua, Adik saya, yang sudah memberikan banyak pengorbanan dan tak kenal kata lelah dan menyerah berjuang untuk saya.
7. Kepada Teman-teman MKPI A Angkatan 2023 terima kasih atas hari-hari yang selalu membahagiakan dengan kalian selama proses kuliah.
8. Kepada sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan support.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia dan akhirat. Peneliti berharap semoga tesis ini memberikan kebermanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 16 Juni 2025



**Zidan Abid Maulana**  
**NIM 234120400004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	16
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian .....	18
F. Telaah Pustaka .....	19
G. Kerangka Berpikir .....	32
H. Sistematika Penelitian.....	35
<b>BAB II</b> .....	<b>36</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>36</b>
A. Landasan Teori .....	36
1. Pesan Moral .....	36
2. Moral Keluarga dalam Islam .....	55
3. Humor dalam Islam.....	59

4. Komunikasi Digital.....	61
5. Komunikasi Visual.....	64
6. Animasi Kartun.....	68
7. Media Sosial.....	72
8. Semiotika Charles Sanders Peirce .....	75
<b>BAB III.....</b>	<b>80</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Paradigma Penelitian .....	80
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	83
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	85
D. Objek Penelitian.....	85
E. Metode Pengumpulan Data.....	85
F. Metode Analisis Data .....	86
<b>BAB IV .....</b>	<b>88</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	88
1. Sejarah dan Profil Channel Youtube Tekotok .....	88
2. Latar Belakang Kreator Tekotok (Bilal & Beto) .....	90
3. Karakteristik Konten Tekotok.....	93
4. Segmen Full Movie Tekotok .....	93
B. Hasil Penelitian.....	96
1. Video “Laki Pengangguran.....	96
2. Video “Rendi Si Ojek Online” .....	130
C. Pembahasan .....	153
1. Ringkasan Hasil Analisis Semiotika Pada Pesan Moral .....	153
2. Temuan dan Relevansi Penelitian .....	160
<b>BAB V.....</b>	<b>167</b>
<b>SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>167</b>
A. Simpulan.....	167
B. Implikasi penelitian .....	167
C. Keterbatasan penelitian.....	168
D. Rekomendasi.....	168

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>177</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>189</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar konten yang dianalisis.....	17
Tabel. 2 Ringkasan Tinjauan Pustaka .....	27
Tabel. 3 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 1.....	112
Tabel. 4 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 2.....	114
Tabel. 5 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 3.....	116
Tabel. 6 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 4.....	118
Tabel. 7 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 5.....	120
Tabel. 8 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 6.....	122
Tabel. 9 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 8.....	124
Tabel. 10 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 7.....	126
Tabel. 11 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 9.....	128
Tabel. 12 Analisis Semiotika Rendi Si Ojek Online Scene 1 .....	139
Tabel. 13 Analisis Semiotika Rendi Si Ojek Online Scene 2 .....	141
Tabel. 14 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 3 .....	143
Tabel. 15 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 4 .....	145
Tabel. 16 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 5 .....	147
Tabel. 17 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 6 .....	149
Tabel. 18 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 7 .....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	32
Gambar. 2 Model Triadik Peirce.....	78
Gambar. 3 Perbandingan Paradigma Penelitian.....	82
Gambar. 4 Beranda Youtube Channel Tekotok .....	89
Gambar. 5 Gambaran Konten Tekotok di Youtube .....	92
Gambar. 6 Scene Laki Pengangguran Menit 00:24-01:39 .....	96
Gambar. 7 Scene Laki Pengangguran Menit 02:47-03:04 .....	97
Gambar. 8 Scene Laki Pengangguran Menit 04:21-05:09 .....	97
Gambar. 9 Scene Laki Pengangguran Menit 05:13-06:25 .....	98
Gambar. 10 Scene Laki Pengangguran Menit 08:30-10:48 .....	99
Gambar. 11 Scene Laki Pengangguran Menit 11:19-12:48 .....	99
Gambar. 12 Scene Laki Pengangguran Menit 13:45-14:20 .....	100
Gambar. 13 Scene Laki Pengangguran Menit 14:30-14:48 .....	101
Gambar. 14 Scene Laki Pengangguran Menit 15:06-15:17 .....	101
Gambar. 15 Scene Laki Pengangguran Menit 22:00-25:22 .....	102
Gambar. 16 Scene Laki Pengangguran Menit 25:31-27:17 .....	102
Gambar. 17 Scene Laki Pengangguran Menit 27:30-27:52 .....	103
Gambar. 18 Scene Laki Pengangguran Menit 27:58- 28:06 .....	104
Gambar. 19 Scene Laki Pengangguran Menit 28:08-28:39 .....	104
Gambar. 20 Scene Laki Pengangguran Menit 29:02-29:14 .....	105
Gambar. 21 Scene Laki Pengangguran Menit 29:32-29:40 .....	106
Gambar. 22 Scene Laki Pengangguran Menit 29:43-29:58 .....	106
Gambar. 23 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 00:30-02:23.....	130
Gambar. 24 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 03:43-06:41.....	131
Gambar. 25 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 10:17-12:31.....	131
Gambar. 26 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 14:34-18:55.....	132
Gambar. 27 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 20:08-21:28.....	133
Gambar. 28 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 21:28-21:34.....	133
Gambar. 29 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 22:20-23:15.....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Video “Laki Pengangguran (Full Movie)”.....	177
Lampiran 2 Transkrip Video “Rendi Si Ojek Online (Full Movie)” .....	182



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada era keterbukaan informasi yang luar biasa seperti sekarang, kehidupan manusia dibanjiri dengan berbagai macam informasi dan hiburan yang hadir dari berbagai sumber yang sangat beragam.<sup>2</sup> Media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi salah satu platform utama yang mampu mengintegrasikan hiburan dan edukasi dalam berbagai bentuk inovatif. Fenomena ini menuntut masyarakat untuk lebih selektif dalam menyaring informasi serta memahami makna di balik konten yang mereka konsumsi. Perubahan ini juga membawa tantangan dalam bagaimana nilai-nilai moral dapat dipertahankan dan dikomunikasikan secara efektif di era digital.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi, nilai moral dalam kehidupan sosial tetap menjadi aspek yang sangat penting.<sup>4</sup> Masyarakat modern semakin akrab dengan konten digital yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung makna dan pelajaran kehidupan. Pesan moral dalam media digital dapat berbentuk ajakan untuk berlaku jujur, bertanggung jawab, hingga kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, media digital menjadi sarana penting dalam penyebaran nilai-nilai moral, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai format komunikasi yang menarik.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ridwan Rustandi, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2019), pp. 84–95.

<sup>3</sup> K H A Kodir and A Rizkianto, 'Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Ceramahnya Di Youtube| The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in His Lecture, *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran* (academia.edu, 2021) .

<sup>4</sup> C Maharani, H M Nubagja, and, 'Quotes of The Day: Implementasi Model Dakwah Islam Melalui Sosial Media Di Era Digital', *Of Mandalika* ((ojs.cahayamandalika.com, 2022) <<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/624/505>>.

<sup>5</sup> Y Rahmawati, F Hariyati, and ..., 'Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur', *Journal of Social* 2024, 2024

<<http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/1081>>.

Dalam praktik penyampaian pesan moral, aspek komunikasi memegang peranan utama.<sup>6</sup> Penyampaian nilai-nilai moral yang efektif sangat bergantung pada bagaimana pesan tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Media digital, khususnya animasi dan humor, telah menjadi salah satu strategi utama dalam membangun pemahaman dan kesadaran moral dalam kehidupan masyarakat modern.<sup>7</sup> Model ini memungkinkan pesan yang bersifat edukatif tersampaikan tanpa terkesan menggurui, tetapi tetap memiliki dampak yang kuat terhadap audiens.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang secara umum diterima masyarakat, mencakup perilaku, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti. Istilah moral sendiri berasal dari bahasa Latin *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam konteks sosial, moral merujuk pada aturan atau pedoman perilaku yang dianggap terpuji dan bernilai luhur. Dalam karya sastra, moral kerap menjadi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca yang biasanya tersirat dalam cerita dan menyimpan nilai-nilai tertentu melalui alur dan tokohnya.<sup>9</sup>

Saat ini, komunikasi moral dalam media digital tidak lagi terbatas pada ceramah, gambar atau diskusi saja, tetapi juga disampaikan melalui berbagai media seperti video pendek, podcast, hingga animasi. YouTube sebagai salah satu platform digital terbesar menyediakan ruang bagi para kreator untuk menyajikan pesan-pesan bermakna dalam format yang lebih fleksibel dan kreatif. Melalui konten yang relatable dengan kehidupan sehari-hari, pesan

---

<sup>6</sup> A Arbi, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (books.google.com, 2024) <[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iJgbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+dakwah&ots=\\_uEKT6zEC7&sig=\\_zZ2zYNguwLcKzxyimi49WXufcKQ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iJgbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+dakwah&ots=_uEKT6zEC7&sig=_zZ2zYNguwLcKzxyimi49WXufcKQ)>.

<sup>7</sup> F N Fauzi, 'Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah', *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2021, 2021 <[https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath\\_thariq/article/view/2998](https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/2998)>.

<sup>8</sup> L Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)* (books.google.com, 2021) <[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=komunikasi+dakwah&ots=Ff-r41ArUh&sig=7nHujCpR6FRmih\\_hDAa9UsYdmcI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=komunikasi+dakwah&ots=Ff-r41ArUh&sig=7nHujCpR6FRmih_hDAa9UsYdmcI)>.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana and M A Phd, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2022).

moral dalam media digital dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan format hiburan interaktif.<sup>10</sup>

Salah satu contoh menarik adalah munculnya tren penggunaan humor sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral di era digital.<sup>11</sup> Humor memiliki kekuatan untuk menarik perhatian audiens, mengurangi resistensi terhadap pesan yang disampaikan, serta membuat pesan lebih mudah diingat. Pendekatan ini juga memungkinkan penyampaian kritik sosial yang halus namun tetap mengena. Dalam konteks ini, channel YouTube Tekotok menjadi salah satu contoh bagaimana humor dan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan refleksi sosial dan nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Salah satu platform yang saat ini sangat populer sebagai sarana komunikasi dan penyampaian pesan moral adalah YouTube.<sup>13</sup> Sejak didirikan, platform ini telah mengalami transformasi luar biasa dari sekadar tempat berbagi video menjadi salah satu media sosial terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Perkembangannya ditandai dengan penambahan fitur-fitur inovatif seperti *YouTube shorts*, *live streaming*, serta integrasi dengan berbagai perangkat, menjadikannya lebih dari sekadar situs web video.<sup>14</sup>

Saat ini, YouTube berfungsi sebagai mesin pencari, platform streaming musik, saluran berita, bahkan sebagai alat pembelajaran, termasuk sebagai media untuk menyampaikan pesan moral.<sup>15</sup> Platform ini telah menjadi sumber utama bagi banyak orang untuk mencari informasi seperti, tutorial, ulasan produk, lifestyle, dan konten hiburan setiap hari. Bagi konten kreator, YouTube

<sup>10</sup> Fauzi, 'Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah'.

<sup>11</sup> M Hilmi, 'Humor Dalam Pesan Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah* 2019, 2019 <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3972>>.

<sup>12</sup> W Wandu, 'Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 2020, 2020 <<https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/573>>.

<sup>13</sup> H Hamdan and M Mahmuddin, 'Youtube Sebagai Media Dakwah', *Palita: Journal of Social ...* 2021, 2021 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/2003>>.

<sup>14</sup> T M Tinambunan, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar', *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2022, 2022 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/6756>>.

<sup>15</sup> E Rahmawati and N N Rohmah, 'Pengenalan Dakwah Digital Melalui Siaran Podcast Program Ngaji Yuk Di Chanel Youtube Kaum Podcast Kepada Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri', *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian ...* 2024, 2024 <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/khidmat/article/view/21945>>.

menawarkan peluang untuk membangun audiens secara global dan bahkan untuk mengembangkan karir dan alat kritik sosial dan budaya.<sup>16</sup>

Fenomena ini menjadikan YouTube sebagai platform yang sangat berpengaruh dalam pembentukan wacana sosial dan nilai moral di era digital. Kemudahan akses, jangkauan global, dan fleksibilitas konten video yang ditawarkan telah mendorong banyak kreator untuk menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan reflektif. Melalui YouTube, pesan-pesan moral dapat dikemas dalam berbagai bentuk yang menarik, mulai dari animasi, vlog, hingga film pendek, memungkinkan konten kreator untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.<sup>17</sup>

Keunggulan YouTube sebagai media komunikasi moral terletak pada kemampuannya untuk mengatasi batasan ruang dan waktu. Penonton tidak lagi terbatas pada mereka yang menghadiri seminar atau forum diskusi, tetapi dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang dinamis dan sering kali memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, fitur interaktif YouTube seperti kolom komentar dan live chat memungkinkan audiens untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam sebuah konten.<sup>18</sup>

Popularitas YouTube sebagai platform edukatif juga didorong oleh kemampuannya dalam menyajikan konten yang relevan dengan isu-isu sosial dan budaya kontemporer. Banyak kreator mampu dengan cepat merespons peristiwa terkini atau tren sosial melalui konten yang menginspirasi, menyentuh nilai moral, atau bahkan mengkritik fenomena sosial tertentu. Bentuk penyampaian pesan moral dalam video juga memungkinkan visualisasi konsep-

---

<sup>16</sup> D Deni Aferta, *YOUTUBE SHORTS SEBAGAI MEDIA EDUKASI: STUDI NETNOGRAFI PADA YOUTUBE SHORTS@ ENOBENING* (repository.uin-suska.ac.id, 2024) <<http://repository.uin-suska.ac.id/82738/>>.

<sup>17</sup> D I Putri and R S Rahmatullah, 'Efektivitas Dakwah Di Media Sosial Pada Akun Youtube: Oki Setiana Dewi', *Al-Ittishol: Jurnal ...* 2022, 2022 <<https://ejournal.iainskjalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/527>>.

<sup>18</sup> A Burhanuddin and others, 'Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah:(Study Akun YouTube Muhammad Asdar717)', *Sosial Dan Ilmu ...* 2024, 2024 <<http://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/2344>>.

konsep abstrak, membuatnya lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh penonton dari berbagai latar belakang.<sup>19</sup>

Salah satu fenomena menarik dalam media digital saat ini adalah munculnya tren penggunaan humor sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral. Pendekatan ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara hiburan dan edukasi, tetapi juga merespons kebutuhan generasi milenial dan Gen z yang lebih tertarik pada konten ringan dan menghibur. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana humor dapat menjadi strategi efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada audiens digital.<sup>20</sup>

Saat ini, humor memang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Humor memiliki kemampuan untuk menghibur, mencairkan suasana, dan bahkan menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dengan cara yang lebih menarik. Di dunia kreatif, humor kerap dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan kritik, merefleksikan kondisi sosial, atau sekedar menghadirkan hiburan.<sup>21</sup> Perkembangan teknologi digital juga telah memperluas saluran bagi ekspresi humor dan membuka peluang bagi kreator untuk berinovasi dan menjangkau audiens yang semakin luas. Fenomena ini menunjukkan bahwa humor telah menjadi salah satu elemen penting dalam budaya populer masa kini, menawarkan hiburan sekaligus menjadi sarana komunikasi yang efektif.<sup>22</sup>

Fenomena penggunaan humor dalam menyampaikan pesan moral ini menjadi perkembangan menarik dalam komunikasi media digital. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menghadirkan narasi

---

<sup>19</sup> E Effendy and others, 'Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube "Pemuda Tersesat" Habib Ja'far Coki Pardede Dan Tretan ...', *Jurnal Pendidikan ...* 2023, 2023 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9983>>.

<sup>20</sup> N I L Meganda, 'Humor Dalam Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Ustadz Handy Bonny Dalam Video Di Youtube)' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin ..., 2022); R Maulana, *Fenomena Konten Kreatif Humor Dalam Youtube (Studi Kasus Arif Muhammad Dan Maell Lee)* (eprints.uniska-bjm.ac.id, 2020) <<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3452/>>.

<sup>21</sup> R N Fachmy and others, 'Strategi Optimalisasi Media Sosial Melalui Konten Humor Dalam Peningkatan Penjualan Produk UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Toko Sikece ...', *JEMMA (Journal of ...* 2021, 2021 <<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/784>>.

<sup>22</sup> Fachmy and others, 'Strategi Optimalisasi Media Sosial Melalui Konten Humor Dalam Peningkatan Penjualan Produk UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Toko Sikece ...'.

sosial yang lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung menghindari pesan yang terlalu serius dan kaku. Humor, dengan kemampuannya mencairkan suasana dan menciptakan koneksi emosional, menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian audiens serta mengkomunikasikan pesan moral yang lebih berkesan.<sup>23</sup>

Namun, penggunaan humor sebagai alat komunikasi moral juga memiliki tantangan tersendiri. Ada kekhawatiran bahwa pendekatan ini dapat mengurangi keseriusan pesan atau mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, para kreator yang menggunakan metode ini dituntut untuk memiliki kepekaan dalam menyeimbangkan aspek hiburan dan esensi dari pesan moral. Ketika dilakukan dengan bijak, penggunaan humor dalam media digital berpotensi menciptakan cara baru dalam membangun kesadaran sosial yang lebih efektif dan relatable bagi audiens modern.<sup>24</sup>

Di Indonesia, fenomena penggunaan humor dalam media digital semakin populer dengan munculnya berbagai konten kreator yang mengintegrasikan humor ke dalam edukasi, kritik sosial, hingga refleksi nilai-nilai kehidupan. Salah satu contoh menonjol adalah channel YouTube Tekotok, yang berhasil menggabungkan humor satir dengan pesan moral dalam bentuk animasi digital. Pendekatan ini tidak hanya membuat isu-isu serius lebih ringan diterima oleh audiens, tetapi juga membangun pemahaman masyarakat tentang berbagai persoalan sosial melalui cara yang santai, kreatif, dan menghibur.

Channel YouTube Tekotok merupakan platform digital inovatif yang menghadirkan konten animasi dengan gaya satire yang khas. Diluncurkan pada Desember 2020, Tekotok dengan cepat menarik perhatian jutaan penonton melalui pendekatan komedi yang unik, reflektif, dan kritis terhadap fenomena sosial. Setiap kontennya menawarkan narasi yang relevan dengan kehidupan

---

<sup>23</sup> N S Hayati, D N Hakim, and Z Isnaini, 'Humor Dakwah KH. Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental', ... *Konseling Islam Dan ...* 2022, 2022  
<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/10314>>.

<sup>24</sup> Wandu, 'Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam'.

masyarakat Indonesia, dengan cermat menyisipkan kritik sosial, nilai moral, serta pesan-pesan reflektif yang dikemas dalam balutan humor ringan.<sup>25</sup>

Per Juni 2025, Tekotok telah berhasil mengumpulkan lebih dari 6,9 juta subscriber dan mencatat lebih dari 2,7 miliar total views, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan sejak awal kemunculannya. Keberhasilan ini menempatkan Tekotok sebagai salah satu channel YouTube cukup berpengaruh di Indonesia, dengan audiens yang mencakup berbagai lapisan usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa.<sup>26</sup>

Kreator Tekotok menciptakan karakter-karakter unik yang sering kali tidak memiliki desain yang kompleks, namun tetap memiliki daya tarik kuat bagi penonton. Karakter-karakter ini, seperti Mbah Dukun dan Parjo, digunakan dalam berbagai cerita yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari humor ringan hingga kritik sosial yang tajam. Meskipun dibuat dengan cara yang relatif sederhana, proses pembuatan animasi Tekotok tetap memerlukan pemikiran yang matang, terutama dalam pembuatan cerita, alur dan isi konten.<sup>27</sup>

Popularitas Tekotok yang terus meningkat juga didorong oleh kemampuan kreatornya dalam menangkap isu-isu terkini dan mengemasnya dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dicerna. Pendekatan ini membuat konten Tekotok selalu relevan dengan situasi sosial, politik, bahkan keagamaan yang sedang terjadi, menjadikannya sumber informasi alternatif yang menarik bagi generasi muda yang mungkin kurang tertarik dengan media informasi konvensional.<sup>28</sup>

Di balik popularitasnya, terdapat dua sosok kreatif Bilal dan Beto, dua sahabat dengan latar belakang pendidikan Teknik Informatika, yang justru tidak berasal dari dunia animasi atau seni visual secara formal. Berbekal minat dan

---

<sup>25</sup> NI Afgarina, 'Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan ...* 2023, 2023

<<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/9863>>.

<sup>26</sup> Channel Youtube Tekotok/ <https://www.youtube.com/@Tekotok>

<sup>27</sup> I Khairiah and A Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk', *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan ...* 2023, 2023

<<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/26549>>.

<sup>28</sup> Afgarina, 'Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021'.

kemampuan otodidak, mereka mengembangkan animasi dengan pendekatan sederhana namun kuat secara naratif.<sup>29</sup>

Awalnya, Bilal dan Beto merupakan pengembang game yang cukup dikenal melalui game karya mereka yaitu “Kode Keras Cewek”. Namun karena keterbatasan dalam membangun fanbase saat itu, mereka beralih ke dunia animasi sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang mereka alami dan pikirkan. Nama Tekotok sendiri dipilih secara spontan dan berasal dari istilah daerah yang bermakna “kotoran ayam”, yang kemudian dimodifikasi menjadi bentuk yang lucu dan ikonik. Filosofi pemilihan nama dan gaya visual karakter mereka mencerminkan sifat jenaka, nyeleneh, namun tetap komunikatif, sejalan dengan isi kontennya yang seringkali membahas realitas kehidupan sehari-hari secara reflektif dan kritis.<sup>30</sup>

Kreativitas Bilal dan Beto tidak hanya terletak pada kemampuan teknis menggambar atau mengedit animasi, justru pada kemampuan menulis naskah dan menyampaikan ide secara padat, cerdas, dan relate dengan kehidupan masyarakat urban maupun domestik. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Tekotok terletak pada konten (*content is king*). Dalam waktu singkat, Tekotok berhasil menarik perhatian publik karena gaya bicaranya yang ceplasplos namun menyentuh, dan penggunaan karakter-karakter fiktif seperti Mbak Kekong, Pak parjo, dan Mak Iting yang memperkuat karakter mereka. Pendekatan ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks komunikasi dan penyampaian pesan moral.

Konten Tekotok kerap kali menyentuh topik-topik yang terkait dengan etika, keadilan sosial, bahkan berkaitan dengan keagamaan Islam, namun disampaikan dengan cara yang mengundang tawa. Misalnya, dalam salah satu videonya yang viral, Tekotok mengangkat tema tentang kebiasaan berbohong para pemimpin dengan sentuhan humor, tetapi di balik tawa tersebut terselip pesan penting tentang nilai kejujuran yang harus dijunjung tinggi. Dengan

---

<sup>29</sup> Podcast Tekotok dengan Felix  
Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

<sup>30</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw  
/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

demikian, penyampaian pesan yang dilakukan oleh Tekotok tidak akan terasa menggurui, tetapi justru lebih mudah diterima karena disajikan dalam konteks yang relatable dan menghibur.<sup>31</sup>

Tekotok juga tidak segan-segan untuk mengkritisi perilaku masyarakat yang bertentangan dengan sosial dan agama, namun tetap dengan pendekatan yang penuh komedi. Misalnya, melalui karakter-karakter unik yang mereka ciptakan, Tekotok sering kali menyoroti isu-isu seperti korupsi, ketidakadilan, dan kemunafikan, yang semuanya disampaikan dengan satire. Pesan-pesan moral yang dikemas dalam animasi ini mampu menjangkau audiens yang luas, termasuk generasi muda yang mungkin lebih tertarik pada konten yang menghibur daripada media konvensional.<sup>32</sup>

Salah satu ciri khas awal dari channel Tekotok adalah durasi video yang singkat, umumnya berkisar antara dua hingga lima menit. Format ini sesuai dengan kebutuhan konsumsi media digital yang cepat dan instan, terutama di kalangan pengguna internet muda. Namun, sejak bulan Mei 2024, Tekotok melakukan sebuah inovasi dengan meluncurkan format konten baru bertema Full Movie, yaitu konten animasi berdurasi panjang yang dirancang menyerupai sebuah film atau cerita yang lebih utuh yang tentunya sangat menarik untuk dikaji.<sup>33</sup>

Setelah podcast mereka dengan Ustadz Felix Siauw yang dipublikasikan pada awal Januari 2024, muncul satu momen penting yang secara tidak langsung memberi dorongan gagasan terhadap arah perkembangan konten Tekotok. Dalam diskusi itu, Ustadz Felix secara eksplisit mengungkapkan kekagumannya terhadap kekuatan narasi Tekotok yang berhasil menyampaikan kritik sosial dan pesan moral dalam format animasi pendek berdurasi hanya 2-3 menit. Namun, beliau juga sempat menyinggung kemungkinan dan potensi

---

<sup>31</sup> E O Pramita, A Adisaputera, and T Hutagalung, 'Analisis Kesantunan Dalam Tuturan Kartun Animasi Tekotok', *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 2022.

<sup>32</sup> Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'.

<sup>33</sup> Channel Youtube Tekotok/<https://www.youtube.com/@Tekotok>

Tekotok untuk membuat konten berdurasi panjang, seperti film, untuk memperluas cakupan penonton dan memperdalam ceritanya.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut secara tidak langsung menjadi bentuk pengakuan dan tantangan kreatif bagi Bilal dan Beto, yang sejak awal memang telah menunjukkan kekuatan mereka di sisi penulisan naskah dan ide cerita. Tidak lama berselang, pada bulan Mei 2024, Tekotok merilis segmen Full Movie pertama mereka yang salah satunya juga berkolaborasi dengan Ust. Felix. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara refleksi dalam podcast tersebut dan realisasi bentuk karya yang lebih kompleks dari sisi teknis dan naratif. Transisi ini sekaligus menjadi fase baru bagi Tekotok dari sekadar penghasil konten pendek menjadi kreator cerita utuh, yang memuat humor, kritik sosial, dan sisipan pesan Islam secara lebih mendalam.<sup>35</sup>

Dengan latar ini, bisa diasumsikan bahwa perjumpaan diskursif antara kreator Tekotok dan figur publik seperti Ustadz Felix turut memberi pemantik dalam evolusi konten. Ini memperkuat pentingnya menelaah segmen Full Movie Tekotok sebagai objek penelitian, tidak hanya dari sisi pesan moral yang dikandungnya, tetapi juga sebagai produk komunikasi visual yang berkembang seiring masukan, peluang, dan konteks sosial yang mengitarinya.<sup>36</sup>

Setelah peluncuran segmen Full Movie, jumlah penonton pada video-video tersebut melonjak drastis, dengan hampir seluruh konten Full Movie yang dirilis pada tahun 2024 berhasil meraih jutaan views. Peningkatan ini menunjukkan bahwa audiens Tekotok tidak hanya tertarik pada humor singkat, tetapi juga menginginkan pengalaman menonton yang lebih panjang dan kaya makna.<sup>37</sup>

Secara praktik, pendekatan komunikasi dalam konten Tekotok dapat dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan kritik sosial dan pesan moral melalui cara yang lebih ringan dan mudah diterima. Pendekatan ini relevan dengan konsep komunikasi persuasif, di mana pesan yang dikemas secara

---

<sup>34</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfel&t=5s>

<sup>35</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfel&t=5s>

<sup>36</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfel&t=5s>

<sup>37</sup> <https://www.youtube.com/@Tekotok>

humoris cenderung lebih diterima dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat instruktif atau menggurui. Humor dalam media digital berfungsi sebagai alat untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens sekaligus menyampaikan pesan yang lebih dalam mengenai kehidupan sosial, etika, dan moralitas. Dengan pendekatan ini, Tekotok menunjukkan bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat edukasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong refleksi sosial bagi para penontonnya.<sup>38</sup>

Dalam konteks komunikasi modern, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pesan tersebut di tengah audiens yang semakin kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi. Penyampaian nilai-nilai moral yang dikemas dalam bentuk yang kreatif dan adaptif, seperti melalui media digital berbasis animasi humor, menjadi salah satu bentuk komunikasi yang relevan dan efektif. Strategi ini tidak hanya mampu menarik perhatian, tetapi juga menciptakan ruang refleksi yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ<sup>39</sup>

110. Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Dalam Tafsirnya, Prof. Quraish Shihab memberikan penjelasan dan tafsir yang cukup relevan antara ayat ini dengan konsep pembahasan yaitu Tafsir QS. Ali Imran ayat 110 menegaskan bahwa umat Nabi Muhammad ﷺ disebut sebagai umat terbaik karena menjalankan peran sosial dalam menyuruh kepada

<sup>38</sup> E R S Sawasdee, *RESEPSI KHALAYAK TERHADAP PESAN PESAN SATIR HUMOR DALAM VIDEO ANIMASI YOUTUBE TEKOTOK (Segmen Video: Begal 2022)* (e-journal.uajy.ac.id, 2023) <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/28978>>.

<sup>39</sup> Q.S Ali Imran Ayat 110

yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Relevansi tafsir ini sangat sesuai dengan konten animasi Tekotok, yang melalui pendekatan humor untuk menyuarakan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kritik terhadap perilaku menyimpang di masyarakat. Dalam konteks media digital, konten seperti Tekotok menjadi bentuk aktualisasi *amar ma'ruf nahi munkar* yang kreatif dan kontekstual, membuktikan bahwa penyampaian pesan kebaikan dapat dilakukan dengan cara yang ringan namun tetap berdampak.<sup>40</sup>

Dalam tafsir QS. Ali Imran ayat 110 juga dapat dipahami bahwa umat Islam disebut sebagai umat terbaik bukan semata karena identitas keagamaannya, tetapi karena peran aktifnya dalam menyerukan kebaikan (*amar ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahi munkar*), dan menjalankan keimanan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Dalam konteks komunikasi digital saat ini, ayat ini menekankan pentingnya keterlibatan umat dalam menyuarakan nilai-nilai moral secara aktif melalui media yang relevan dan efektif, termasuk platform seperti YouTube.

Media digital telah menjadi tempat baru untuk membentuk opini dan nilai dalam masyarakat, sehingga partisipasi dalam menyebarkan pesan-pesan etis dan sosial menjadi bagian yang penting. Konten seperti animasi Tekotok dapat dilihat sebagai manifestasi dari peran ini, di mana nilai-nilai kebaikan disampaikan melalui pendekatan yang komunikatif, lucu, dan mudah dicerna. Oleh karena itu, ayat ini menjadi pengingat bahwa menyampaikan pesan moral melalui media digital juga merupakan bentuk aktualisasi dari peran umat terbaik yang diharapkan mampu membawa manfaat dan perubahan sosial secara konstruktif.

Dalam menganalisis bagaimana pesan moral dibangun dalam konten Tekotok, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang menekankan bahwa makna sebuah pesan terbentuk melalui tanda-tanda yang ditangkap dan diinterpretasikan oleh audiens. Semiotika

---

<sup>40</sup> <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110#tafsir-quraish-shihab>

memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana simbol, dialog, dan narasi dalam video Tekotok berfungsi sebagai sarana komunikasi moral.<sup>41</sup>

Peirce membagi semiotika ke dalam tiga kategori utama yang dikenal sebagai konsep *triadic. Representamen* (bentuk fisik tanda yang dapat diamati), *object* (realitas atau konsep yang dirujuk oleh tanda), dan *interpretant* (makna yang dihasilkan dari interaksi antara representamen dan object). Dalam memahami bagaimana pesan moral dikomunikasikan melalui animasi YouTube seperti Tekotok, teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat digunakan sebagai pendekatan utama. Ketiga elemen ini bekerja bersama untuk membentuk pemahaman pesan dalam sebuah media.<sup>42</sup>

Selain itu untuk mendasari penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terkait yang ada mengenai pembahasan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Bagas Setyangga, Nurchalistiani Budiana, dan Muhamad Toha pada tahun 2023 yang mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran dalam konten channel YouTube animasi Tekotok. Riset yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran seperti sarkasme, sinisme, ironi, digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, terutama terhadap pemerintah, melalui humor dan satir. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis ujaran-ujaran dalam video Tekotok yang secara pragmatis bertujuan menyampaikan sindiran kepada audiens.<sup>43</sup>

Didukung juga oleh penelitian oleh Iffah Khairiah dan Arti Prihatini pada Tahun 2023 mengkaji bagaimana animasi YouTube Tekotok menyampaikan kritik sosial terhadap isu-isu seperti kesenjangan sosial, politik, korupsi, dan kesehatan. Menggunakan teori wacana dan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kritik tersebut diungkapkan melalui penggunaan leksikon vulgar dan metafora, serta melalui konteks sosial yang mencakup hukum,

---

<sup>41</sup> Dadan Suherdiana, 'Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4.12 (2008), pp. 371–407.

<sup>42</sup> Suherdiana, 'Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce'.

<sup>43</sup> E B Setyangga, N Budiana, and M Toha, 'Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Channel Youtube Animasi Tekotok Tinjauan Pragmatik', *Journal on Education* 2023, 2023 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3845>>.

kekerasan, dan politik. Animasi Tekotok memadukan humor dengan unsur kritik sosial sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan.<sup>44</sup>

Riset lainnya dilakukan oleh Solikhah Anita Rahmawati dan Wahyu Mulyani pada tahun 2024 mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa satire pada akun Tekotok. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari delapan video, seperti Nabung Dosa Calon Pemimpin dan Korupsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyimakan, pengamatan, dan analisis tangkapan layar video. Hasil penelitian menemukan 15 dialog yang mengandung bahasa satire, yang terbagi menjadi tiga jenis: satire horatian, satire juvenalian, dan satire mennipean.<sup>45</sup>

Dari beberapa penelitian dan data yang sudah dipaparkan diatas, didalamnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah saling berkaitan dan sama-sama membahas mengenai Channel Youtube Tekotok dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Namun dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang secara khusus membahas kaitannya dengan konteks pesan moral serta penggunaan semiotika peirce dalam membahas konten Full Movie Tekotok.

Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penyampaian pesan moral dalam konten Full Movie Tekotok, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara spesifik. Berdasarkan penelusuran, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana animasi digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral di media digital khususnya pada segmen Full Movie ini. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana cerita dan narasi visual dalam animasi Tekotok berdurasi Panjang dapat berfungsi sebagai media refleksi sosial, kritik budaya, serta sarana komunikasi moral bagi audiensnya.

---

<sup>44</sup> Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'.

<sup>45</sup> S A Rahmawati, S T Sanubarianto, and ..., 'BENTUK DAN FUNGSI SATIRE DALAM AKUN YOUTUBE TEKOTOK', ... 2024, 2024

<<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/515>>.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan melihat bagaimana tanda-tanda dalam animasi Tekotok dikonstruksi untuk menyampaikan pesan moral melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini akan membantu memahami bagaimana elemen-elemen dalam video, seperti simbol, karakter, dialog, dan alur cerita, bekerja secara simultan dalam membentuk makna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang penggunaan animasi humor sebagai sarana komunikasi moral, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana pesan moral dapat dikemas dengan cara yang lebih ringan, relatable, dan efektif dalam menjangkau audiens melalui media digital.

Penelitian ini menjadi menarik karena mengkaji beberapa elemen yang akan dibahas secara bersamaan, yaitu animasi humor berdurasi panjang dan pesan moral dalam media digital. Penggunaan humor sebagai alat komunikasi moral dalam animasi YouTube menghadirkan pendekatan yang segar dan relevan bagi masyarakat modern, terutama bagi generasi yang lebih akrab dengan konten berbasis visual dan hiburan. Dengan analisis semiotika, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana tanda-tanda dalam animasi Tekotok dalam membentuk pemaknaan pesan moral bagi penonton, serta bagaimana format ini dapat menjadi alat yang menarik dalam menyampaikan refleksi sosial secara lebih inovatif dan interaktif.

Selanjutnya, meskipun penelitian ini berfokus pada pesan moral sebagai konsep utama, nilai-nilai Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks pembahasan dari konten Tekotok, di mana nilai ini kerap menjadi pondasi moralitas yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memisahkan pesan Islam sebagai kategori tersendiri, melainkan memosisikannya sebagai sumber utama sekaligus kerangka pembentuk pesan moral dalam segmen Full Movie yang dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat bagaimana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan disampaikan melalui perspektif budaya dan keadaan sosial yang relevan dengan audiens Tekotok, sehingga pesan moral menjadi lebih mendalam dan bisa dipahami.

Keterangan tersebut menjadi alasan untuk meneliti Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, beberapa batasan masalah ditetapkan untuk menjaga fokus dan arah analisis agar tetap terarah, sesuai dengan tujuan penelitian dalam mengkaji makna pesan moral dalam konten Full Movie di channel YouTube Tekotok.

Penelitian ini akan difokuskan pada konten bermuatan pesan moral pada channel YouTube Tekotok, dengan fokus utama pada segmen Full Movie. Segmen ini dipilih karena menyajikan narasi yang utuh, dan memiliki struktur cerita yang lebih panjang, sehingga memungkinkan eksplorasi pesan moral yang lebih mendalam.

Untuk menjaga relevansi data dan konten, penelitian ini dibatasi pada video Full Movie Tekotok yang dirilis pada tahun 2024. Pemilihan tahun tersebut didasarkan pada bahwa 2024 menjadi waktu yang sangat penting bagi channel Tekotok, karena merupakan tahun pertama diluncurkannya segmen Full Movie oleh Tekotok, yang sekaligus menandai perubahan dalam strategi penyampaian konten mereka.

Berdasarkan data dari SocialBlade, pada tahun 2024 channel Tekotok mengalami lonjakan drastis dalam jumlah views dan subscriber. Views meningkat secara konsisten dari awal hingga akhir 2024, dan jumlah subscriber pun melampaui 6 juta.<sup>46</sup> Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahun 2024 adalah masa keemasan awal bagi channel ini, sehingga konten yang diproduksi pada periode tersebut menjadi representasi kuat dari karakter dan komunikasi moral Tekotok.

---

<sup>46</sup> <https://socialblade.com/youtube/channel/UCFhzJ5UfoTIOxJT8xYoTuDw>

Untuk itu, video yang digunakan dalam penelitian ini akan diseleksi berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Dua konten Full Movie.
- 2) Memiliki jumlah penonton yang signifikan, dengan minimal 1 juta penonton.
- 3) Merupakan konten Full Movie yang dirilis pada tahun 2024.
- 4) Memiliki durasi video lebih dari 15 menit agar analisis makna moral bisa dilakukan secara lebih mendalam.

Menyesuaikan dengan batasan konten diatas maka ditentukan beberapa Sampel Video Full Movie yang akan di analisis adalah:

Tabel. 1 Daftar konten yang dianalisis

No	Judul Konten	Tanggal Upload	Jumlah Penonton	Durasi
1.	Laki Pengangguran	30 Mei 2024	9,9 Juta	32 Menit
2.	Rendi Si Ojek Online	20 Mei 2024	5,8 juta	23 Menit

### C. Rumusan Masalah

1. Apa pesan moral yang disampaikan dalam konten channel Youtube Tekotok segmen Full Movie?
2. Bagaimana pesan moral yang dianalisis melalui semiotika Charles Sanders Peirce pada konten channel Youtube Tekotok segmen Full Movie?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan moral yang disampaikan dalam konten channel Youtube Tekotok segmen Full Movie.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang dianalisis melalui semiotika Charles Sanders Peirce pada konten channel Youtube Tekotok segmen Full Movie.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Komunikasi, Semiotika dan Media.
- b. Untuk bahan referensi bagi pihak-pihak/peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan kajian semiotika dan kajian media.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis antara lain dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Konten Kreator

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para konten kreator, khususnya yang menggunakan platform YouTube.

#### b. Pengelola Channel Youtube Tekotok

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola channel Tekotok untuk mengoptimalkan penyampaian pesan mereka. Pemahaman tentang pemaknaan pesan moral dapat membantu mereka menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan.

#### c. Praktisi

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi para praktisi dalam mengembangkan metode menyampaikan pesan moral yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam memanfaatkan media sosial dan elemen humor.

#### d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber rujukan dan kajian pustaka untuk penelitian lain kaitannya mengenai Analisis secara lebih kompleks dan mendalam dari berbagai sisi.

### 3. Saran

Untuk Peneliti yang ingin mengkaji bahasan ini bisa membahas kaitannya dengan bagaimana efektivitas dan dampak penyampaian pesan Islam di media bagi khalayak digital/penonton.

## F. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian terkait yang berfungsi sebagai acuan serta eksplorasi lebih mendalam terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, juga berfungsi untuk dapat melihat aspek mana yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Syalsabila Ghina Puji Rahayu, Fifi Hasmawati, dan Anita Trisiah berjudul *Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari”* pada tahun 2025 menganalisis simbol-simbol visual dan naratif dalam film tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian mengidentifikasi tanda-tanda yang menyampaikan pesan mendalam tentang kesedihan, kehidupan, ketakutan, kematian, dan mistik. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini efektif menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui simbol-simbol yang kuat dan beragam, memperkaya pemahaman penonton terhadap makna yang terkandung dalam cerita.<sup>47</sup> Penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce, namun berbeda pada objek yang dikaji, yakni film bergenre horor, sementara penelitian ini berfokus pada konten animasi digital dengan pendekatan humor.

Penelitian oleh Suyanti Natalia dan Safira Elok Ratriandita berjudul *Representasi Pesan Moral dalam Film “My Annoying Brother” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* menganalisis bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral melalui hubungan antar saudara. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, penelitian mengidentifikasi delapan bentuk pesan moral, termasuk pentingnya perlindungan antar saudara, ketulusan, dan keberanian untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini efektif dalam merepresentasikan nilai-nilai moral melalui tanda-tanda semiotik yang kuat.<sup>48</sup> Penelitian sejalan dalam hal analisis

---

<sup>47</sup> Syalsabila Ghina Puji Rahayu, Fifi Hasmawati, and Anita Trisiah, ‘Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari”’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2025), p. 8.

<sup>48</sup> Suyanti Natalia and Safira Elok Ratriandita, ‘Representasi Pesan Moral Dalam Film “My Annoying Brother”(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)’, *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3.2 (2022), pp. 516–20.

pesan moral melalui pendekatan semiotika Peirce, namun objek yang dikaji adalah film keluarga, sedangkan penelitian ini meneliti animasi YouTube Tekotok.

Penelitian oleh Kartini, Indira Fatra Deni, dan Khoirul Jamil berjudul *Representasi Pesan Moral dalam Film Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce* mengeksplorasi bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral terkait ketidakadilan dan perjuangan individu. Menggunakan pendekatan semiotika Peirce, penelitian mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai seperti keberanian, solidaritas, dan keteguhan dalam menghadapi ketidakadilan. Temuan ini menunjukkan bahwa film tersebut berhasil menyampaikan pesan moral yang mendalam melalui simbol-simbol visual dan naratif.<sup>49</sup> Penelitian ini sama menggunakan kerangka semiotika Peirce untuk mengungkap pesan moral, namun berbeda dalam fokus isu sosial dan ketidakadilan pada film, sementara penelitian ini menelaah pesan moral melalui narasi satir dalam animasi.

Penelitian oleh Trinada Pamungkas, Sylvania S.E. Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie berjudul *Representasi Pesan Moral dalam Film: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Film KKN Desa Penari* menganalisis bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral melalui cerita yang mengandung unsur supranatural. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, penelitian mengidentifikasi pesan-pesan moral seperti pentingnya menghormati tradisi lokal, menjaga etika, dan menjalankan kewajiban agama. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui representasi tanda-tanda semiotik.<sup>50</sup> Penelitian serupa dalam mengkaji representasi moral, namun objek yang dikaji berupa film mistis, sedangkan penelitian ini meneliti kanal YouTube dengan konten animasi.

---

<sup>49</sup> K Kartini, I F Deni, and K Jamil, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', ... *Journal: Publikasi Ilmiah* ... 2022, 2022 <<https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/388>>.

<sup>50</sup> Trinada Pamungkas, Sylvania S E Mandaru, and Juan Ardiles Nafie, 'REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film KKN Desa Penari', *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3.2 (2023), pp. 292–308.

Penelitian oleh Anggun Luthvita Siregar, Gresia Krisanta Manalu, Wirdatul Adha, dan Safinatul Hasanah Harahap berjudul *Representasi Pesan Moral dalam Film Onde Mande: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce* mengeksplorasi bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral melalui cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Menggunakan pendekatan semiotika Peirce, penelitian mengidentifikasi nilai-nilai seperti kegigihan, kejujuran, dan tanggung jawab yang direpresentasikan melalui tanda-tanda semiotik dalam film. Temuan ini menunjukkan bahwa film tersebut berhasil menyampaikan pesan moral yang kuat melalui simbol-simbol yang relevan dengan konteks budaya.<sup>51</sup> Penelitian juga membahas nilai moral dan budaya, namun konteks budaya dalam film lokal membedakannya dari penelitian ini yang berbasis media digital modern dan animasi Youtube.

Penelitian oleh Ismail Taufik Rusfien berjudul *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Naura Genk Juara* menganalisis bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral kepada anak-anak melalui cerita petualangan. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, penelitian mengidentifikasi pesan-pesan moral seperti kerja sama, keberanian, dan kepedulian terhadap sesama yang direpresentasikan melalui tanda-tanda semiotik dalam film. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada penonton muda melalui simbol-simbol yang mudah dipahami.<sup>52</sup> Meskipun sama-sama menyoroti pesan moral untuk audiens muda, penelitian menggunakan film anak-anak, sedangkan penelitian ini menelaah pesan moral untuk dalam animasi digital.

Juga penelitian yang dilakukan oleh Ega Bagas Setyanga, Nurchalistiani Budiana, dan Muhamad Toha pada tahun 2023 yang mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran dalam konten channel YouTube animasi Tekotok. Riset yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran seperti sarkasme, sinisme, ironi, dan antifrasis digunakan untuk menyampaikan

---

<sup>51</sup> Anggun Luthvita Siregar and others, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Onde Mande: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2024).

<sup>52</sup> Ismail Taufik Rusfien, 'ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM NAURA GENK JAURA', *Jurnal Lestari Sosial Budaya*, 1.1 (2022), pp. 47–54.

kritik sosial, terutama terhadap pemerintah, melalui humor dan satir. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian menganalisis ujaran-ujaran dalam video Tekotok yang secara pragmatis bertujuan menyampaikan sindiran kepada audiens.<sup>53</sup> Penelitian membahas channel Tekotok, namun fokusnya lebih kepada analisis gaya bahasa sindiran, sementara penelitian ini menekankan pada struktur makna pesan moral.

Didukung juga oleh penelitian oleh Iffah Khairiah dan Arti Prihatini pada Tahun 2023 mengkaji bagaimana animasi YouTube Tekotok menyampaikan kritik sosial terhadap isu-isu seperti kesenjangan sosial, politik, korupsi, dan kesehatan. Menggunakan metode kualitatif, penelitian menemukan bahwa kritik tersebut diungkapkan melalui penggunaan leksikon vulgar dan metafora, serta melalui konteks sosial yang mencakup hukum, kekerasan, dan politik. Animasi Tekotok memadukan humor dengan unsur kritik sosial sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan.<sup>54</sup> Objek penelitiannya sama yaitu Tekotok, namun penelitian lebih terfokus pada kritik sosial, sedangkan penelitian ini menelaah kandungan moral dan nilai dalam narasi.

Riset lainnya dilakukan oleh Solikhah Anita Rahmawatim dan Wahyu Mulyani pada tahun 2024 mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa satire pada akun Tekotok. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian mengumpulkan data dari delapan video, seperti Nabung Dosa Calon Pemimpin dan Korupsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyimakan, pengamatan, dan analisis tangkapan layar video. Hasil penelitian menemukan 15 dialog yang mengandung bahasa satire, yang terbagi menjadi tiga jenis: satire horatian, satire juvenalian, dan satire mennipean.<sup>55</sup> Sama-sama mengkaji Tekotok, namun penelitian menekankan klasifikasi jenis satire, sedangkan penelitian ini fokus pada makna moralnya secara semiotika.

---

<sup>53</sup> Setyanga, Budiana, and Toha, 'Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Channel Youtube Animasi Tekotok Tinjauan Pragmatik'.

<sup>54</sup> Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'.

<sup>55</sup> Rahmawatim, Sanubarianto, and ..., 'BENTUK DAN FUNGSI SATIRE DALAM AKUN YOUTUBE TEKOTOK'.

Penelitian "*Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie*" oleh Yuwita Nurma menganalisis bagaimana nasionalisme ditampilkan dalam film *Rudy Habibie* menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan metode kualitatif dan model *triangle meaning*, penelitian mengidentifikasi beberapa bentuk representasi nasionalisme dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasionalisme dalam *Rudy Habibie* direpresentasikan melalui tekad Habibie untuk membangun Indonesia setelah studi di luar negeri, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia dalam berbagai sektor strategis, ajaran orang tuanya tentang pengabdian kepada bangsa, serta sumpah Habibie kepada ibu pertiwi yang dituangkan dalam puisinya.<sup>56</sup> Penelitian menggunakan teori semiotika Peirce seperti, namun objeknya adalah film biografi bertema nasionalisme, berbeda dari penelitian ini yang menekankan moralitas keseharian dalam animasi Tekotok.

Penelitian "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi*" oleh Malik, Bagja, dan Istianah menganalisis simbol-simbol dalam logo pariwisata Sukabumi GURILAPSS menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan metode kualitatif dan teori *triangle meaning*, penelitian menemukan bahwa logo pariwisata Sukabumi terdiri dari tiga elemen utama: logogram kura-kura, yang melambangkan fauna khas dan konservasi di Sukabumi; logotipe GURILAPSS, yang merupakan akronim dari Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Seni Budaya; serta tagline "Pesona Sukabumi", yang merepresentasikan identitas dan daya tarik wisata daerah tersebut. Penelitian menyimpulkan bahwa simbol dalam logo pariwisata Sukabumi merepresentasikan kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama daerah tersebut.<sup>57</sup> Penelitian juga membahas simbol dan tanda, tetapi objek yang dikaji berupa logo daerah, sedangkan penelitian ini meneliti tanda dalam pesan moral animasi Tekotok.

---

<sup>56</sup> Nurma Yuwita, 'Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)', *Jurnal Heritage*, 6.1 (2018), pp. 40–48.

<sup>57</sup> Abdul Malik, Bachrul Restu Bagja, and Raray Istianah, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi', *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 6.1 (2021), pp. 40–49.

Penelitian "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*" oleh Fitria menganalisis makna tanda dalam iklan kampanye politik menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Dengan metode kualitatif, penelitian menemukan bahwa lima iklan kampanye yang dianalisis memiliki banyak elemen tanda (*sign*), seperti visual pasangan calon, pemuka adat, masyarakat, benda, dan elemen geografis. Objek dalam iklan ini dapat diamati melalui gambar dan suara, menunjukkan strategi komunikasi politik yang memanfaatkan unsur audio-visual untuk menarik perhatian pemilih.<sup>58</sup> Meskipun menggunakan teori Peirce, penelitian fokus pada strategi komunikasi politik dalam iklan kampanye, sedangkan penelitian ini membahas komunikasi moral dalam animasi humor Tekotok.

Penelitian "*Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya*" oleh Albar menganalisis representasi taktik kehidupan manusia dalam dua karya seni kontemporer Putu Sutawijaya menggunakan pendekatan semiotika triadik Peirce. Dengan menggabungkan metode historis, penelitian menemukan bahwa konsep kreatif dalam karya Putu Sutawijaya selalu konsisten dan memiliki otoritas penuh, mencerminkan pengalaman pribadi dan pemikirannya tentang kehidupan. Melalui analisis struktural Christopher Llyod, ditemukan bahwa sikap diam (*niharamkarah* dalam konsep Hindu) menjadi elemen penting dalam karyanya, seperti dalam *Survive 1, 2* dan *Pohon Kehidupan*, yang merepresentasikan harmoni dalam kehidupan manusia.<sup>59</sup> Sama-sama menggunakan analisis semiotika, namun penelitian meneliti lukisan kontemporer, berbeda dengan penelitian ini yang menelaah konten animasi visual modern.

---

<sup>58</sup> Rini Fitria, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015', *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2017), pp. 44–50.

<sup>59</sup> Muhammad Wasith Albar, 'Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya', *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13.2 (2018).

Penelitian "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*" oleh Kartika dan Supena menganalisis tanda dalam novel *Pasung Jiwa* menggunakan teori semiotika Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dengan metode kualitatif, penelitian mengidentifikasi berbagai kutipan dalam novel yang mencerminkan sistem tanda tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikon menggambarkan elemen visual dalam teks, indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam cerita, dan simbol merepresentasikan makna yang lebih dalam terkait tema kebebasan dan identitas. Sebagai novel pemenang Khatulistiwa Literary Award, *Pasung Jiwa* menawarkan analisis mendalam mengenai penggunaan tanda dalam membangun makna, menjadikannya sumber referensi penting dalam kajian semiotika sastra.<sup>60</sup> Penelitian menggunakan konsep triadik, namun objeknya adalah novel sastra, bukan media audio visual digital.

Penelitian "*Representasi Perlawanan Mahasiswa dalam Lirik Lagu Darah Juang dan Pembebasan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*" oleh Gerung, Meruntu, dan Senduk menganalisis makna perlawanan mahasiswa dalam lirik kedua lagu menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Dengan metode kualitatif dan teknik *library research*, penelitian menemukan bahwa lirik lagu *Darah Juang* dan *Pembebasan* merepresentasikan resistensi intelektual mahasiswa terhadap ketidakadilan sosial. Dalam *Darah Juang*, perlawanan ditunjukkan melalui pengorbanan demi membebaskan rakyat, sementara dalam *Pembebasan*, perjuangan mahasiswa bersatu dengan buruh dan kaum miskin untuk merebut demokrasi. Analisis ini menegaskan bahwa kedua lagu menjadi simbol semangat perjuangan mahasiswa dalam memperjuangkan hak-hak rakyat tertindas.<sup>61</sup> Penelitian mengangkat tema perjuangan melalui lagu, sedangkan penelitian ini menganalisis makna moral dalam narasi animasi Tekotok.

---

<sup>60</sup> Elsa Widia Kartika and Ahmad Supena, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari', *Pena Literasi*, 7.1 (2024), p. 94.

<sup>61</sup> Johanes Gerung, Oldie S Meruntu, and Thomas Senduk, 'Representasi Perlawanan Mahasiswa Dalam Lirik Lagu Darah Juang Dan Pembebasan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)', *KOMPETENSI*, 3.9 (2023), pp. 2533–46.

Penelitian "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Kerukunan Sosial dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an pada Kelompok Tahfidz di Bojonegoro*" oleh Musyafa'ah dan Mamlu'ah menganalisis makna kerukunan sosial dalam tradisi makan bersama setelah khataman Al-Qur'an menggunakan teori semiotika Peirce. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian mengungkap bahwa budaya makan setelah khataman bukan sekadar kebiasaan, tetapi juga memiliki makna simbolik sebagai bentuk kebersamaan dan penguatan hubungan sosial di kalangan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini mempererat ukhuwah Islamiyah serta menambah kenikmatan spiritual dalam beribadah, menjadikannya bagian penting dari tradisi tahfidz di Bojonegoro.<sup>62</sup> Penelitian meneliti simbol sosial dalam tradisi makan santri, sedangkan penelitian ini membahas simbol dan pesan moral dalam konteks masyarakat digital melalui media YouTube.

Penelitian "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen*" oleh Nurulita dan Rahayu menganalisis aspek ikon, indeks, dan simbol dalam novel tersebut menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ikon terlihat pada kemiripan tanda dengan acuannya, seperti tokoh "aku" yang merujuk pada Rizki. Aspek indeks muncul dalam hubungan sebab akibat yang tergambar dari perbuatan dan perilaku tokoh, termasuk konsekuensi alami dan pengalaman kekerasan. Sementara itu, aspek simbol dalam novel berkaitan dengan nilai kasih sayang yang ditunjukkan melalui ungkapan, gestur, benda, dan unsur keagamaan. Analisis ini menegaskan bahwa novel *Kado Terbaik* sarat dengan tanda-tanda yang merefleksikan kehidupan manusia sehari-hari.<sup>63</sup> Penelitian sama-sama memakai kerangka semiotika Peirce, namun objek yang dikaji adalah novel fiksi religius, sedangkan penelitian ini mengkaji konten visual animasi Tekotok.

---

<sup>62</sup> Nurul Musyafa'ah and Aya Mamlu'ah, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro', *Jurnal Mu'allim*, 4.1 (2022), pp. 1–20.

<sup>63</sup> Shefira Nurulita and Sri Rahayu, 'Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen', *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 48–59.

Tabel. 2 Ringkasan Tinjauan Pustaka

No.	Judul Penelitian	Teori/Metode	Hasil/Temuan
1.	Analisis Semiotika Dalam Film "Vina Sebelum 7 Hari"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Simbol visual menyampaikan pesan tentang kesedihan, kematian, dan mistik.
2.	Representasi Pesan Moral dalam Film "My Annoying Brother"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Menampilkan pesan moral seperti ketulusan dan keberanian untuk berubah.
3.	Representasi Pesan Moral dalam Film "Penyalin Cahaya"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Simbolisme visual menyampaikan perjuangan dan keadilan sosial.
4.	Representasi Pesan Moral dalam Film "KKN Desa Penari"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Pesan moral tentang etika, tradisi lokal, dan nilai religius.
5.	Representasi Pesan Moral dalam Film "Onde Mande"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Nilai seperti kegigihan dan tanggung jawab direpresentasikan lewat simbol budaya.
6.	Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film "Naura Genk Juara"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Menyampaikan nilai kerja sama, keberanian, dan kepedulian untuk anak-anak.
7.	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Naura Genk Juara	Semiotika Charles Sanders Peirce	Sarkasme dan antifrasis digunakan sebagai bentuk kritik sosial.
8.	Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Kritik isu sosial dengan metafora dan leksikon vulgar.
9.	Bentuk Dan Fungsi Satire Dalam Akun Youtube Tekotok	Deskriptif Kualitatif	Tiga jenis satire ditemukan dalam delapan video Tekotok.
10.	Representasi Nasionalisme dalam Film "Rudy Habibie"	Semiotika Charles Sanders Peirce	Nasionalisme direpresentasikan lewat perjuangan dan puisi.
11.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi	Semiotika Charles Sanders Peirce	Logo GURILAPSS melambangkan kekayaan alam dan budaya Sukabumi melalui simbol kura-kura, akronim GURILAPSS, dan tagline "Pesona Sukabumi".

12.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015	Semiotika Charles Sanders Peirce	Iklan kampanye mengandung tanda-tanda visual dan audio-visual seperti tokoh, adat, dan elemen geografis yang digunakan sebagai strategi komunikasi politik.
13.	Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya	Semiotika Charles Sanders Peirce	Karya seni merepresentasikan kehidupan melalui pengalaman pribadi, harmoni, dan sikap diam sebagai nilai utama.
14.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari	Semiotika Charles Sanders Peirce	Mengungkap tema kebebasan dan identitas melalui ikon visual, hubungan sebab-akibat, dan simbolisme dalam narasi.
15.	Representasi Perlawanan Mahasiswa dalam Lirik Lagu Darah Juang dan Pembebasan	Semiotika Charles Sanders Peirce	Lirik lagu menggambarkan perlawanan mahasiswa terhadap ketidakadilan sosial sebagai simbol perjuangan rakyat.
16.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Kerukunan Sosial dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an	Semiotika Charles Sanders Peirce	Tradisi makan bersama memiliki makna simbolik sebagai penguat ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan spiritual.
17.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen	Semiotika Charles Sanders Peirce	Tanda-tanda dalam novel menunjukkan pengalaman manusia melalui tokoh, hubungan sebab-akibat, dan simbol kasih sayang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap berbagai penelitian terdahulu, kajian ini dapat dikelompokkan secara tematik ke dalam beberapa kategori utama:

### 1. Kajian Pesan Moral dalam Film Fiksi

Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menelaah pesan moral dalam film. Penelitian oleh Syalsabila dkk. pada film *Vina Sebelum 7 Hari* mengidentifikasi simbol visual yang mewakili kesedihan dan mistik. Suyanti Natalia dkk. menganalisis *My Annoying Brother* dan menemukan pesan tentang ketulusan dan keberanian. Kartini dkk. dalam *Penyalin Cahaya* menyoroti nilai keadilan dan perlawanan sosial. Selain itu, film *KKN di Desa Penari*, *Onde Mande*, dan *Naura Genk Juara* juga dianalisis dari aspek moral seperti tanggung jawab, etika lokal, dan nilai religius. Objek penelitian mereka cenderung film panjang dengan pesan moral eksplisit dan visual naratif yang kuat.

### 2. Kajian Pesan Moral dalam Sastra dan Karya Seni

Kajian semiotika juga diterapkan dalam karya non-film seperti novel dan seni rupa. Kartika dan Supena menelaah novel *Pasung Jiwa* dan menemukan tanda-tanda yang membangun tema kebebasan dan identitas. Nurulita dan Rahayu dalam novel *Kado Terbaik* menemukan makna kasih sayang melalui ikon, indeks, dan simbol. Di ranah seni rupa, Albar mengkaji lukisan karya Putu Sutawijaya untuk mengungkap nilai kehidupan dan spiritualitas. Media yang digunakan berbeda, namun analisis tetap berpijak pada struktur triadik Peirce untuk menemukan makna mendalam dalam narasi atau visual yang simbolik.

### 3. Kajian Semiotika dalam Budaya Populer dan Simbol Sosial

Penelitian dalam tema ini menggunakan semiotika untuk membaca simbol-simbol dalam kehidupan sosial dan budaya. Gerung dkk. meneliti lirik lagu *Darah Juang* dan *Pembebasan* sebagai simbol perjuangan mahasiswa. Musyafa'ah dan Mamlu'ah mengangkat tradisi makan bersama setelah khataman sebagai simbol kerukunan sosial di lingkungan pesantren. Malik

dkk. menelaah logo pariwisata Sukabumi sebagai representasi budaya dan daya tarik daerah. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa tanda dan simbol dapat digunakan untuk membaca sistem nilai sosial dan kolektif masyarakat.

#### 4. Kajian Kritik Sosial dalam Media Digital

Beberapa penelitian memfokuskan diri pada konten digital yang sarat kritik sosial. Iffah Khairiah dkk. meneliti metafora dan leksikon vulgar dalam video Tekotok sebagai sarana menyampaikan isu politik dan kesehatan. Setyanga dkk. menganalisis gaya bahasa sindiran seperti sarkasme dan ironi. Solikhah Rahmawati dkk. mengklasifikasikan bentuk satire dalam konten Tekotok ke dalam tiga jenis: horatian, juvenalian, dan menippean. Pendekatan yang digunakan sebagian besar bersifat pragmatik dan wacana kritis, dengan fokus pada isi pesan dan fungsi sosial, bukan struktur makna pesan moral secara semiotik.

#### 5. Kajian terhadap Channel YouTube Tekotok

Walau beberapa studi telah membahas Tekotok, fokusnya belum sampai pada pemaknaan pesan moral secara semiotik. Riset-riset tersebut lebih menekankan pada kritik sosial, bentuk satire, dan gaya bahasa. Belum ditemukan kajian yang secara spesifik menggunakan teori Peirce untuk membedah bagaimana struktur tanda (representamen, object, interpretant) dalam narasi panjang seperti segmen *Full Movie* membentuk pesan moral yang utuh. Hal inilah yang menjadi landasan orisinalitas penelitian ini.

Setelah menganalisis sejumlah penelitian terdahulu, ditemukan bahwa mayoritas studi yang membahas pesan moral melalui pendekatan semiotika masih berpusat pada objek kajian berupa film fiksi, novel, lagu, bahkan logo dan iklan politik. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Syalsabila dkk., Suyanti Natalia dkk., hingga Yuwita Nurma menunjukkan kecenderungan untuk menganalisis pesan moral dalam media konvensional atau narasi visual non-digital. Sementara itu, penelitian yang mengangkat channel YouTube Tekotok memang sudah mulai bermunculan, seperti oleh Ega Bagas Setyanga dkk., Iffah Khairiah dkk., dan Solikhah Rahmawati dkk., namun fokus kajiannya lebih

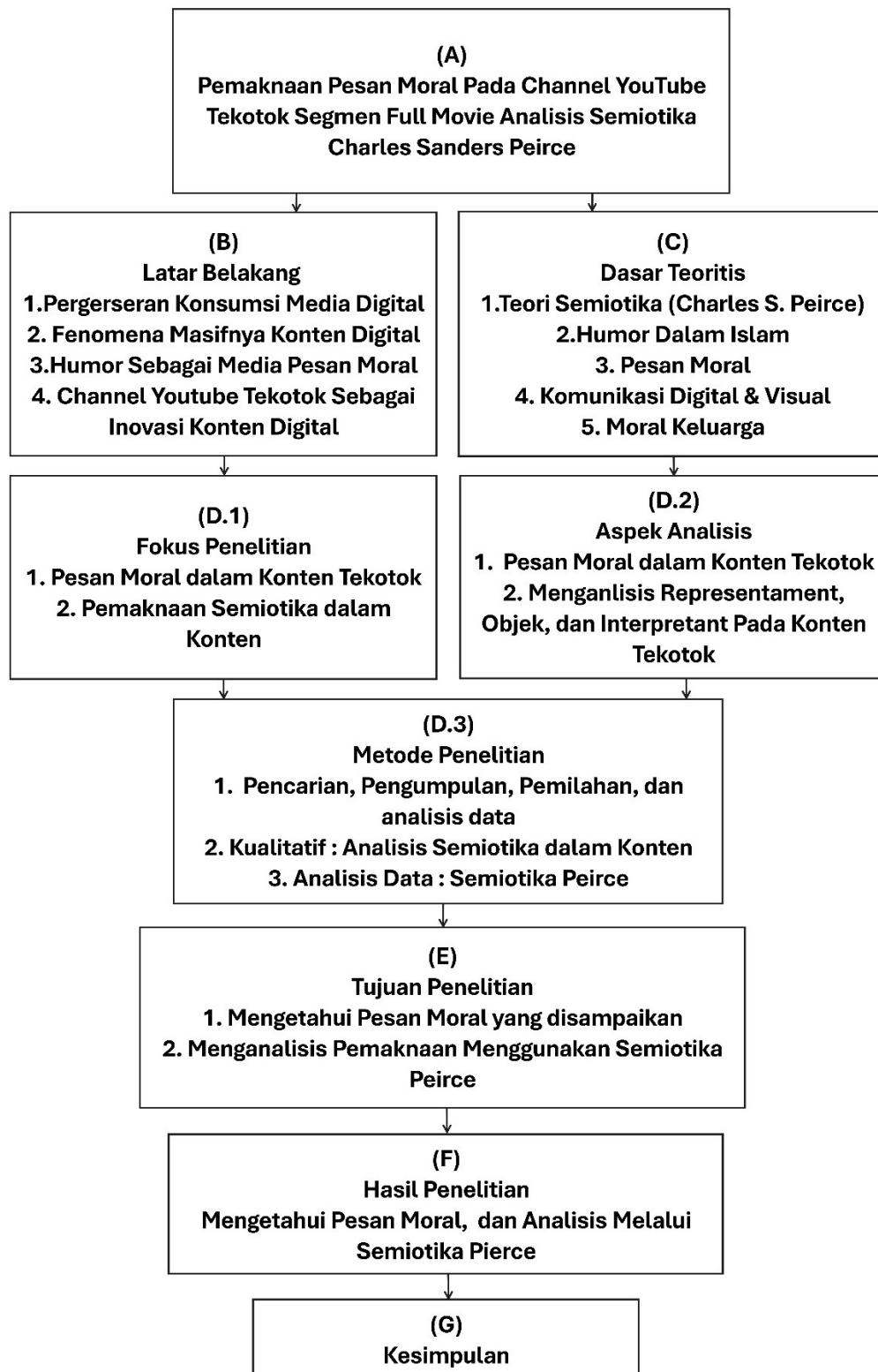
tertuju pada gaya bahasa sindiran, jenis satire, dan kritik sosial pragmatis, bukan pada konstruksi makna moral secara semiotika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian studi terdahulu memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, serta objek berupa media naratif, namun belum ada penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana tanda-tanda Semiotika dalam segmen “Full Movie” channel YouTube Tekotok membentuk dan menyampaikan pesan moral melalui struktur semiotik Peirce. Hal inilah yang menjadi novelty dari penelitian ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi antara objek kekinian yaitu konten animasi di media digital, yang dianalisis menggunakan Semiotika Peirce, dan fokus pada pesan moral dalam segmen panjang (Full Movie) yang berbeda dari konten pendek yang biasa dianalisis.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kontribusi baru dalam konteks komunikasi digital berbasis humor, di mana pesan-pesan moral disampaikan melalui bentuk yang lebih ringan khas Tekotok. Dalam ruang digital yang padat informasi, pendekatan semacam ini memungkinkan nilai-nilai moral diterima lebih luas oleh penonton. Oleh karena itu, fokus pada bagaimana tanda, objek, dan interpretant membentuk struktur makna dalam narasi animasi Tekotok memberikan kedalaman analisis yang belum dijangkau oleh studi sebelumnya.

Dengan menempati celah penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya melengkapi studi-studi terdahulu, tetapi juga memperluas bahasan kajian semiotika media digital, khususnya dalam memahami peran konten animasi humor sebagai sarana komunikasi moral yang efektif dan kontekstual di era teknologi informasi saat ini.

### G. Kerangka Berpikir



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada bagian (A), penelitian ini berjudul "*Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok Segmen Full Movie: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.*" Judul ini menekankan bagaimana pesan moral dikonstruksi dalam konten humor animasi Tekotok melalui pendekatan semiotika Peirce, dengan fokus pada analisis tanda-tanda visual dan naratif yang digunakan dalam menyampaikan makna kepada audiens.

Selanjutnya, dalam bagian (B), penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat isu utama. Pertama, adanya pergeseran konsumsi media dari tradisional ke digital, yang menyebabkan masyarakat semakin banyak mengakses konten hiburan dan edukatif melalui platform seperti YouTube. Kedua, fenomena masifnya produksi dan konsumsi konten digital, yang memungkinkan berbagai bentuk komunikasi baru muncul, termasuk penggunaan humor sebagai alat penyampaian pesan. Ketiga, humor telah terbukti menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, karena sifatnya yang menghibur dan lebih mudah diterima oleh khalayak dibandingkan dengan metode komunikasi yang terlalu instruktif. Keempat, channel YouTube Tekotok dipilih sebagai objek penelitian karena pendekatannya yang unik dalam menggabungkan humor dan pesan sosial dalam format animasi, menjadikannya inovasi dalam penyampaian pesan moral di era digital.

Pada (C), penelitian ini menggunakan beberapa teori. Pertama, teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang menjadi kerangka analisis dalam memahami bagaimana tanda-tanda visual dan verbal dalam animasi Tekotok membentuk makna pesan moral. Kedua, teori humor dalam Islam, yang membahas bagaimana humor dapat digunakan sebagai medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan etika. Ketiga, konsep pesan moral, yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi dan mengkategorikan nilai-nilai yang terkandung dalam konten animasi Tekotok, kemudian juga teori komunikasi digital dan visual serta teori moral keluarga sesuai dengan konten yang di analisis.

Bagian (D.1) penelitian ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana pesan moral dikonstruksi dalam konten Tekotok melalui elemen

visual, simbol, serta narasi yang digunakan. Kedua, bagaimana pemaknaan pesan moral dalam konteks semiotika Peirce dianalisis melalui elemen *representamen*, *objek*, dan *interpretant* yang muncul dalam video animasi tersebut.

Aspek analisis yang dikaji dalam (D.2) penelitian ini mencakup dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam konten animasi Tekotok, baik yang tersurat maupun tersirat dalam elemen visual dan naratif. Kedua, menganalisis elemen semiotika Peirce *representamen*, *objek*, dan *interpretant* untuk memahami bagaimana tanda-tanda yang digunakan dalam animasi membentuk pemaknaan pesan moral dalam format humor.

Metode penelitian yang digunakan dalam (D.3) adalah pendekatan kualitatif berbasis analisis semiotika Peirce. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap konten video Tekotok, dokumentasi transkrip dialog dan elemen visual, serta analisis tanda-tanda yang digunakan dalam animasi. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka semiotika Peirce, di mana tanda-tanda dalam video dianalisis secara mendalam untuk mengungkap bagaimana pesan moral dikonstruksi dan dikomunikasikan melalui animasi.

Penelitian ini bertujuan (E) untuk mengetahui bagaimana pesan moral dikonstruksi dalam konten YouTube Tekotok serta menganalisis pemaknaannya menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Dengan memahami bagaimana pesan moral dibangun melalui tanda-tanda dalam animasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai mekanisme penyampaian nilai sosial dalam media digital.

Hasil penelitian (F) diharapkan dapat mengungkap bagaimana pesan moral dikonstruksi dalam konten animasi Tekotok, serta bagaimana analisis semiotika Peirce dapat digunakan untuk memahami proses penyampaian pesan moral.

Kesimpulan penelitian akan dirangkum dalam bagian akhir (G) untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai rangkuman dan hasil dari temuan penelitian ini.

## H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, struktur penelitian akan dibagi menjadi lima bab utama.

Bab Satu, Pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, batasan dan rumusan masalah yang mengarahkan fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar konseptual penelitian. Selain itu, disajikan pula telaah pustaka yang berisi kajian terhadap penelitian terdahulu guna menunjukkan posisi penelitian ini. Di bagian akhir, dijelaskan pula sistematika penulisan sebagai panduan struktur tesis.

Bab Dua, Kajian Teori. Memuat landasan teoritis dan konseptual yang menjadi dasar dalam menganalisis data. Dalam bab ini dibahas teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pendekatan utama, serta konsep-konsep yang relevan seperti teori pesan moral, teori moral keluarga dalam Islam, teori humor dalam Islam, teori komunikasi digital dan visual, teori animasi kartun, serta teori media sosial.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam menginterpretasikan temuan.

Bab Empat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil temuan secara sistematis, dimulai dari gambaran umum objek penelitian. Kemudian dilanjutkan bagian hasil penelitian akan berisi penyajian dan interpretasi data yang kemudian dianalisis berdasarkan teori semiotika, serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan kerangka teori dan konteks penelitian.

Bab Lima, Penutup. Berisi simpulan utama dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi ilmiah yang digunakan selama proses penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pesan Moral

##### a. Definisi Pesan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan diartikan sebagai bentuk perintah, nasihat, permintaan, atau amanat yang perlu disampaikan kepada pihak lain. Dalam bahasa Inggris, kata *message* memiliki makna pesan, berita, atau bahkan perintah yang bersifat suci, menandakan bahwa pesan sering kali memuat nilai-nilai kebaikan yang mendalam. Sementara dalam bahasa Prancis, istilah *massage* (*mesaz*) berasal dari kata Latin *missus*, yang berarti mengirim.<sup>64</sup>

Secara umum, pesan bisa diwujudkan dalam bentuk sinyal, simbol, atau tanda-tanda lainnya baik secara terpisah maupun gabungan yang memiliki bentuk fisik dan berfungsi sebagai alat penggerak komunikasi agar dapat diterima secara efektif oleh penerima. Dalam proses komunikasi, pesan dikirimkan oleh komunikator melalui berbagai cara, seperti komunikasi lisan, pertemuan langsung, atau tatap muka, dan disampaikan lewat media yang mungkin sederhana namun memiliki dampak signifikan terhadap individu maupun kelompok.

Pesan yang dikomunikasikan oleh seorang komunikator pada dasarnya merupakan kumpulan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu bagi penerima. Yang paling esensial dalam sebuah pesan adalah penggunaan bahasa yakni susunan kata-kata yang merepresentasikan objek, ide, maupun emosi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>65</sup>

Menurut Deddy Mulyana, pesan merupakan himpunan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang merepresentasikan emosi, nilai-nilai, serta pemikiran. Pesan bisa disampaikan secara langsung melalui komunikasi

---

<sup>64</sup> S Apriani and A H Yahya, 'Analisis Pesan Moral Dalam Film "2037"', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2024, 2024 <<http://jurnal.itc.web.id/index.php/jiksp/article/view/558>>.

<sup>65</sup> I Musa, 'Analisis Pesan Moral Dalam Puisi Mata Luka Sengkon Karta', *EZRA SCIENCE BULLETIN*([pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/f11d/8844d03064f5f8a4178d254081e03483683c.pdf), 2023) <<https://pdfs.semanticscholar.org/f11d/8844d03064f5f8a4178d254081e03483683c.pdf>>.

tatap muka ataupun dengan bantuan media. Kandungan pesannya pun beragam, mulai dari pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, hingga propaganda, dan lain-lain.<sup>66</sup>

Secara umum, pesan merujuk pada isi dari suatu berita atau peristiwa yang disalurkan melalui berbagai media. Setiap pesan membawa potensi untuk memengaruhi pola pikir audiens, baik pembaca maupun pemirsa. Oleh karena itu, meskipun penyampaian pesan dapat berlangsung bebas, tetap dibutuhkan tanggung jawab etis, terutama untuk pesan-pesan yang bersifat mendidik. Sejak era reformasi, kebebasan dalam berpendapat semakin terbuka luas, yang berdampak pada berkembang pesatnya media massa. Kini, publik dihadapkan pada beragam jenis media dengan isi pesan yang bervariasi, mulai dari informasi yang mendalam, konten edukatif, hingga hiburan yang ringan.

#### b. Definisi Moral

Dalam sebuah karya, unsur moral termasuk ke dalam elemen isi yang penting karena memuat nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral biasanya hadir sebagai makna yang tersirat di balik cerita dan disampaikan melalui rangkaian peristiwa, tindakan tokoh, dan alur. Meskipun kadang disamakan dengan tema, moral memiliki cakupan yang lebih terbatas dan bersifat lebih praktis. Tema umumnya mencakup gagasan besar dari keseluruhan cerita, sementara moral lebih mengarah pada pesan yang berkaitan dengan perilaku dan nilai kehidupan yang dapat diteladani oleh pembaca.<sup>67</sup>

Secara umum, moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang hal-hal yang dianggap baik atau buruk oleh masyarakat, mencakup aspek seperti sikap, kewajiban, perilaku, serta norma sosial. Namun, konsep ini tidak bersifat mutlak. Pemahaman tentang baik dan buruk dapat berbeda antarindividu maupun antarbudaya, karena sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, nilai hidup, dan cara pandang suatu komunitas. Oleh

---

<sup>66</sup> Mulyana and Phd, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

<sup>67</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM press, 2018).

karena itu, penggambaran moral sering kali mencerminkan pandangan hidup pengarang terhadap suatu nilai atau realitas sosial.<sup>68</sup>

Penyampaian moral biasanya dilakukan melalui tindakan dan sikap para tokohnya. Tokoh dalam cerita sering kali dijadikan sebagai model perilaku, baik sebagai teladan maupun sebagai peringatan. Tokoh antagonis misalnya, meskipun digambarkan dengan perilaku negatif, tetap berfungsi menyampaikan pesan moral melalui konsekuensi dari perbuatannya. Melalui cara inilah pembaca dapat mengambil hikmah atau pelajaran moral yang secara implisit disampaikan oleh pengarang. Dalam hal ini, moral dapat juga disebut sebagai amanat, yaitu pesan penting yang melandasi keseluruhan isi cerita.<sup>69</sup>

Nilai moral umumnya berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan yang dianggap luhur, seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini pada dasarnya bersifat universal dan dapat diterima lintas budaya. Namun, tidak sedikit pula sebuah karya yang memuat pesan-pesan moral yang sifatnya lebih spesifik dan kontekstual, bergantung pada lingkungan sosial tempat karya itu lahir. Bahkan, moral yang disampaikan terkadang bertentangan dengan norma agama atau hukum yang berlaku, namun tetap menggambarkan sisi kemanusiaan yang lebih luas, seperti kasih sayang, empati, dan toleransi.<sup>70</sup>

Moral tidak selalu disampaikan secara langsung. Ada kalanya pesan moral ditampilkan secara eksplisit melalui narasi atau dialog, namun lebih sering disampaikan secara tidak langsung melalui konflik, karakterisasi, dan simbol-simbol yang ada dalam cerita. Penyampaian yang tidak eksplisit justru memberi ruang bagi pembaca untuk melakukan penafsiran dan refleksi lebih dalam. Cara ini juga menjadikan sebuah karya memiliki

---

<sup>68</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>69</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>70</sup> R Diputra, 'Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa', *Jurnal Purnama Berazam* 2022, 2022

<<http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/199>>.

kedalaman makna dan memungkinkan untuk dimaknai secara beragam oleh pembaca dari latar belakang yang berbeda.<sup>71</sup>

### c. Fungsi Moral

Moral merupakan bagian dari unsur isi yang mencerminkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai kehidupan. Ia hadir bukan hanya sebagai pelengkap cerita, melainkan juga sebagai gagasan utama yang ingin disampaikan kepada penerima. Dalam hal ini, moral memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian ajaran atau pesan mengenai baik dan buruk, yang biasanya berkaitan dengan perilaku, sikap, serta pilihan-pilihan hidup para tokoh dalam cerita. Kehadirannya menjadi bentuk komunikasi tidak langsung antara pengarang dan penerima mengenai cara menyikapi berbagai persoalan kehidupan.<sup>72</sup>

Fungsi utama moral dalam sebuah karya adalah sebagai wahana pendidikan nilai. Melalui rangkaian peristiwa dan konflik yang dialami oleh tokoh-tokohnya, penerima diajak untuk menyelami nilai-nilai kemanusiaan, mempertimbangkan tindakan yang dilakukan tokoh, serta mengambil hikmah dari hasil atau konsekuensi yang ditampilkan dalam cerita. Moral yang dimunculkan bisa bersifat praktis memberikan petunjuk perilaku dalam kehidupan nyata dan dapat pula berupa refleksi atas nilai-nilai luhur yang bersifat universal seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab.<sup>73</sup>

Di samping fungsi edukatif, moral juga memiliki fungsi estetis dan komunikatif. Artinya, pesan-pesan yang terkandung tidak disampaikan secara langsung dan menggurui, melainkan diolah menjadi bagian utuh dari keseluruhan cerita. Pembaca tidak sekadar disugahi cerita yang menghibur, tetapi juga diajak untuk merenung dan menyadari nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Dalam hal ini, moral berfungsi untuk

---

<sup>71</sup> M Septiani, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* (repository.uinjkt.ac.id, 2018) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41466>>.

<sup>72</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>73</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*; B A Diwanda, *Pesan Moral Dalam Film Menjelang Maghrib Karya Helfi Kardit* (repository.unipasby.ac.id, 2023) <<https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/5941/>>.

memperkaya makna, serta memperdalam pengalaman membaca atau menyaksikan cerita.<sup>74</sup>

Selain itu, moral dapat dipahami sebagai cerminan idealisme pengarang terhadap kehidupan. Sebuah karya sering kali dijadikan ruang untuk menyampaikan model kehidupan yang dianggap baik, adil, dan benar menurut pandangan pengarang. Dalam hal ini, pengarang tidak hanya menciptakan tokoh dan peristiwa secara imajinatif, tetapi juga membingkai pandangannya terhadap nilai-nilai sosial, budaya, bahkan religius yang diyakininya. Oleh karena itu, moral menjadi bagian penting dalam membentuk struktur dan makna sebuah karya secara keseluruhan.<sup>75</sup>

#### d. Penyampaian Pesan Moral

Penyampaian pesan moral dalam karya memiliki beragam bentuk yang ditentukan oleh cara pengarang menyusun cerita dan menyelipkan nilai-nilai tertentu ke dalamnya. Menurut Burhan Nurgiyantoro, penyampaian pesan moral dapat dilakukan secara langsung (eksplisit) maupun secara tidak langsung (implisit). Kedua bentuk ini memiliki karakteristik, kekuatan, dan kelemahan masing-masing, serta berpengaruh terhadap proses penafsiran yang dilakukan oleh pembaca terhadap nilai yang disampaikan dalam cerita.<sup>76</sup>

##### 1) Penyampaian Langsung

Penyampaian moral secara langsung terjadi ketika pengarang menyisipkan nasihat, petuah, atau ajaran moral secara eksplisit dalam cerita. Biasanya, bentuk ini tampak dalam uraian naratif atau dalam dialog tokoh yang bersifat menasihati. Gaya seperti ini sering dijumpai dalam karya-karya fiksi awal, khususnya yang lahir dari misi pendidikan moral seperti novel-novel masa Balai Pustaka. Dalam pendekatan ini, pengarang tampak berposisi sebagai pengajar yang

<sup>74</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>75</sup> Z N Liza and M Harun, 'Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur', *Master Bahasa* 2018, 2018 <<https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11189>>.

<sup>76</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

ingin memberi tahu pembaca secara terang-terangan mengenai nilai-nilai yang ingin ditegaskan.<sup>77</sup>

Kelebihan dari penyampaian langsung adalah kejelasan makna yang dapat segera ditangkap pembaca. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan dalam hal estetika, karena sering kali dianggap terlalu menggurui dan mengurangi kualitas sastra dari karya tersebut.

Bentuk penyampaian secara langsung dilakukan melalui pernyataan eksplisit yang disampaikan oleh pengarang, narator, atau tokoh dalam cerita. Dalam bentuk ini, pengarang tampak hadir sebagai pengarah atau pemberi petunjuk secara terbuka kepada pembaca. Amanat atau pesan disampaikan secara jelas dan lugas, sehingga tidak menyisakan ambiguitas dalam pemahaman makna. Bentuk penyampaian ini banyak ditemukan dalam karya-karya sastra lama atau karya yang bersifat didaktik, yang secara sengaja ingin menyampaikan nilai-nilai moral tertentu dengan tujuan mendidik atau mengarahkan pembaca.<sup>78</sup>

Walaupun mudah dipahami, penyampaian secara langsung sering kali dinilai kurang menarik dalam perspektif estetika sastra. Ketika pengarang terlalu gamblang menyatakan nilai yang ingin diajarkan, pesan tersebut bisa terasa menggurui dan mengurangi ruang refleksi bagi pembaca. Dalam karya fiksi yang mengutamakan keindahan naratif dan daya imajinasi, bentuk penyampaian langsung ini kerap dianggap sebagai bentuk yang terlalu sederhana dan tidak memberi pengalaman batin yang mendalam.<sup>79</sup>

## 2) Penyampaian Tidak Langsung

Sebaliknya, penyampaian pesan moral secara tidak langsung dilakukan dengan menyelipkan nilai-nilai tersebut dalam alur cerita,

---

<sup>77</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*; Diputra, 'Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa'; M A Akbar, R Radhiah, and S Safriandi, 'Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara', *Kande: Jurnal Ilmiah ...* 2021, 2021 <<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4679>>.

<sup>78</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>79</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

konflik, karakterisasi, dan penyelesaian cerita. Pengarang tidak secara eksplisit mengarahkan pembaca, tetapi membiarkan mereka menafsirkan sendiri makna moral yang terkandung dalam kisah yang disajikan. Cara ini dinilai lebih estetik dan memberi ruang refleksi lebih luas bagi pembaca.<sup>80</sup>

Teknik tidak langsung sering kali menggunakan pendekatan “showing” atau peragaan, di mana pembaca diajak melihat bagaimana tokoh menghadapi situasi tertentu, lalu menyimpulkan sendiri nilai moral yang muncul dari sikap dan keputusan tokoh. Penyampaian tidak langsung ini umumnya lebih disukai dalam kajian sastra modern karena dianggap lebih menghargai kecerdasan dan pengalaman interpretatif pembaca.<sup>81</sup>

Sebaliknya, penyampaian pesan secara tidak langsung menjadi ciri khas karya yang kuat dan bernilai tinggi. Dalam model ini, pengarang menyampaikan pesan melalui tindakan, sikap, konflik, dan perkembangan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Tidak ada pernyataan eksplisit yang menyatakan bahwa suatu tindakan benar atau salah; pembaca sendirilah yang akan menarik kesimpulan melalui penelusuran makna dalam struktur naratif. Bentuk penyampaian ini menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dalam membangun interpretasi dan mengambil hikmah dari jalannya cerita.

Dalam penyampaian tidak langsung, tokoh-tokoh yang digambarkan dengan sifat negatif pun dapat berfungsi sebagai sarana penyampai pesan moral. Kehadiran tokoh-tokoh antagonis dengan perilaku menyimpang bukan ditujukan untuk dijadikan teladan, melainkan sebagai peringatan atau contoh tentang akibat dari tindakan yang bertentangan dengan norma. Pembaca diharapkan dapat membedakan mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak, serta

---

<sup>80</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*; Natalia and Ratriandita, ‘Representasi Pesan Moral Dalam Film “My Annoying Brother” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)’.

<sup>81</sup> Musa, ‘Analisis Pesan Moral Dalam Puisi Mata Luka Sengkon Karta’; Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

mengambil hikmah dari perjalanan dan konsekuensi tokoh-tokoh tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pesan moral bisa hadir secara kuat dan tajam meskipun tidak diucapkan secara langsung.<sup>82</sup>

Burhan Nurgiyantoro menegaskan bahwa penyampaian moral secara tidak langsung justru memperkuat kesan dan daya pengaruh pesan tersebut terhadap pembaca. Ketika pembaca menemukan sendiri makna dari cerita yang dibaca, pesan itu akan lebih membekas secara emosional maupun intelektual. Inilah salah satu alasan mengapa bentuk tidak langsung dinilai lebih unggul dalam karya-karya fiksi modern, karena memberikan ruang interpretasi yang luas dan mendalam, serta memungkinkan terjadinya keterlibatan emosional yang lebih tinggi antara pembaca dan teks.<sup>83</sup>

Selain itu, bentuk penyampaian tidak langsung lebih sejalan dengan pandangan sastra kontemporer yang melihat pembaca sebagai subjek aktif. Pembaca tidak hanya menerima pesan, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, penyampaian moral dalam bentuk ini tidak hanya menyampaikan isi, tetapi juga mendorong pembaca untuk mengalami dan meresapi pesan melalui narasi yang hidup dan penuh makna.<sup>84</sup>

Kesimpulannya, baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung memiliki tempat tersendiri. Namun, dari sudut pandang sastra yang menekankan kekuatan naratif dan kebebasan interpretasi, penyampaian tidak langsung dinilai lebih unggul karena mampu menyampaikan pesan secara halus namun kuat. Pengarang yang cakap biasanya mampu menghadirkan pesan moral yang mendalam tanpa harus menyatakannya secara eksplisit, tetapi cukup melalui struktur

---

<sup>82</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>83</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>84</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*; K Rizkiyah Albarikah, R S Kusuma, and M I Kom, *Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)* (eprints.ums.ac.id, 2017) <<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57315>>.

cerita dan perilaku tokohnya. Dengan demikian, bentuk penyampaian pesan moral merupakan bagian integral dari kekuatan artistik dan nilai kemanusiaan yang ditawarkan oleh karya fiksi.

#### e. Jenis dan Bentuk Pesan Moral

Menurut Burhan Nurgiyantoro, pesan moral dalam karya dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama berdasarkan hubungan manusia dengan aspek-aspek kehidupan yaitu dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan Tuhan. Ketiga jenis ini tidak bersifat eksklusif, sebab sebuah karya dapat memuat lebih dari satu bentuk pesan moral secara bersamaan.<sup>85</sup>

- 1) *Pertama*, adalah moral yang berkaitan dengan manusia dan diri sendiri. Jenis pesan ini berkaitan dengan persoalan psikologis yang dialami oleh tokoh secara personal. Umumnya berupa konflik batin, pencarian jati diri, perasaan takut, atau kegelisahan eksistensial. Pesan moral ini mengajak pembaca untuk merefleksikan persoalan internal dalam dirinya, seperti bagaimana mengelola harga diri, mengatasi rasa takut, serta menemukan makna hidup secara lebih mendalam.<sup>86</sup>
- 2) *Kedua*, adalah jenis moral yang berkaitan antara manusia dengan sosial. Moral sosial merupakan bentuk pesan yang paling banyak ditemukan dalam karya. Ia mencakup nilai-nilai yang berhubungan dengan relasi antarindividu dalam masyarakat, seperti persahabatan, cinta kasih, kesetiaan, pengkhianatan, hingga persoalan ketidakadilan sosial. Hubungan-hubungan ini dapat muncul dalam konteks keluarga, komunitas, atau hubungan kerja. Melalui konflik dan interaksi tokoh-tokohnya, pengarang menyampaikan pentingnya empati, tanggung jawab sosial, serta keadilan dalam kehidupan bersama.<sup>87</sup>
- 3) *Ketiga*, adalah jenis moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan (religius). Moral religius merujuk pada nilai-nilai spiritual yang

---

<sup>85</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>86</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>87</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, baik secara personal maupun dalam ranah sosial-keagamaan. Pesan moral jenis ini tidak selalu hadir dalam bentuk yang dogmatis, melainkan dapat berupa renungan tentang keimanan, sikap pasrah, pengampunan, atau kritik terhadap praktik keagamaan yang formalis namun kurang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, moral religius menjadi jembatan antara nilai etik dan dimensi spiritualitas yang lebih dalam.<sup>88</sup>

Ketiga bentuk pesan moral tersebut tidak hanya berdiri sendiri, tetapi seringkali saling terkait dan membentuk hubungan kompleks dalam sebuah karya. Pengarang dapat menampilkan pesan moral utama yang menjadi fokus cerita, disertai pesan-pesan moral tambahan yang memperkaya makna. Selain itu, penafsiran terhadap pesan moral dalam karya juga sangat bergantung pada latar belakang pembaca, cara pandangnya terhadap kehidupan, serta pengalaman emosional yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis dan wujud pesan moral menuntut kepekaan dan refleksi kritis.

Sedangkan untuk bentuk pesan moral, sebuah karya juga kerap memuat pesan-pesan yang bersifat religius dan sosial. Kedua bentuk pesan ini tidak hanya memperkaya makna dalam cerita, tetapi juga mencerminkan sensitivitas pengarang terhadap realitas kehidupan yang dihadapinya. Dalam pandangan Burhan Nurgiyantoro, pesan religius dan kritik sosial merupakan bagian integral dari pesan moral, karena menyentuh dimensi spiritual sekaligus menyuarakan kondisi masyarakat secara kritis dan reflektif.<sup>89</sup>

- 1) Bentuk Pesan Religius, Pesan religius dalam karya mengacu pada nilai-nilai spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Nilai ini dapat hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari ketulusan, keikhlasan dalam menerima takdir, sikap sabar dan pasrah, hingga

---

<sup>88</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>89</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

usaha menjalani hidup dengan berpegang pada nilai-nilai keagamaan. Namun, religiusitas dalam karya tidak selalu identik dengan formalitas agama. Ia juga dapat tampil dalam bentuk pengalaman batin, pergulatan nurani, atau penolakan terhadap praktik keagamaan yang bersifat kaku dan tidak humanis.<sup>90</sup>

Religiusitas dalam sastra lebih menekankan pada kedalaman spiritual dan hati nurani, bukan sekadar ritual. Oleh karena itu, pesan religius dapat muncul melalui ketegangan antara hukum agama dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam beberapa karya, pengarang memilih menyoroti sisi kemanusiaan tokoh yang lebih empati dibanding ketaatan pada aturan yang formal. Hal ini menjadikan pesan religius dalam fiksi bersifat reflektif dan mengajak pembaca untuk memahami spiritualitas secara lebih luas dan kontekstual.<sup>91</sup>

- 2) Bentuk Pesan Kritik Sosial, Kritik sosial adalah bentuk pesan moral yang menyoroti ketimpangan, ketidakadilan, atau praktik menyimpang dalam kehidupan masyarakat. Karya menjadi medium bagi pengarang untuk menyampaikan kegelisahannya terhadap kondisi sosial, baik yang terjadi di lingkungan terdekat maupun pada tingkat yang lebih luas. Dalam hal ini, sebuah karya tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media kritik yang berperan sebagai suara nurani terhadap realitas sosial yang timpang.<sup>92</sup>

Wujud kritik sosial dalam karya dapat beragam, seperti kritik terhadap kekuasaan yang otoriter, dominasi golongan tertentu, penindasan terhadap kaum lemah, korupsi, atau ketimpangan gender. Pengarang biasanya menyampaikan kritik ini melalui konflik antar tokoh, penggambaran ketidakadilan yang dialami oleh karakter tertentu, atau melalui narasi dan simbol-simbol yang kuat. Pesan-pesan

<sup>90</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>91</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>92</sup> N I Afgarina, *Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* (etheses.iainmadura.ac.id, 2022) <<http://etheses.iainmadura.ac.id/4224/>>; Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'; Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

ini dimaksudkan untuk menggugah kesadaran pembaca tentang pentingnya keadilan, empati, dan perubahan sosial.

Pesan religius dan kritik sosial sering kali saling bersamaan hadir dalam sebuah cerita. Pengarang bisa saja menyampaikan kritik sosial melalui bingkai religius, atau sebaliknya, menyuarakan nilai keagamaan yang sekaligus mengkritisi realitas sosial yang bertentangan dengan nilai tersebut. Dalam konteks ini, karya tidak hanya berfungsi sebagai refleksi realitas, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial dan spiritual yang mengarahkan pembaca untuk merenungkan kembali nilai-nilai dasar dalam kehidupan bersama.

#### f. Ruang Lingkup Moral

Secara umum, moral dipandang sebagai hasil dari seleksi rasional dan budaya yang disepakati oleh masyarakat demi menjaga keteraturan sosial yang saling berharmoni. Nilai-nilai moral yang dimunculkan dalam narasi film atau tayangan YouTube seperti dalam channel Tekotok bisa berasal dari akar budaya lokal seperti kebiasaan, dan seringkali diselaraskan dengan ajaran agama, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius. Oleh karena itu, pesan moral yang terkandung dalam segmen Full Movie di channel Tekotok sangat mungkin mengandung nilai-nilai religius, nasionalis, hingga etika sosial yang beragam.<sup>93</sup>

Moral juga menjadi pedoman sosial dalam menilai tindakan individu, baik dalam konteks nyata maupun representasi media. Dalam semiotika, terutama melalui pendekatan Charles Sanders Peirce yang digunakan dalam penelitian ini, pesan moral yang disampaikan dalam media dapat ditelusuri melalui tanda-tanda yang terdiri dari representamen (tanda), objek, dan interpretant (penafsiran). Artinya, nilai moral tidak hanya

---

<sup>93</sup> B F Weisarkurnai and B Nasution, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (neliti.com, 2017) <<https://www.neliti.com/publications/205964/representasi-pesan-moral-dalam-film-rudy-habibie-karya-hanung-bramantyo-analisis>>.

muncul dalam narasi verbal, tetapi juga melalui simbol, ekspresi, adegan visual, hingga intonasi dalam cerita.<sup>94</sup>

Moral juga berperan sebagai pedoman masyarakat dalam menilai tindakan seseorang dalam konteks hubungan sosial. Artinya, moral terbentuk melalui pola interaksi antara individu, kelompok, maupun komunitas. Dari interaksi inilah kemudian muncul aturan-aturan perilaku yang dikenal sebagai norma sosial.<sup>95</sup>

Terdapat lima cakupan utama dalam moral seperti yang disampaikan oleh Nasharudin, yaitu:

#### 1) Moral Pribadi

Moral pribadi merupakan pondasi utama dari semua dimensi moralitas manusia. Ia merujuk pada nilai-nilai etis yang melekat dalam diri seseorang dan menjadi acuan internal dalam menilai tindakan sebagai benar atau salah, layak atau tidak layak. Berbeda dengan norma sosial yang dikontrol oleh masyarakat, moral pribadi bekerja melalui mekanisme batiniah seperti niat, hati nurani, akal, dan kemampuan mengendalikan diri. Individu yang memiliki moral pribadi yang kuat akan tetap berpegang pada prinsip kebaikan bahkan dalam situasi tanpa pengawasan eksternal. Dengan demikian, moral pribadi menjadi dasar awal pembentukan integritas, kejujuran, dan karakter etis yang kemudian terbawa ke dalam ruang sosial, keluarga, negara, maupun agama.<sup>96</sup>

Contoh nyata dari moral ini adalah, Seorang mahasiswa yang menemukan dompet berisi uang dan kartu identitas di parkirannya lalu mengembalikannya langsung ke pemiliknya tanpa mengambil sedikit pun isi di dalamnya. Tindakan tersebut mencerminkan moral

---

<sup>94</sup> A R Hamas, M Yasin, and ..., 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Ragam Ramadhan Di Youtube', *Journal of ...* 2024, 2024 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/347>>.

<sup>95</sup> Akbar, Radhiah, and Safriandi, 'Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara'.

<sup>96</sup> Nur Pika Indah Apriani and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika', *Azka: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20.1 (2024).

pribadi berupa kejujuran dan integritas, meskipun tidak ada pengawasan dari orang lain. Moral pribadi berperan ketika seseorang membuat keputusan etis berdasarkan nurani dan niat baik, bukan karena takut dihukum atau ingin dipuji.

## 2) Moral Berkeluarga

Moral dalam keluarga berkaitan dengan peran dan tanggung jawab antaranggota keluarga, seperti antara orang tua, anak, maupun kerabat lainnya. Setiap individu dalam keluarga memiliki kewajiban masing-masing sesuai dengan fungsi dan perannya.<sup>97</sup>

Contoh nyata dari moral ini adalah, Seorang ayah selalu melibatkan anak-anaknya dalam diskusi keluarga, memberi contoh datang tepat waktu ke masjid, dan menyampaikan nilai-nilai kebaikan setiap selesai shalat berjamaah di rumah. Ayah berperan sebagai pemimpin moral, bukan sekadar kepala rumah tangga. Ia tidak hanya memenuhi kebutuhan materi, tapi juga menjadi pendidik nilai. Anak-anak belajar tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap hormat dari pengalaman ini.

## 3) Moral Bermasyarakat

Moral masyarakat adalah moral yang terbentuk dan berkembang di tengah kehidupan sosial. Di sini, individu sebagai anggota masyarakat wajib mengikuti norma-norma yang telah disepakati secara kolektif untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan bersama.<sup>98</sup>

Contoh nyata dari moral ini adalah, Warga sebuah kampung mengadakan kerja bakti membersihkan saluran air menjelang musim hujan, serta bergotong royong memperbaiki rumah seorang tetangga yang roboh karena angin kencang. Kegiatan tersebut mencerminkan moral sosial berupa kepedulian, gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Masyarakat tidak membiarkan satu individu menanggung beban sendiri, tapi saling menopang tanpa pamrih.

<sup>97</sup> Apriani and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika'.

<sup>98</sup> Apriani and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika'.

#### 4) Moral Bernegara

Moral bernegara mencerminkan sikap tanggung jawab warga negara terhadap negaranya. Moral ini berfungsi sebagai pengikat antara individu dan negara, yang tercermin dalam sikap cinta tanah air dan kesediaan untuk taat terhadap aturan negara.<sup>99</sup>

Contoh nyata dari moral ini adalah, Seorang pemilih pemula datang ke TPS, mencoblos berdasarkan penilaian rasional terhadap rekam jejak calon, bukan karena diberi amplop, janji proyek, atau tekanan dari pihak luar.

#### 5) Moral Beragama

Moral beragama adalah bentuk kepatuhan manusia terhadap Tuhan. Ruang lingkup moral ini tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga antara manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan, berdasarkan ajaran yang telah ditetapkan oleh Tuhan.<sup>100</sup>

Contoh nyata dari moral ini adalah, Seorang pemuda aktif membuat konten dakwah di media sosial tentang kejujuran dalam berbisnis, namun ia tetap menjaga tutur kata, tidak menghina kelompok lain, dan selalu memverifikasi ayat/hadits yang ia sampaikan. Ini mencerminkan moral keagamaan di era digital. Dakwah tidak hanya tentang menyampaikan kebenaran, tetapi juga dilakukan dengan hikmah dan etika yang baik. Ia menunjukkan tanggung jawab spiritual dan sosial dalam menyebarkan nilai-nilai agama.

#### g. Pesan Moral dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, moral (akhlak) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci yang mengatur aspek ibadah, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang sarat dengan nilai-nilai moral yang mendalam. Moral dalam Al-Qur'an

<sup>99</sup> Apriani and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika'.

<sup>100</sup> Apriani and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika'.

memiliki sifat yang komprehensif, mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Achyar Zein dalam bukunya *Pesan-Pesan Moral dalam Al-Qur'an* menekankan bahwa ajaran moral Islam dapat dilihat melalui empat kategori hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam, dan dengan dirinya sendiri:

1) Kategori Hubungan Manusia Dengan Tuhan (Hablumminallah)

Dalam perspektif Islam, hubungan manusia dengan Tuhan merupakan fondasi utama dalam pembentukan moralitas. Moral kepada Allah mencakup akidah yang lurus, pelaksanaan ibadah yang benar, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Kebaikan moral seseorang tidak hanya diukur dari bentuk lahiriahnya, tetapi juga dari niat dan tujuan spiritual yang melandasinya. Sebuah perbuatan, meskipun tampak benar secara teknis, tidak memiliki nilai di sisi Allah jika tidak dilandasi oleh niat yang ikhlas. Sebaliknya, tindakan yang secara lahiriah religius, namun bertentangan dengan syariat, juga dinilai keliru secara moral.<sup>101</sup>

Tauhid menjadi inti dari kesadaran moral dalam Islam. Keimanan yang benar terhadap keesaan Allah menuntun manusia pada kejujuran, keadilan, dan ketulusan dalam bertindak. Al-Qur'an mengingatkan pentingnya tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan, serta tidak menyembunyikan kebenaran secara sengaja. Dalam kehidupan sehari-hari, orientasi kepada Allah ditunjukkan melalui kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas, seperti mendahulukan bacaan basmalah sebelum memulai pekerjaan. Ini menjadi simbol bahwa seluruh aktivitas manusia berlandaskan pada nilai penghambaan.

Hubungan moral ini juga tercermin dalam surat al-Fâtiyah yang menggambarkan ketundukan total manusia kepada Tuhan dan permohonan petunjuk agar tetap berada di jalan yang lurus. Artinya, moral kepada Tuhan tidak hanya terletak pada bentuk ritual ibadah,

---

<sup>101</sup> A Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran' (repository.uinsu.ac.id, 2015) <[http://repository.uinsu.ac.id/14861/1/BUKU-PESAN2 MORAL DALAM AL-QURAN FINAL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14861/1/BUKU-PESAN2_MORAL_DALAM_AL-QURAN_FINAL.pdf)>.

tetapi juga pada sikap hidup yang tunduk dan patuh kepada kehendak-Nya. Oleh karena itu, habluminallah menjadi akar utama dari seluruh aspek moral lainnya dalam kehidupan seorang Muslim.<sup>102</sup>

## 2) Kategori Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain (Hablumminannas)

Islam mengajarkan bahwa kualitas hubungan manusia dengan sesama merupakan cerminan dari keimanan yang sejati. Moral sosial menjadi aspek integral dari akhlak Islami, mencakup nilai-nilai seperti tolong-menolong, kejujuran, menepati janji, keadilan, kasih sayang, serta pengakuan terhadap hak dan martabat orang lain. Al-Qur'an banyak menyejajarkan perintah beribadah kepada Allah dengan perintah berbuat baik kepada sesama, menandakan bahwa kedua aspek ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.<sup>103</sup>

Dalam ajaran Islam, seseorang yang hanya fokus pada ibadah ritual tanpa memperhatikan etika sosial dinilai belum sempurna dalam keberagamaannya. Sikap zalim, mencaci, memfitnah, atau berlaku curang kepada orang lain merupakan bentuk kemerosotan moral yang ditolak secara tegas dalam ajaran Al-Qur'an. Rasulullah SAW dijadikan sebagai teladan sempurna dalam hubungan sosial, yang dikenal karena kelembutan, toleransi, dan kepekaannya terhadap kondisi umat di sekitarnya.<sup>104</sup>

Etika sosial dalam Islam mencakup kehidupan dalam berbagai skala, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun umat secara global. Moral terhadap sesama bukan hanya kewajiban horizontal, tetapi juga merupakan refleksi dari pengamalan iman kepada Tuhan. Oleh karena itu, habluminannas menjadi bagian penting dari konstruksi moral Islam, yang menuntut umatnya untuk berinteraksi dengan penuh keadaban, empati, dan tanggung jawab sosial.

<sup>102</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

<sup>103</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

<sup>104</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

### 3) Kategori Hubungan Manusia Dengan Alam

Ajaran Islam memandang alam sebagai bagian integral dari sistem kehidupan yang harus dijaga dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas menjaga keseimbangan dan tidak melakukan kerusakan. Tindakan merusak alam seperti mencemari lingkungan, menebang hutan sembarangan, atau mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan dinilai sebagai pelanggaran terhadap amanah Tuhan. Al-Qur'an secara tegas mencela orang-orang yang membuat kerusakan di bumi setelah sebelumnya diciptakan dalam keadaan seimbang.<sup>105</sup>

Relasi antara manusia dan alam tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga bernilai spiritual dan moral. Alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dihormati, dan setiap bentuk penyalahgunaan terhadapnya merupakan pengingkaran terhadap nilai tauhid. Ajaran Islam menuntut adanya keseimbangan (tawazun) dalam memanfaatkan alam, di mana pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara bijak dan tidak melampaui batas. Dalam konteks ini, etika lingkungan menjadi bagian dari ibadah, karena menjaga ciptaan Allah berarti menunjukkan ketaatan kepada-Nya.<sup>106</sup>

Kesadaran ekologis dalam Islam diarahkan pada penguatan tanggung jawab dan kesadaran manusia sebagai penjaga bumi. Ketika manusia hidup selaras dengan alam, maka keberkahan dan keberlanjutan dapat terjaga. Sebaliknya, jika manusia bersikap rakus dan tidak bijak, alam akan merespons dengan bencana dan kerusakan. Inilah bentuk pesan moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari moralitas Islami yang utuh dan tidak terpisahkan dari nilai-nilai ibadah.

---

<sup>105</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

<sup>106</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

#### 4) Kategori Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Islam memberikan perhatian besar terhadap hubungan moral manusia dengan dirinya sendiri. Moral dalam konteks ini mencakup pengendalian hawa nafsu, pensucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), introspeksi (*muhasabah*), dan pengembangan potensi akal dan hati. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk senantiasa memperbaiki diri dan tidak membiarkan dirinya terjerumus dalam sifat-sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, atau kerakusan. Jiwa yang bersih menjadi pondasi dari semua bentuk kebaikan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.<sup>107</sup>

Penggunaan akal dan ilmu menjadi bagian penting dari moral kepada diri sendiri. Islam mengarahkan umatnya untuk berpikir kritis, memahami realitas hidup, serta bertindak dengan kesadaran penuh. Seruan-seruan Al-Qur'an menegaskan bahwa berpikir adalah bagian dari tanggung jawab moral. Akal yang sehat dan jiwa yang bersih akan menghasilkan sikap hidup yang seimbang dan bijaksana, serta mendorong seseorang untuk menjauhi perbuatan yang merusak.<sup>108</sup>

Konsep tazkiyah mengajarkan bahwa proses perbaikan diri adalah perjalanan moral yang berlangsung seumur hidup. Dengan membersihkan hati dari penyakit batin, seseorang mampu menjalankan perintah Allah dengan ikhlas dan menjaga integritas moralnya di tengah godaan dunia. Maka, hubungan manusia dengan dirinya sendiri menjadi titik awal dari seluruh bangunan moral dalam Islam. Ketika seseorang mampu menata dirinya, ia akan lebih mampu menata relasinya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan secara harmonis dan bertanggung jawab.<sup>109</sup>

Kerangka moral dalam Islam yang komprehensif ini, yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan

---

<sup>107</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

<sup>108</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

<sup>109</sup> Zein, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran'.

alam, menunjukkan adanya persinggungan yang kuat dengan kategori pesan moral secara umum. Dalam penelitian ini, ajaran Islam tersebut diposisikan sebagai kerangka normatif yang memberi makna dan justifikasi spesifik terhadap pesan-pesan moral yang dianalisis pada konten Tekotok.

Kerangka moral dalam Islam yang komprehensif ini, yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam, menunjukkan adanya persinggungan yang kuat dengan kategori pesan moral secara umum. Dalam penelitian ini, ajaran Islam tersebut diposisikan sebagai kerangka normatif yang memberi makna dan justifikasi spesifik terhadap pesan-pesan moral yang dianalisis pada konten Tekotok.

## 2. Moral Keluarga dalam Islam

### a. Konsep Moral Keluarga dalam Islam

Moral keluarga dalam Islam merupakan bagian dari etika sosial yang dibangun atas dasar ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta diperkuat oleh produk hukum Islam seperti fiqh dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). Moral dalam rumah tangga tidak hanya dimaknai sebagai etika perilaku personal antara suami dan istri, tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial-spiritual dalam membangun keturunan yang saleh serta tatanan masyarakat yang beradab (*ummatan wasathan*).<sup>110</sup>

Menurut *Buku Hukum Keluarga Islam* oleh Desminar, pernikahan adalah jalan untuk membangun keluarga yang bertanggung jawab secara *syar'i*. Dalam hukum keluarga Islam, setelah akad nikah berlangsung, terbentuklah relasi hukum antara suami dan istri, yang di dalamnya mengandung hak dan kewajiban moral yang saling mengikat.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Iffah Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*. (Tangerang: Tira Smart, 2019).

<sup>111</sup> Elsa Julia Nanda Dr. Desminar, M.A, M.S., Almujaeddi, Vivi Aria Astuti, Mela Fauziah Indriani, Ririn Pitri Hardini, and Adim Ranun Natasya, Wahyuni Mulya Suci, *Hukum Keluarga Islam Membangun Keluarga Bahagia Berdasarkan Tuntunan Alquran Dan Hadis* (Padang: UMPSB Press, 2022).

## b. Kewajiban Suami dalam Islam

### 1) Memberi Nafkah

Salah satu kewajiban utama suami adalah memberikan nafkah kepada istri. Nafkah dalam konteks ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta keperluan harian lainnya yang dibutuhkan oleh istri. Kewajiban ini ditegaskan dalam QS. Ath-Thalaq ayat 7. Ayat ini mengandung prinsip keadilan dan proporsionalitas dalam tanggung jawab finansial, sehingga suami tetap wajib memberikan nafkah sesuai batas kemampuan.<sup>112</sup> Ketentuan ini juga dikuatkan dalam *Kompilasi Hukum Islam* Pasal 80 ayat (4) yang menyebut bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sesuai kemampuannya.<sup>113</sup>

### 2) Memberi Mahar

Selain nafkah, suami juga berkewajiban memberikan mahar kepada istri sebagai salah satu unsur sah pernikahan. Mahar merupakan bentuk penghargaan dan simbol penghormatan terhadap istri, yang sekaligus menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab dari pihak suami. QS. An-Nisa ayat 4 menyatakan: “*Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan...*” Mahar tidak hanya bernilai materiil, tetapi juga memiliki nilai simbolik sebagai bentuk pengakuan terhadap hak-hak perempuan.<sup>114</sup>

### 3) Melindungi dan Mendidik Istri

Seorang suami juga memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk memberikan perlindungan dan pendidikan kepada istri. Perlindungan yang dimaksud mencakup aspek fisik, psikologis, serta kehormatan istri. Dalam pandangan Islam, suami bertanggung jawab sebagai

---

<sup>112</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

<sup>113</sup> Dr. Desminar, M.A, M.S., Almujaeddi, Vivi Aria Astuti, Fauziah Indriani, Ririn Pitri Hardini, and Natasya, Wahyuni Mulya Suci, *Hukum Keluarga Islam Membangun Keluarga Bahagia Berdasarkan Tuntunan Alquran Dan Hadis*.

<sup>114</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

pembina, pendidik, dan penjaga moral keluarganya. Ahmad Sarwat menekankan bahwa tugas ini merupakan bagian dari tanggung jawab qawwam yang harus dijalankan dengan hikmah, kasih sayang, dan kesabaran. Perlindungan dan pendidikan ini juga bertujuan agar istri tetap berada dalam lingkungan yang aman, bermartabat, dan terarah secara spiritual.<sup>115</sup>

4) Memperlakukan Istri dengan Baik (*Mu'asyarah bil Ma'ruf*)

Kewajiban lain yang tidak kalah penting adalah memperlakukan istri dengan baik. Dalam konteks fikih, *mu'asyarah bil ma'ruf* berarti sikap suami yang menjunjung keadilan, kesetaraan, komunikasi yang santun, dan penghindaran dari perilaku kasar atau menyakitkan, baik secara verbal maupun fisik.<sup>116</sup>

5) Memenuhi Kebutuhan Istri

Islam juga menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan istri baik lahir maupun batin dalam kehidupan pernikahan. Pemenuhan Kebutuhan ini merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk menjaga kesucian serta keharmonisan rumah tangga. Ahmad Sarwat menekankan bahwa kebutuhan ini tidak boleh diabaikan karena termasuk hak dasar istri yang wajib dipenuhi oleh suami.<sup>117</sup>

6) Tidak Menyakiti Istri

Islam secara eksplisit melarang suami menyakiti istri, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Nabi SAW tidak pernah memukul istrinya, dan melarang para sahabatnya melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam bentuk apapun tidak dibenarkan dalam Islam dan bertentangan dengan konsep *rahmah* dalam kehidupan pernikahan. Dalam fikih, jika seorang istri menjadi korban

<sup>115</sup> Ahmad Sarwat, *SERI FIQIH ISLAM ; KITAB NIKAH* (Kampus Syariah, 2009).

<sup>116</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

<sup>117</sup> Ahmad Sarwat, *SERI FIQIH ISLAM ; KITAB NIKAH*.

kekerasan yang terus-menerus, maka ia berhak mengajukan gugat cerai berdasarkan prinsip *darar* (kerugian).<sup>118</sup>

### c. Kewajiban Istri dalam Islam

#### 1) Taat kepada Suami dalam Hal yang *Ma'ruf*

Salah satu kewajiban istri yang utama adalah menaati suami dalam hal yang tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini didasarkan pada QS. An-Nisa ayat 34, yang menyatakan bahwa dalam konteks ini, ketaatan istri bukan berarti tunduk secara mutlak, melainkan bentuk tanggung jawab moral dalam menjalankan peran sebagai pendamping dan pengelola rumah tangga. Dalam hal-hal yang menyangkut keagamaan, jika perintah suami bertentangan dengan ajaran Islam, istri berhak menolaknya.<sup>119</sup>

#### 2) Menjaga Kehormatan dan Amanah Suami

Istri memiliki kewajiban untuk menjaga kehormatan dirinya, suaminya, serta rumah tangganya. Ini termasuk menjaga rahasia rumah tangga, tidak membuka aib suami, serta menjaga harta dan nama baik keluarga. Desminar dkk menegaskan bahwa menjaga amanah suami merupakan manifestasi dari sifat *qana'ah*, *iffah*, dan *tsiqah* yang menjadi fondasi moral seorang istri. Al-Qur'an menyebutkan bahwa istri yang salehah adalah yang "*memelihara diri ketika suaminya tidak ada*" (QS. An-Nisa: 34). Dalam hukum Islam, pelanggaran terhadap prinsip ini dapat menjadi alasan hukum bagi suami untuk mengajukan perceraian atau menempuh penyelesaian hukum lainnya.<sup>120</sup>

#### 3) Mengatur Rumah Tangga dengan Amanah

Walaupun tidak secara eksplisit disebut sebagai Tugas wajib, namun secara sosial, istri memiliki kewajiban moral untuk membantu suami dalam mengatur rumah tangga. Ahmad Sarwat menyatakan bahwa

<sup>118</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

<sup>119</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

<sup>120</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

peran domestik istri (seperti mengurus anak, memasak, dan mengelola rumah) merupakan bagian dari kontribusi dalam membentuk lingkungan keluarga yang islami, meskipun tidak bersifat mutlak dan harus dilakukan oleh istri saja.<sup>121</sup>

#### 4) Memenuhi Kebutuhan Suami

Sebagaimana suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin istri, istri pun memiliki kewajiban serupa. Hubungan yang halal merupakan bagian dari ibadah dan pengikat keharmonisan dalam rumah tangga. Menolak tanpa alasan yang syar'ī dalam waktu yang lama dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap suami.<sup>122</sup>

#### 5) Tidak Keluar Rumah Tanpa Izin Suami

Sebagian besar mazhab menyebutkan bahwa istri hendaknya meminta izin kepada suami jika ingin keluar rumah, kecuali dalam kondisi darurat. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menjaga kehormatan keluarga dan menghindari fitnah. Dalam fikih, ketentuan ini disertai dengan prinsip saling memahami, bahwa suami juga wajib memberikan ruang sosial dan produktif bagi istrinya untuk beraktivitas selama tidak melanggar norma agama. Komunikasi dan kesepakatan dalam hal ini sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga modern.<sup>123</sup>

### 3. Humor dalam Islam

#### a. Definisi Humor dalam Islam

Dalam konteks Islam, humor berperan sebagai alat yang efektif untuk menarik dan mempertahankan perhatian pendengar selama penyampaian

<sup>121</sup> Dr. Desminar, M.A, M.S., Almujaaddedi, Vivi Aria Astuti, Fauziah Indriani, Ririn Pitri Hardini, and Natasya, Wahyuni Mulya Suci, *Hukum Keluarga Islam Membangun Keluarga Bahagia Berdasarkan Tuntunan Alquran Dan Hadis*.

<sup>122</sup> Ahmad Sarwat, *SERI FIQIH ISLAM ; KITAB NIKAH*; Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

<sup>123</sup> Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

pesan keagamaan. Ketika seseorang menggunakan humor yang tepat, suasana penyampaian pesan menjadi lebih hidup dan santai, membantu menghilangkan rasa jenuh yang sering muncul saat mendengarkan pesan yang terlalu serius. Humor juga menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat pendengar lebih terbuka dalam menerima pesan.<sup>124</sup>

Meskipun humor berperan penting, penggunaannya harus tetap memperhatikan nilai-nilai kesucian dan kesakralan ajaran Islam. Seorang perlu bijak dalam memilih dan menyampaikan humor, memastikan bahwa lelucon yang digunakan tidak mengurangi esensi dari pesan itu sendiri. Humor seharusnya menjadi jembatan yang memudahkan pemahaman, bukan pengalih perhatian dari inti ajaran yang disampaikan.<sup>125</sup>

#### b. Standar Humor dalam Islam

Standar etika menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan humor dalam Islam. Setiap humor yang disampaikan harus mengandung nilai-nilai pendidikan dan tidak boleh mengandung unsur yang dapat menyinggung atau merendahkan individu maupun kelompok tertentu. Penyampai pesan harus memastikan bahwa humor yang digunakan bebas dari unsur SARA, atau hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.<sup>126</sup>

Dari sisi estetika, humor dalam islam perlu dikemas secara kreatif dan inovatif agar tetap menarik namun tidak berlebihan. Penyampaiannya harus proporsional dan relevan dengan tema Islam yang sedang dibahas. Seorang yang menyampaikan pesan ini perlu memahami kapan waktu yang tepat untuk menyisipkan humor dan seberapa banyak humor yang dibutuhkan, sehingga keseimbangan antara keseriusan pesan Islam dan kelucuan tetap terjaga.<sup>127</sup>

<sup>124</sup> Wandu, 'Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam'.

<sup>125</sup> Hilmi, 'Humor Dalam Pesan Dakwah'.

<sup>126</sup> A Khairanis, *Wacana Humor Dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad (UAS)* (scholar.unand.ac.id, 2020) <<http://scholar.unand.ac.id/65043/>>.

<sup>127</sup> Hayati, Hakim, and Isnaini, 'Humor Dakwah KH. Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental'.

### c. Pengaruh Humor dalam Islam

Penggunaan humor yang tepat dalam Islam terbukti dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Ketika pendengar merasa terhibur, mereka cenderung lebih mudah mengingat dan memahami isi yang disampaikan. Humor juga membantu menciptakan kedekatan emosional, sehingga proses komunikasi Islam berjalan lebih lancar dan pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.<sup>128</sup>

Selain itu, humor dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial tanpa menimbulkan ketersinggungan. Melalui humor, kita dapat mengangkat isu-isu sensitif atau permasalahan dalam masyarakat dengan cara yang lebih halus dan mudah diterima. Hal ini sejalan dengan tujuan Islam untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sambil tetap menjaga persatuan dan keharmonisan dalam masyarakat. Humor yang edukatif dan rekreatif pada akhirnya dapat mendukung tercapainya tujuan Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>129</sup>

### 4. Komunikasi Digital

Perkembangan komunikasi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Di era digital saat ini, kita bisa dengan mudah terhubung dengan siapa saja di berbagai belahan dunia hanya melalui berbagai platform digital. Teknologi memungkinkan kita untuk saling bertukar ide, pendapat, informasi, bahkan perasaan secara instan, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Meski begitu, di balik segala kemudahan tersebut, perlu juga dipahami bahwa ada tantangan dan dampak tertentu yang muncul dari pemanfaatan teknologi komunikasi ini.<sup>130</sup>

Kemunculan teknologi dan media digital yang terus berkembang mempermudah masyarakat dalam menjalin komunikasi antarpersonal kapan

<sup>128</sup> N Hasanah and A Agussalim, 'Humor Dalam Wacana Dakwah Islamiyah Di Trans TV', *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan ...* 2021, 2021 <<https://www.neliti.com/publications/411640/humor-dalam-wacana-dakwah-islamiyah-di-trans-tv>>.

<sup>129</sup> Hasanah and Agussalim, 'Humor Dalam Wacana Dakwah Islamiyah Di Trans TV'.

<sup>130</sup> Andrian Haro and others, *Buku Ajar Komunikasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pun dan di mana pun. Komunikasi digital di ruang maya menjadi bagian dari realitas global yang terkoneksi secara digital, beroperasi dengan bantuan komputer, dan bersifat virtual. Komunitas digital lebih banyak terbentuk dalam dunia komunikasi online dibandingkan dengan dunia fisik. Hubungan antara teknologi dan masyarakat atau budaya bersifat timbal balik.<sup>131</sup>

Keduanya saling memengaruhi dan berkembang bersama. Ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya menciptakan perubahan sosial budaya, namun juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya yang ada, melalui proses adaptasi, inovasi, dan transformasi, dari alat sederhana hingga teknologi modern.

#### a. Pengertian Komunikasi Digital

Secara umum, komunikasi digital adalah bentuk komunikasi yang menggunakan sistem teknologi dengan sinyal elektrik berbasis komputer, di mana sinyal ini bersifat terputus-putus atau diskrit. Informasi dikirim dalam bentuk kode biner. Konsep ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi internet. Lewat komunikasi digital, kita bisa memilih cara berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan kita.

Sebelum internet berkembang seperti sekarang, komunikasi digital hanya terbatas pada layanan seperti SMS dan panggilan telepon biasa. Namun kini, dengan kemajuan teknologi, berbagai aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram telah hadir, menawarkan lebih dari sekadar layanan pesan teks atau suara. Aplikasi-aplikasi ini menjadi sarana utama dalam komunikasi sehari-hari masyarakat modern.<sup>132</sup>

Di dalam aplikasi-aplikasi tersebut, kita juga dapat melakukan video call atau panggilan video. Melalui fitur ini, kita bisa melihat wajah lawan bicara secara real-time melalui layar gawai yang digunakan. Hal ini

---

<sup>131</sup> Pipit Eko Priyono, *Komunikasi Dan Komunikasi Digital* (Guepedia, 2022).

<sup>132</sup> Andi Asari and others, 'Komunikasi Digital' (Penerbit Lakeisha, 2023).

menjadikan komunikasi terasa lebih nyata dan interaktif, meskipun dilakukan secara virtual tanpa harus bertemu langsung.<sup>133</sup>

Oleh karena itu, fitur komunikasi visual seperti video call memberi nilai tambah pada interaksi digital. Pengguna dapat menangkap ekspresi wajah dan bahasa tubuh lawan bicara, menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih kaya. Fitur-fitur dalam aplikasi modern ini telah mengubah cara kita berinteraksi secara digital, memungkinkan kita tetap merasa dekat dan terhubung meskipun terpisah oleh jarak.

Komunikasi digital adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan melalui perangkat digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Komunikasi digital melibatkan penggunaan berbagai platform seperti media sosial, aplikasi pesan instan, email, situs web, hingga teknologi multimedia interaktif lainnya.

Menurut Nasrullah dalam bukunya, komunikasi digital merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media digital sebagai perantara dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat digital. Ia menekankan bahwa media digital bukan hanya alat, tetapi juga ruang sosial yang membentuk interaksi dan budaya komunikasi baru.<sup>134</sup>

#### b. Unsur Komunikasi Digital

Komunikasi digital menurut Rulli Nasrullah memiliki dua unsur utama, yaitu:<sup>135</sup>

- 1) *Mediated Communication*: Komunikasi yang tidak terjadi secara langsung (*face-to-face*), melainkan dimediasi oleh perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, atau media sosial.
- 2) *Networked Society*: Komunikasi berlangsung dalam konteks masyarakat yang saling terhubung dalam jaringan (*network*), yang membentuk ruang komunikasi baru yang bersifat cair dan partisipatif.

<sup>133</sup> Asari and others, 'Komunikasi Digital'.

<sup>134</sup> Rulli Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi', Jakarta: Prenada Media Group, 2021.

<sup>135</sup> Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi'.

### c. Karakteristik Komunikasi Digital

Rulli Nasrullah menguraikan beberapa karakteristik penting dari komunikasi digital, yaitu:<sup>136</sup>

#### 1) Digitalisasi

Informasi yang sebelumnya berbentuk analog dikonversi menjadi format digital (*binary code*), memungkinkan distribusi cepat, penyimpanan mudah, dan reproduksi tanpa batas.

#### 2) Interaktivitas

Komunikasi digital bersifat dua arah (*two-way communication*), bahkan bisa terjadi secara banyak arah (*many-to-many*). Interaktivitas menjadi ciri dominan media sosial, di mana pengguna bisa menjadi produsen sekaligus konsumen konten (*prosumer*).

#### 3) Jaringan (*Networking*)

Komunikasi digital berlangsung dalam struktur jaringan, bukan hierarki. Hal ini mengubah relasi kuasa dalam komunikasi, di mana individu atau komunitas kecil pun bisa memengaruhi wacana publik.

#### 4) Hipertekstualitas

Informasi digital bersifat non-linear, saling terhubung melalui *hyperlink* yang memungkinkan pembaca melompat dari satu konten ke konten lain.

#### 5) Virtualitas

Komunikasi digital berlangsung dalam ruang virtual (*cyberspace*), yang memungkinkan pertemuan antarindividu tanpa batas geografis dan waktu.

#### 6) Simultan dan *Real-time*

Pesan dapat dikirim dan diterima secara langsung, bahkan dalam bentuk video streaming dan konferensi daring.

### 5. Komunikasi Visual

#### a. Pengertian Komunikasi Visual

---

<sup>136</sup> Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi'.

Menurut Pundra, istilah komunikasi visual berasal dari gabungan dua kata, yaitu komunikasi dan visual. Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai proses pertukaran pesan atau informasi antara pengirim dan penerima pesan melalui suatu media tertentu, dengan tujuan mencapai kesamaan pemahaman. Sementara itu, kata visual merujuk pada segala sesuatu yang bisa ditangkap oleh indera penglihatan. Maka dari itu, komunikasi visual dapat diartikan sebagai penyampaian pesan melalui tampilan visual yang dapat dilihat oleh mata, dari komunikator kepada komunikan. Berdasarkan pendapat Martin Laster, komunikasi visual adalah segala bentuk usaha untuk memberikan rangsangan pada indera penglihatan sehingga orang yang melihatnya bisa memahami makna dari apa yang ditampilkan.<sup>137</sup>

Dalam komunikasi visual, indera penglihatan berperan penting dalam menangkap kesan visual dari suatu objek, yang kemudian dikirim ke otak untuk diproses dan diinterpretasikan. Proses ini melibatkan berbagai bentuk simbol, seperti huruf, warna, gambar, foto, dan elemen visual lainnya yang disusun secara bervariasi. Komunikasi visual adalah suatu bentuk interaksi antarindividu yang menggunakan media visual sebagai alat untuk menyampaikan gagasan atau ide. Respon yang muncul dari komunikasi ini adalah pemahaman dari komunikan atas pesan yang dimaksud oleh komunikator.<sup>138</sup>

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dua aspek utama dalam komunikasi visual: pertama, kejelasan pesan, yaitu sejauh mana pesan bisa dipahami dengan mudah oleh penerima. Maka dari itu, komunikator perlu merancang pesan menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang relevan, dan simbol yang familiar. Kedua, efektivitas pesan, yaitu keberhasilan komunikasi dalam menyampaikan makna secara tepat. Untuk itu, diperlukan teknik visual yang mendukung, seperti kombinasi warna

---

<sup>137</sup> Pundra Rengga Andhita, S Sos, and M I Kom, *Komunikasi Visual* (Zahira Media Publisher, 2021), 1.

<sup>138</sup> Fentisari Desti Sucipto and others, 'Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual' 2022, 2022.

yang menarik, tata letak yang rapi, dan komposisi desain yang seimbang.<sup>139</sup>

Pada awal kemunculannya, komunikasi visual banyak diterapkan dalam desain grafis yang sifatnya statis. Media yang digunakan meliputi buku, pamflet, poster, banner, dan berbagai bentuk cetakan lainnya. Desain grafis saat itu masih terbatas pada media cetak atau printing. Namun, seiring kemajuan teknologi digital, cakupan komunikasi visual ikut berkembang. Kini, tidak hanya sebatas desain cetak, tapi juga merambah ke ranah desain multimedia yang bersifat interaktif dan dinamis. Salah satu bentuknya adalah video animasi, di mana desain dibuat menggunakan vektor yang kemudian diberikan instruksi gerak atau dianimasikan, lalu dikombinasikan dengan alur cerita sehingga menyampaikan pesan dengan tampilan visual yang hidup dan menarik.<sup>140</sup>

#### b. Media Komunikasi Visual

Menurut Andhita dalam bukunya, media komunikasi visual merupakan sarana penting dalam menyampaikan pesan visual dari komunikator kepada komunikan. Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti perantara atau alat. Dalam konteks komunikasi, media dipahami sebagai wahana yang digunakan untuk menyalurkan pesan baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat menghasilkan umpan balik yang memengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi visual, media berfungsi sebagai seperangkat alat yang membantu proses penyampaian pesan secara visual melalui simbol-simbol yang ditangkap oleh indra penglihatan. Oleh karena itu, media komunikasi visual dapat dimaknai sebagai alat, perangkat, atau sarana komunikasi yang menyampaikan informasi melalui bentuk visual seperti tulisan, gambar, dan warna.

Jenis media komunikasi visual yang digunakan oleh manusia saat ini sangat beragam dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti media komunikasi tekstual, media komunikasi audio, media

<sup>139</sup> S Wahyuningsih and S Sos, 'Komunikasi Visual' (Madura: UTM Press, 2015).

<sup>140</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

komunikasi visual, media komunikasi audio-visual, dan bentuk konvergensi media yang menggabungkan unsur tekstual, visual, dan audio. Meskipun fokus utama komunikasi visual adalah pada aspek visual, dalam praktiknya media visual juga dapat memuat unsur tekstual maupun audio. Hal ini mencerminkan adanya konsep konvergensi media dalam era digital saat ini, di mana batas antara berbagai jenis media semakin kabur dan saling melebur. Konvergensi ini menunjukkan bahwa dalam dunia modern, media komunikasi termasuk visual tidak dapat dipisahkan dari interaksi antarmoda yang saling melengkapi dan menyatu dalam kehidupan manusia sehari-hari.

#### c. Jenis-Jenis Media Komunikasi Visual

Andhita menyebutkan beberapa jenis media komunikasi visual diantaranya:<sup>141</sup>

##### 1) Media Cetak

Media cetak dalam konteks komunikasi visual diartikan sebagai media yang dicetak secara fisik dan digunakan untuk menyampaikan pesan melalui bentuk visual seperti teks, gambar, dan layout. Contoh media ini meliputi surat kabar, majalah, tabloid, brosur, kalender, spanduk, komik, dan media serupa lainnya. Media cetak banyak digunakan dalam periklanan, pendidikan, dan informasi publik karena sifatnya yang statis dan mudah diakses.<sup>142</sup>

##### 2) Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi antara unsur suara (*audio*) dan gambar (*visual*). Komunikasi yang disampaikan melalui media ini memberikan pengalaman multisensorik kepada penerima pesan. Contoh dari media audio visual antara lain video, film, animasi, media interaktif, dan permainan (*game*). Penggunaan media ini

---

<sup>141</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

<sup>142</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

memungkinkan penyampaian pesan yang lebih ekspresif dan dinamis.<sup>143</sup>

### 3) Media Luar Ruang dan Display

Media komunikasi visual jenis ini digunakan di luar ruangan untuk menjangkau audiens dalam skala luas. Biasanya bersifat promosi atau informatif. Contoh media luar ruang antara lain billboard, neon box, baliho, spanduk, serta bentuk iklan visual lainnya yang dipasang di ruang publik.<sup>144</sup>

Contoh lainnya meliputi poster, *floor stand*, etalase (*window display*), dan desain gantung lainnya. Media ini banyak digunakan dalam konteks promosi produk di toko, pameran, dan galeri untuk menarik perhatian secara visual.

### 4) New Media

New media adalah bentuk media komunikasi digital yang bersifat integratif dan memadukan berbagai jenis media lainnya. Contohnya adalah media sosial, situs web, aplikasi pesan instan, permainan komputer, dan animasi digital. Media ini memungkinkan interaksi dua arah dan kustomisasi pengalaman komunikasi visual secara lebih personal dan fleksibel.<sup>145</sup>

Dengan beragamnya jenis media tersebut, komunikasi visual semakin berkembang mengikuti dinamika teknologi dan kebutuhan masyarakat dalam menyampaikan serta menerima pesan. Perkembangan media ini juga mendorong lahirnya kreativitas dalam desain pesan visual agar lebih efektif dan tepat sasaran dalam menyampaikan makna kepada khalayak.

## 6. Animasi Kartun

Animasi kartun merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Melalui karakter-

<sup>143</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

<sup>144</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

<sup>145</sup> Andhita, Sos, and Kom, *Komunikasi Visual*, 1.

karakter yang lucu dan menarik, pesan-pesan bernilai bisa dikemas dengan cara yang menyenangkan, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan penonton, termasuk anak-anak hingga orang dewasa.<sup>146</sup>

Kata *animasi* berasal dari bahasa latin *anima*, yang berarti jiwa, hidup, atau semangat. Dalam pengertian lain, animasi juga bisa dimaknai sebagai *to animate*, yaitu proses menghidupkan sesuatu. Secara umum, animasi adalah teknik yang digunakan untuk membuat objek diam terlihat hidup dengan menambahkan unsur gerak dan ekspresi. Objek-objek tersebut disusun dalam urutan tertentu dan sering kali dipadukan dengan elemen suara, sehingga menghasilkan sajian *audio-visual* yang dinamis dan menarik.<sup>147</sup>

Jenis animasi dapat dibedakan berdasarkan bentuk karakternya, antara lain:

a. Animasi Dua Dimensi (2D)

Animasi 2D merupakan bentuk animasi berbasis gambar datar dengan dua dimensi, yaitu panjang dan lebar. Gambar-gambar disusun secara berurutan frame demi frame untuk menciptakan ilusi gerakan. Karena tampilannya yang datar, animasi ini disebut juga *flat animation*. Jenis ini sangat umum ditemukan dalam bentuk kartun, yang identik dengan karakter lucu dan sederhana, sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang ringan namun tetap bermakna.<sup>148</sup>

b. Animasi Tiga Dimensi (3D)

Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D, yang memberikan dimensi kedalaman pada objek visual. Karakter dalam animasi ini tampak lebih nyata dan hidup, menyerupai bentuk yang ada di dunia nyata. Efek visualnya yang realistis membuat penyampaian pesan moral dalam animasi 3D terasa lebih kuat dan berkesan bagi penontonnya.<sup>149</sup>

Sebagai media visual yang bergerak, animasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan ekspresi dan emosi secara mendalam. Hal ini

<sup>146</sup> Anita Trisiana and others, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian* (Unisri Press, 2020).

<sup>147</sup> Trisiana and others, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*.

<sup>148</sup> Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>149</sup> Nina Tri Daniati, Rida Mulyadi, and Agus Nugroho, 'DASAR-DASAR ANIMASI'.

menjadikan animasi sangat potensial dalam menyampaikan pesan moral dalam kehidupan sosial, seperti pentingnya kejujuran, tolong-menolong, atau menghargai sesama. Apalagi bila animasi digabungkan dengan media lain seperti video, maka pesan moral yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh audiens yang beragam.<sup>150</sup>

Kartun berasal dari bahasa Italia *cartone* yang berarti kertas. Kartun merupakan lukisan yang menggambarkan kejadian sehari-hari dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Sebagai bagian dari komunikasi grafis, kartun termasuk ke dalam jenis gambar interpretatif, karena menyampaikan pesan melalui simbol-simbol visual secara cepat, padat, dan mampu merepresentasikan suatu peristiwa tertentu. Secara umum, kartun dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:<sup>151</sup>

- 1) Kartun Gag, merupakan kartun yang dibuat dengan tujuan menghibur dan menimbulkan kelucuan, tanpa membawa pesan tertentu atau penekanan terhadap peristiwa tertentu.
- 2) Kartun Editorial, yaitu kartun yang biasanya berkaitan dengan fenomena atau isu yang sedang hangat, dengan menyampaikan pesan melalui sudut pandang atau opini tertentu.
- 3) Kartun Karikatur, yaitu kartun yang menampilkan tokoh dengan perubahan atau distorsi bentuk tubuh, seperti wajah, hidung, atau kepala, dan digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu secara humoris.
- 4) Kartun Animasi, berbeda dengan jenis kartun lainnya, kartun ini bersifat bergerak dan hidup secara visual, serta dapat disertai suara.
- 5) Komik, merupakan jenis kartun yang memadukan seni gambar dan cerita, biasanya disampaikan melalui serangkaian panel dengan balon percakapan yang berisi dialog antarkarakter.

---

<sup>150</sup> Daniati, Mulyadi, and Nugroho, 'DASAR-DASAR ANIMASI'; Anisa Lusiana Komara, Aan Subhan Pamungkas, and Ratna Sari Dewi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.2 (2022), p. 316.

<sup>151</sup> Trisiana and others, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*.

Melalui animasi kartun, pesan-pesan moral dapat disampaikan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Karakter-karakter yang ada dalam animasi memiliki kemampuan untuk mewakili berbagai nilai kehidupan dan menggambarkan situasi moral tertentu yang dapat terjadi dalam masyarakat. Pesan-pesan moral ini dapat muncul dalam bentuk dialog, alur cerita, maupun perilaku dari masing-masing karakter.<sup>152</sup>

Kelebihan lain dari animasi kartun dalam menyampaikan pesan moral adalah daya tariknya yang luas, mencakup berbagai kelompok usia. Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang sering kali tertarik pada visual animasi, dan melalui ketertarikan ini, pesan-pesan moral dapat disampaikan dan diterima dengan lebih mudah. Dengan pendekatan yang ringan, penuh warna, dan alur cerita yang menghibur, animasi kartun dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam mengenalkan nilai-nilai kehidupan sejak dini.<sup>153</sup>

Selain itu, animasi kartun juga sering menggunakan elemen humor, parodi, atau situasi yang dilebih-lebihkan untuk memperkuat penyampaian pesan moral. Karakter dalam animasi bisa melakukan tindakan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan dalam dunia nyata, namun justru dari hal tersebut penonton dapat menangkap nilai atau pesan yang ingin ditonjolkan melalui imajinasi yang disuguhkan.

Secara keseluruhan, animasi kartun adalah media yang sangat potensial untuk menyampaikan pesan moral secara luas dan efektif. Dengan menampilkan karakter yang menarik dan cerita yang menyentuh, animasi kartun tidak hanya menghibur tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai positif kepada penonton dari berbagai usia. Dengan demikian, animasi kartun bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran moral, serta menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>152</sup> Hamas, Yasin, and ..., 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Ragam Ramadhan Di Youtube'.

<sup>153</sup> Hamas, Yasin, and ..., 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Ragam Ramadhan Di Youtube'.

## 7. Media Sosial

Di era ketika teknologi informasi telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, media sosial telah menjadi pusat perhatian yang tidak bisa diabaikan. Dalam waktu yang relatif singkat, media sosial telah merevolusi cara kita berkomunikasi, mempercepat penyebaran informasi, dan membuka peluang untuk koneksi global. Media sosial kini menjadi ruang bagi individu untuk berbagi cerita, menyampaikan pandangan, dan membangun relasi dengan orang-orang dari berbagai penjuru dunia.<sup>154</sup>

Beberapa tahun terakhir, platform seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan. Media sosial telah berkembang menjadi alat komunikasi yang kuat, media promosi bisnis, tempat penyampaian pesan moral, hingga platform yang dapat membentuk opini publik. Dengan kemampuannya sebagai sarana berekspresi dan membentuk komunitas, media sosial menghadirkan cara baru dalam menyampaikan informasi, menjalin hubungan sosial, serta menyampaikan nilai-nilai kehidupan.<sup>155</sup>

Media sosial merupakan platform yang menitikberatkan pada keberadaan pengguna dengan memfasilitasi mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama. Dalam hal ini, media sosial bertindak sebagai sarana online yang memperkuat jaringan antarindividu serta memperkaya nilai sosial dalam hubungan tersebut. Sementara itu, Mike dan Young melihat media sosial sebagai hasil konvergensi antara komunikasi personal dan media publik, yang memungkinkan pertukaran informasi secara luas tanpa batasan individu tertentu.<sup>156</sup>

Berdasarkan pemahaman ini, media sosial dapat dipahami sebagai ruang interaktif yang melibatkan pengguna dalam menciptakan, membagikan, dan

---

<sup>154</sup> A A Muhtar, 'Ruang Publik Dan Dakwah Di Media Sosial', ... : *Media Komunikasi Penelitian Sosial* ... 2021, 2021 <<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/artiele/view/4078>>.

<sup>155</sup> Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial* (Prenada Media, 2019).

<sup>156</sup> Bambang Arianto and Bakti Handayani, 'Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital', *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2.02 (2023), pp. 220–36.

menanggapi konten. Hal ini membuat media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral yang relevan dan mudah diakses. Lewat media sosial, individu tak hanya berinteraksi secara sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk nilai dan norma baru di dunia maya.

Media sosial juga telah mengubah pola komunikasi dari yang sebelumnya terpusat dan satu arah, seperti pada media konvensional (TV, radio, surat kabar), menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Pengguna kini tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat, pengulas, dan penyebar informasi. Dalam konteks ini, media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan moral secara luas dan beragam.<sup>157</sup>

Melalui media sosial, pengguna dapat membuat unggahan, membagikan foto atau video, memberi komentar, serta ikut dalam diskusi komunitas sesuai minatnya. Kehadiran media sosial tidak hanya menghubungkan individu, tapi juga menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, empati, solidaritas, dan toleransi, melalui berbagai bentuk konten digital.<sup>158</sup>

#### a. Jaringan Media Sosial

Media sosial terbentuk dari struktur sosial yang dibangun dalam jaringan digital, menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, ponsel, atau tablet. Struktur ini memungkinkan terjadinya komunikasi antarindividu tanpa batasan geografis. Jaringan inilah yang menjadi dasar utama terciptanya relasi dan interaksi yang dinamis dalam media sosial.<sup>159</sup>

#### b. Informasi

Media sosial beroperasi dengan mengandalkan informasi sebagai inti fungsinya. Informasi dikodekan, disebarluaskan, dan kemudian dikonsumsi oleh pengguna sebagai bagian dari proses komunikasi digital. Selain sebagai alat komunikasi, informasi juga menjadi identitas digital

<sup>157</sup> Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*.

<sup>158</sup> Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*; Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi'.

<sup>159</sup> Haro and others, *Buku Ajar Komunikasi Digital*.

pengguna dan bahkan menjadi komoditas yang diperdagangkan oleh pihak ketiga.<sup>160</sup>

#### c. Arsip

Informasi di media sosial tidak menghilang begitu saja, tetapi tersimpan dalam bentuk arsip digital yang dapat diakses kapan pun. Kemampuan untuk menyimpan konten ini membuat pesan-pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang pernah dibagikan tetap dapat diakses, direfleksikan, dan dijadikan rujukan di masa depan.<sup>161</sup>

#### d. Interaksi

Interaksi merupakan karakteristik inti dari media sosial yang memperkuat hubungan antar pengguna. Interaksi di sini tidak hanya sekadar bertukar pesan, tetapi juga membangun diskusi, kolaborasi, hingga penyebaran gagasan moral dan sosial. Dalam ruang digital, batasan waktu dan tempat menjadi tidak relevan karena semua bisa terjadi secara real time dan lintas lokasi.<sup>162</sup>

#### e. Simulasi

Media sosial menciptakan simulasi dari kehidupan nyata, membentuk masyarakat virtual dengan aturan, norma, dan budaya yang khas. Konsep ini sesuai dengan pemikiran Jean Baudrillard tentang “*simulacra*”, di mana realitas yang disajikan di media bisa mengaburkan batas antara yang nyata dan yang semu. Dalam konteks ini, penyampaian pesan moral juga dapat terjadi dalam bentuk-bentuk representasi yang simbolis dan visual.<sup>163</sup>

#### f. Konten oleh Pengguna

Salah satu kekuatan media sosial adalah kemampuannya untuk memberdayakan pengguna sebagai produsen konten. Melalui konten yang dibuat, pengguna dapat menyampaikan pandangan, nilai, serta pesan moral yang ingin dibagikan kepada publik. Media sosial memberi ruang bagi

<sup>160</sup> Rahmanita Ginting and others, *Manajemen Komunikasi Digital Terkini* (Penerbit Insania, 2021).

<sup>161</sup> Ginting and others, *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*.

<sup>162</sup> Ginting and others, *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*.

<sup>163</sup> Nasrullah, ‘Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi’.

semua orang untuk menjadi kreator, sekaligus konsumen konten secara bersamaan.<sup>164</sup>

#### g. Penyebaran (Distribusi)

Selain memproduksi dan mengonsumsi konten, pengguna media sosial juga turut menyebarkan konten secara aktif. Penyebaran ini bisa dilakukan secara manual maupun otomatis oleh sistem platform. Konten pun dapat terus berkembang melalui komentar, revisi, serta pendapat dari pengguna lain, menjadikan media sosial sebagai medium penyampaian pesan moral yang dinamis dan terus berubah.<sup>165</sup>

### 8. Semiotika Charles Sanders Peirce

#### a. Definisi Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* atau *seme*, yang berarti tanda atau penafsir tanda. Ilmu semiotika memiliki akar dalam keilmuan klasik, khususnya dalam bidang logika dan retorika.<sup>166</sup> Secara umum, semiotika adalah bidang kajian yang berfokus pada pemahaman tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, segala sesuatu yang ada di sekitar kita harus dimaknai karena semua aspek kehidupan dapat dianggap sebagai tanda. Roland Barthes memperluas cakupan semiotika dengan menegaskan bahwa objek semiologi mencakup semua sistem tanda tanpa memandang substansi atau batasannya. Ini berarti bahwa berbagai elemen seperti gambar, gerakan tubuh, suara melodis, benda-benda, serta tontonan dapat dipahami sebagai bagian dari sistem semiotika.<sup>167</sup>

Menurut pandangan Umberto Eco, semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu pesan yang benar maupun yang menyesatkan. Definisi ini menyoroti sifat tanda yang fleksibel karena dapat digunakan untuk mengomunikasikan kebenaran, tetapi juga memiliki potensi untuk

<sup>164</sup> Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi'.

<sup>165</sup> Nasrullah, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi'.

<sup>166</sup> Sri Ayu Rayhaniah, 'Semiotika Komunikasi' 2022, 2022.

<sup>167</sup> Fivin Bagus Septiya Pambudi, *Buku Ajar Semiotika* (UNISNU PRESS, 2023).

menipu. Dengan demikian, studi tentang tanda tidak hanya berfokus pada makna eksplisit yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana makna tersebut bisa dimanipulasi atau disalahartikan dalam konteks tertentu.<sup>168</sup>

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya dalam berbagai bentuk komunikasi. Semiotika juga membantu memahami fenomena budaya melalui makna tanda-tanda dalam kehidupan. Kajian ini mencakup empat aspek utama: tanda (ikon, lambang), sistem tanda (bahasa, musik, gerakan tubuh), jenis teks, serta konteks yang mempengaruhi makna tanda, termasuk faktor psikologis, sosial, historis, dan kultural. Semiologi mempelajari bagaimana manusia memberi makna pada berbagai hal. Memaknai bukan sekadar mengkomunikasikan sesuatu, tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur.<sup>169</sup>

John Fiske mengidentifikasi tiga aspek utama dalam studi semiotika:<sup>170</sup>

- 1) Tanda itu sendiri, yaitu konstruksi yang dibuat manusia untuk memahami dan mengkaji berbagai jenis tanda yang berbeda.
- 2) Kode atau sistem, yang berperan dalam mengorganisasikan tanda sehingga dapat dipahami dalam suatu konteks tertentu.
- 3) Kebudayaan sebagai wadah bagi tanda dan kode, di mana tanda dan kode bergantung pada sistem sosial dan budaya untuk memperoleh bentuk dan maknanya.

Dengan demikian, semiotika bukan hanya sekadar studi tentang tanda, tetapi juga tentang bagaimana tanda-tanda tersebut beroperasi dalam berbagai sistem komunikasi dan budaya yang lebih luas.<sup>171</sup>

#### b. Model Semiotika Charles Sanders Peirce

<sup>168</sup> Indiwani Seto, 'Semiotika Komunikasi', *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2011.

<sup>169</sup> Khusnul Khotimah, 'Semiotika: Sebuah Pendekatan Dalam Studi Agama', *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.2 (2008), pp. 277–89; Roland Barthez, 'Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika', *Jurnal Visi Komunikasi/Volume*, 18.02 (2019), pp. 18–33.

<sup>170</sup> Michael Jibrael Rorong, *Semiotika* (Deepublish, 2024).

<sup>171</sup> Nawiroh Vera, 'Semiotika Dalam Riset Komunikasi', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 8 (2014), p.

Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah studi tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut berfungsi dalam proses pemaknaan. Peirce mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain bagi seseorang dalam konteks tertentu.<sup>172</sup> Charles Sanders Peirce dikenal dengan konsep model triadik, yang membagi tanda menjadi tiga elemen utama:<sup>173</sup>

- 1) *Representamen*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda itu sendiri. Representamen sering juga disebut sebagai sign.
- 2) *Object*, yaitu sesuatu yang menjadi rujukan tanda, baik dalam bentuk pemikiran yang ada di dalam otak manusia maupun dalam bentuk nyata di luar tanda itu sendiri.
- 3) *Interpretant*, yaitu makna yang dihasilkan dari hubungan antara tanda dan objek yang dirujuknya.

Model triadik ini sering disebut sebagai "*triangle meaning semiotics*" atau teori segitiga makna. Secara sederhana, Peirce menjelaskan bahwa tanda adalah sesuatu yang memiliki kapasitas untuk dikaitkan dengan suatu makna dalam pikiran seseorang. Ketika seseorang melihat tanda, ia akan membentuk interpretasi yang disebut interpretant, yang kemudian mengacu pada suatu objek tertentu. Dalam proses ini, interpretant yang dihasilkan tidak berhenti pada satu makna saja, melainkan bisa berkembang lebih jauh dalam suatu rantai tanda yang disebut semiosis.<sup>174</sup>

Peirce juga menegaskan bahwa makna dalam komunikasi tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam rantai tanda yang terus berlanjut. Setiap tanda yang muncul merupakan respons terhadap tanda atau ekspresi sebelumnya, dan pada saat yang sama, tanda tersebut juga akan menghasilkan respons baru yang dapat dimaknai oleh orang lain. Dalam konteks budaya, setiap ekspresi yang dihasilkan oleh

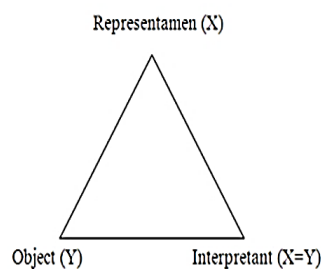
---

<sup>172</sup> Suherdiana, 'Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce'.

<sup>173</sup> Surya Darma and others, *Pengantar Teori Semiotika* (Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>174</sup> Rorong, *Semiotika*.

individu atau masyarakat selalu merupakan bagian dari komunikasi yang lebih luas, di mana makna terus berkembang melalui proses interpretasi yang tidak pernah berhenti.<sup>175</sup> Berikut adalah visualisasi dari triadik semiotika peirce:



Gambar. 2 Model Triadik Peirce

Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga kategori utama. Pertama, ikon, yaitu tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya, seperti gambar yang merepresentasikan suatu benda. Kedua, indeks, yang memiliki hubungan kausal atau alami dengan objeknya, seperti asap yang menandakan adanya api. Ketiga, simbol, yaitu tanda yang maknanya terbentuk berdasarkan kesepakatan sosial atau konvensi budaya, seperti kata-kata dalam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu.<sup>176</sup>

Dalam analisis semiotika, proses pemaknaan suatu tanda dikenal sebagai semiosis, yang terjadi dalam hubungan dinamis antara tanda, objek, dan interpretan. Semiosis bersifat terus-menerus, di mana interpretan yang dihasilkan dapat menjadi tanda baru yang membentuk rantai makna yang lebih kompleks. Peirce juga menekankan bahwa pemaknaan tanda tidak bersifat tetap, melainkan berkembang sesuai dengan pengalaman dan konteks sosial yang melingkupinya.<sup>177</sup>

<sup>175</sup> Suherdiana, 'Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce'.

<sup>176</sup> Abdul Basit, 'Health Communication in the Quran: Charles Saunders Peirce's Semiotic Analysis', *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 33.4 (2017), pp. 76–88.

<sup>177</sup> Basit, 'Health Communication in the Quran: Charles Saunders Peirce's Semiotic Analysis'.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda yang paling umum adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut sebagai tanda jika memenuhi dua syarat utama:<sup>178</sup>

- 1) Dapat dipersepsi, baik melalui panca indera maupun melalui pikiran dan perasaan.
- 2) Memiliki fungsi sebagai tanda, dalam arti bahwa tanda tersebut mampu mewakili sesuatu yang lain.

Dengan demikian, teori semiotika Peirce memberikan pemahaman bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan selalu bergantung pada interpretasi yang terus berkembang dalam interaksi sosial dan budaya.

#### c. Semiotika dalam Konteks Video Full Movie Tekotok

##### 1) *Representament*

Representamen adalah bentuk fisik tanda yang dapat diamati dalam animasi Tekotok, seperti visual, ekspresi karakter, simbol, audio serta dialog dalam video.

##### 2) *Object*

Object adalah konsep yang dirujuk oleh tanda-tanda dalam video. Dalam konteks Tekotok, object berkaitan dengan pesan moral yang ingin disampaikan atau dirujuk melalui animasi tekotok oleh sang kreator.

##### 3) *Interpretant*

Interpretant adalah pemaknaan yang muncul dari hubungan antara Representamen dan Object, membentuk suatu pemahaman tentang pesan moral yang terkandung dalam video. Dalam penelitian ini, interpretant akan di fokuskan pada bagaimana tanda-tanda dalam video mengonstruksi pesan moral. Dengan pendekatan semiotika Peirce, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pesan moral dalam animasi Tekotok dikonstruksi melalui tanda-tanda yang digunakan dalam video tersebut.

---

<sup>178</sup> Seto, 'Semiotika Komunikasi'.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat dipahami sebagai sistem kepercayaan yang terkait dengan prinsip-prinsip dasar. Dalam konteks penelitian ilmiah, paradigma berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi masalah, merumuskan metode penyelesaian, dan menetapkan aturan interpretasi data. Meski demikian, dalam satu bidang ilmu yang sama, para ilmuwan bisa memiliki sudut pandang yang berbeda tentang apa yang dianggap penting untuk diteliti.<sup>179</sup>

Menurut Catur, dalam ilmu komunikasi, paradigma penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu paradigma klasik (*classical paradigm*) yang mencakup positivistik dan postpositivistik, paradigma konstruktivistik (*constructivism*), serta paradigma kritis (*critical paradigm*). Paradigma klasik menekankan pada objektivitas dan pengukuran yang ketat, sedangkan paradigma konstruktivistik melihat realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat subjektif. Sementara itu, paradigma kritis berfokus pada upaya membongkar dominasi dan ketidakadilan sosial melalui penelitian yang bersifat reflektif dan emansipatoris.<sup>180</sup>

Dalam konteks penelitian berjudul "Pemaknaan Pesan Moral Pada Channel YouTube Tekotok Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce", paradigma konstruktivistik sangat relevan karena bertujuan untuk menggali bagaimana pesan moral disampaikan dan di konstruksikan dalam segmen Full Movie Tekotok.<sup>181</sup>

---

<sup>179</sup> Catur Suratnoaji, 'PARADIGMA PENELITIAN DALAM BIDANG KOMUNIKASI', *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, p. 61.

<sup>180</sup> Suratnoaji, 'PARADIGMA PENELITIAN DALAM BIDANG KOMUNIKASI'.

<sup>181</sup> Suratnoaji, 'PARADIGMA PENELITIAN DALAM BIDANG KOMUNIKASI'; Muslim Muslim, 'Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi', *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1.10 (2018).

Paradigma konstruktivis menekankan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang tetap dan objektif, melainkan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Pendekatan ini menganggap bahwa pengetahuan tidak ditemukan, tetapi dikonstruksi oleh manusia berdasarkan perspektif, nilai, dan konteks sosial mereka. Dalam penelitian, paradigma konstruktivis sering dikaitkan dengan metode kualitatif, yang berupaya memahami makna dari pengalaman individu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif.<sup>182</sup>

Lebih jauh, paradigma konstruktivis mendukung analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana triadiknya (*representament, objek, dan interpretant*) dikonstruksikan dalam konten Tekotok. Paradigma ini memberikan kerangka kerja yang kuat bagi peneliti untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui hubungan antara representament dan objek. Dengan demikian, paradigma konstruktivis tidak hanya relevan tetapi juga krusial dalam menggali kedalaman pemahaman terkait pemaknaan pesan moral dalam konten Tekotok.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> Muslim, 'Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi'.

<sup>183</sup> Suratnoaji, 'PARADIGMA PENELITIAN DALAM BIDANG KOMUNIKASI'.

PERBEDAAN	POSITIVISTIK	KONSTRUKTIVISTIK	KRITIS
Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti (aksiologis)	Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti harus berada di luar proses penelitian	Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses penelitian	Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses penelitian
Cara memperoleh pengetahuan (metodologis)	Pengujian hipotesis, melalui eksperimen atau survei dengan analisis kuantitatif	Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode kualitatif seperti observasi partisipan	Mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual, dan multilevel analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial
Kriteria Penelitian	Objektivitas, realibilitas dan validitas	Historical situatedness; sejauhmana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik	Reflektif dan otentik; sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh pelaku sosial

\*Sumber Buku Catur Suratnoaji, 'Paradigma Penelitian Dalam Bidang Komunikasi  
Gambar. 3 Perbandingan Paradigma Penelitian

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hal ini merupakan salah satu pendekatan dalam sebuah penelitian yang digambarkan dengan penelitian yang natural karena penelitiannya dilakukan pada keadaan dan kondisi yang alami.<sup>184</sup>

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang memiliki penekanan lebih khususnya pada sisi pemahaman yang lebih dalam pada suatu problem atau permasalahan, teknik analisis yang digunakan biasanya *indepth analysis* (secara mendalam), yang mengkaji suatu permasalahan dari kasus per kasus, selain itu menurut metodologi ini dikatakan bahwa setiap kasus biasanya akan berbeda sifat dengan kasus lainnya.<sup>185</sup>

Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan konteks dari suatu gejala sosial atau komunikasi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci isi pesan-pesan moral yang terkandung dalam konten YouTube *Tekotok* dengan menggunakan narasi dan interpretasi mendalam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menangkap makna yang tersirat maupun tersurat dalam simbol-simbol visual, alur cerita, dan dialog yang ditampilkan.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis Analisis isi (*content analysis*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi dari suatu informasi tertulis, tercetak, maupun media audiovisual secara mendalam dan sistematis. Metode ini

---

<sup>184</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23rd edn (Bandung: ALFABETA, 2016); S Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>185</sup> S Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

terutama digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menelusuri makna yang tersembunyi di balik struktur pesan yang disampaikan dalam media.<sup>186</sup>

Harold D. Lasswell merupakan salah satu pelopor dalam pendekatan ini dengan pengembangan teknik *symbol coding*, yaitu pencatatan lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis isi dapat digunakan secara luas untuk mengevaluasi seluruh elemen dalam teks atau media, namun dalam prakteknya juga dapat diarahkan pada analisis yang lebih khusus. Holsti menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik pesan secara objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasi.<sup>187</sup>

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pesan-pesan implisit maupun eksplisit yang terkandung dalam suatu media komunikasi, dengan tetap mempertimbangkan struktur, simbol, dan makna sosial budaya dari konten tersebut. Dalam konteks komunikasi digital, analisis konten sangat relevan karena dapat digunakan untuk memahami dinamika pesan dalam media baru seperti YouTube, media sosial, dan platform daring lainnya.<sup>188</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis konten digunakan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan moral direpresentasikan dalam video animasi pada channel YouTube Tekotok, khususnya dalam segmen Full Movie. Channel ini menyajikan humor visual dalam bentuk animasi sarkastik, namun sering kali menyelipkan nilai-nilai dan pesan moral secara implisit. Oleh karena itu, analisis konten sangat tepat digunakan untuk melihat bagaimana struktur narasi, simbol visual, dialog, audio, dan interaksi karakter dalam konten Tekotok

---

<sup>186</sup> I T Asfar and I Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)', *No. January* (researchgate.net, 2019) <[https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822\\_ANALISIS\\_NARATIF\\_ANALISIS\\_KONTEN\\_DAN\\_ANALISIS\\_SEMIOTIK\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif](https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif)>.

<sup>187</sup> Asfar and Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)'.

<sup>188</sup> Asfar and Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)'.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk judul penelitian ini tidak mengacu pada lokasi fisik tertentu, melainkan berada di ruang digital, yaitu pada platform YouTube, khususnya pada channel Tekotok. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari November 2024 hingga Juni 2025.

### **D. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah konten Full Movie yang ada di channel YouTube Tekotok. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pemaknaan pesan moral yang disajikan dalam konten Full Movie pada Channel Youtube Tekotok yang akan di analisis melalui semiotika peirce.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menonton dan menganalisis konten video YouTube Tekotok segmen Full Movie secara sistematis. Selama proses observasi, peneliti mencatat elemen-elemen penting yang berkaitan dengan struktur naratif, penggunaan simbol, audio ekspresi karakter, serta dialog yang memiliki muatan pesan moral. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen audio visual dan verbal dalam video membentuk tanda-tanda yang dapat dianalisis dalam kerangka semiotika Peirce.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini mencakup rekaman video, tangkapan layar, transkrip percakapan dalam animasi, serta deskripsi dan metadata dari YouTube. Selain itu, dokumentasi juga melibatkan analisis elemen visual dalam video, seperti ekspresi karakter, latar, dan simbol yang muncul dalam konten Tekotok. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat permanen dan dapat dianalisis secara mendalam.

### 3. Analisis Teks dan Visual

Analisis teks dan visual dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji narasi, dialog, simbol, serta elemen visual yang muncul dalam konten YouTube Tekotok segmen Full Movie. Sebagai penelitian berbasis semiotika peirce, fokus utama analisis adalah bagaimana tanda-tanda dalam video dikonstruksi untuk menyampaikan pesan moral. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati alur cerita, ekspresi karakter, latar tempat, serta elemen simbolik lainnya yang berkontribusi dalam membentuk makna dalam animasi tekotok.

### F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara deskriptif untuk menguraikan bagaimana tanda dan makna bekerja dalam suatu konten animasi. Semiotika bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana tanda digunakan, diinterpretasikan, serta membentuk makna dalam suatu konteks tertentu. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana pesan moral dikonstruksikan dan dimaknai dalam konten Full Movie di channel YouTube Tekotok.

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui hubungan antara *representament*, *objek* dan *interpretant*. Dalam konteks ini, tanda dalam konten Full Movie tekotok dianalisis berdasarkan bagaimana ia merepresentasikan suatu objek tertentu dan bagaimana interpretasi khalayak terbentuk. Gambaran lengkapnya seperti berikut:<sup>189</sup>

- a. *Representamen*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda itu sendiri. Representamen sering juga disebut sebagai sign.
- b. *Object*, yaitu sesuatu yang menjadi rujukan tanda, baik dalam bentuk pemikiran yang ada di dalam otak manusia maupun dalam bentuk nyata di luar tanda itu sendiri.

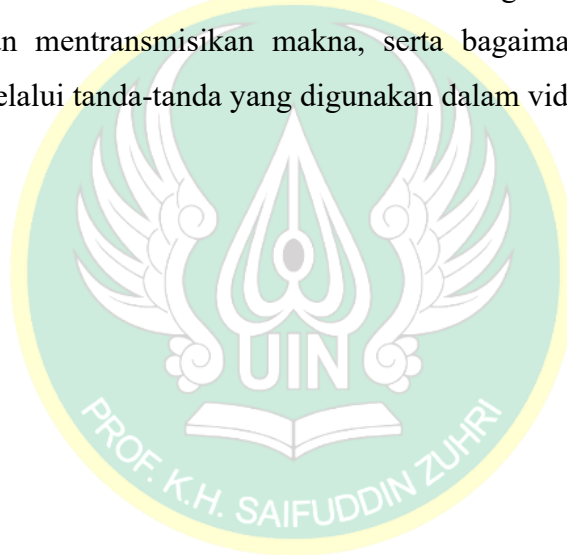
---

<sup>189</sup> Rayhaniah, 'Semiotika Komunikasi'.

c. *Interpretant*, yaitu makna yang dihasilkan dari hubungan antara tanda dan objek yang dirujuknya.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda (*representamen*) dalam video Tekotok (elemen visual, dialog, narasi, audio), kemudian menghubungkannya dengan *object* (konsep atau realitas yang dirujuk, termasuk fenomena sosial dan nilai moral), lalu menganalisis *interpretant* (makna pesan moral yang dihasilkan dari hubungan keduanya). Data kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema moral yang muncul dan bagaimana makna berkembang melalui proses semiosis.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pesan moral dalam animasi humor Tekotok sebagai sebuah teks media membentuk dan mentransmisikan makna, serta bagaimana makna tersebut dikonstruksi melalui tanda-tanda yang digunakan dalam video.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil Channel Youtube Tekotok

Channel YouTube Tekotok merupakan platform digital inovatif yang menghadirkan konten animasi dengan gaya humor yang khas. Diluncurkan pada Desember 2020, Tekotok dengan cepat menarik perhatian jutaan penonton melalui pendekatan komedi yang unik, reflektif, dan kritis terhadap fenomena sosial. Setiap kontennya menawarkan narasi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, dengan cermat menyisipkan kritik sosial, nilai moral, serta pesan-pesan reflektif yang dikemas dalam balutan humor ringan.<sup>190</sup>

Per Juni 2025, Tekotok telah berhasil mengumpulkan lebih dari 6,9 juta subscriber dan mencatat lebih dari 2,7 miliar total views, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan sejak awal kemunculannya. Keberhasilan ini menempatkan Tekotok sebagai salah satu channel YouTube yang cukup berpengaruh di Indonesia, dengan audiens yang mencakup berbagai lapisan usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa.<sup>191</sup>

Berdasarkan data dari SocialBlade, pada tahun 2024 channel Tekotok juga mengalami lonjakan drastis dalam jumlah views dan subscriber. Views meningkat secara konsisten dari awal hingga akhir 2024, dan jumlah subscriber pun melampaui 5 juta.<sup>192</sup> Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahun 2024 adalah masa keemasan awal bagi channel ini, sehingga konten yang diproduksi pada periode tersebut menjadi representasi kuat dari karakter dan komunikasi moral Tekotok.

Nama Tekotok menyimpan makna yang unik dan kisah menarik di balik pemilihannya. Dalam sebuah wawancara bersama Tribunnews, terungkap bahwa nama ini merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki makna

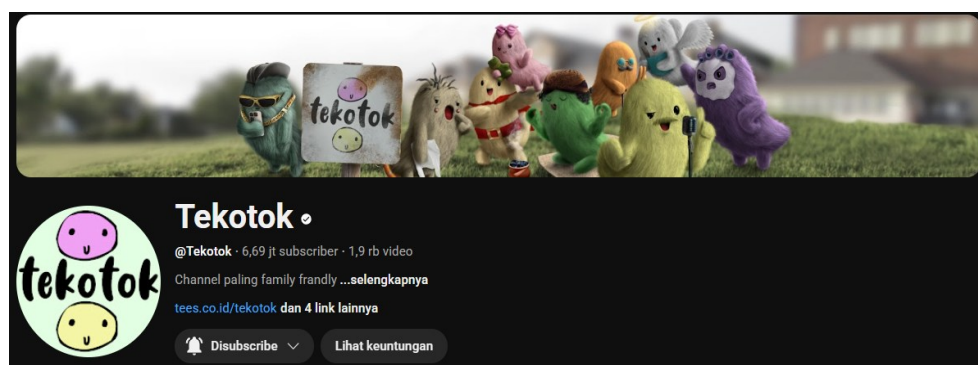
---

<sup>190</sup> Afgarina, 'Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021'.

<sup>191</sup> Channel Youtube Tekotok/ <https://www.youtube.com/@Tekotok>

<sup>192</sup> <https://socialblade.com/youtube/channel/UCFhzJ5UfoTlOxJT8xYoTuDw>

tersirat. Kata "*kotok*" berarti ayam, sementara "*te*" adalah plesetan dari kata "*tai*", yang berarti kotoran. Pilihan menggunakan "*te*" alih-alih menuliskan "*tai*" secara utuh bertujuan agar terdengar lebih ringan dan tidak terlalu vulgar. Jika digabung, kata Tekotok secara harfiah mengandung arti "kotoran ayam". Walaupun terdengar nyeleneh, justru dari situlah daya tariknya muncul memberikan kesan yang jenaka, nyentrik, dan tentu saja mudah diingat, sang kreator mengatakan tidak sengaja dan spontan menemukan istilah tersebut.<sup>193</sup>



Gambar. 4 Beranda Youtube Channel Tekotok

Nama ini tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga dimanfaatkan secara konsisten sebagai bagian dari elemen produksi, yakni menjadi intro dan outro di setiap video yang mereka unggah. Keunikan ini memberi kekuatan brand yang kuat dan membedakan mereka dari konten kreator lainnya di YouTube. Nama ini tidak hanya melekat di ingatan, tapi juga menjadi jembatan emosional antara penonton dan karakter khas dalam animasi mereka.

Kreator Tekotok menciptakan karakter-karakter unik yang sering kali tidak memiliki desain yang kompleks, namun tetap memiliki daya tarik kuat bagi penonton. Karakter-karakter ini, seperti Mbah Dukun dan Parjo, digunakan dalam berbagai cerita yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari humor ringan hingga kritik sosial yang tajam. Meskipun terlihat sederhana, proses pembuatan animasi Tekotok tetap memerlukan pemikiran yang matang, terutama dalam pembuatan cerita dan pembahasan.<sup>194</sup>

<sup>193</sup> <https://video.tribunnews.com/view/220298/ide-dan-filosofi-dari-pembuatan-nama-dari-animasi-tekotok> (Diakses pada Minggu, 24 April 2025, Pukul 20.20)

<sup>194</sup> Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'.

Popularitas Tekotok yang terus meningkat juga didorong oleh kemampuan kreatornya dalam menangkap isu-isu terkini dan mengemasnya dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dicerna. Pendekatan ini membuat konten Tekotok selalu relevan dengan situasi sosial, politik, bahkan keagamaan yang sedang terjadi, menjadikannya sumber informasi alternatif yang menarik bagi generasi muda yang mungkin kurang tertarik dengan media informasi konvensional.<sup>195</sup>

## 2. Latar Belakang Kreator Tekotok (Bilal & Beto)

Di balik popularitasnya, terdapat dua sosok kreatif yaitu, Bilal dan Beto, dua sahabat dengan latar belakang pendidikan Teknik Informatika, yang justru tidak berasal dari dunia animasi atau seni visual secara formal. Berbekal minat dan kemampuan otodidak, mereka mengembangkan animasi dengan pendekatan sederhana namun kuat secara naratif.<sup>196</sup>

Awalnya, Bilal dan Beto merupakan pengembang game yang cukup dikenal melalui game karya mereka yaitu “Kode Keras Cewek”. Namun karena keterbatasan dalam membangun fanbase saat itu, mereka beralih ke dunia animasi sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang mereka alami dan pikirkan. Filosofi pemilihan nama dan gaya visual karakter mereka mencerminkan sifat jenaka, nyeleneh, namun tetap komunikatif, sejalan dengan isi kontennya yang seringkali membahas realitas kehidupan sehari-hari secara reflektif dan kritis.<sup>197</sup>

Kreativitas Bilal dan Beto tidak hanya terletak pada kemampuan teknis menggambar atau mengedit animasi, namun justru pada kemampuan menulis naskah dan menyampaikan ide secara padat, cerdas, dan relate dengan kehidupan masyarakat urban maupun domestik. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Tekotok terletak pada konten (*content is king*). Dalam waktu singkat, Tekotok berhasil menarik perhatian publik karena gaya bicaranya yang ceplas-ceplos namun menyentuh, dan penggunaan karakter-karakter

<sup>195</sup> Afgarina, ‘Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021’.

<sup>196</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

<sup>197</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

fiktif seperti Mbak Kekong, Pak parjo yang memperkuat karakter mereka. Pendekatan ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks komunikasi dan penyampaian pesan moral.

Konten Tekotok kerap kali menyentuh topik-topik yang terkait dengan etika, keadilan sosial, bahkan berkaitan dengan keagamaan Islam, namun disampaikan dengan cara yang mengundang tawa. Dengan demikian, penyampaian pesan yang dilakukan oleh Tekotok tidak akan terasa menggurui, tetapi justru lebih mudah diterima karena disajikan dalam konteks yang relatable dan menghibur.<sup>198</sup>

Tekotok juga tidak segan-segan untuk mengkritisi perilaku masyarakat yang bertentangan dengan sosial dan agama, namun tetap dengan pendekatan yang penuh komedi. Misalnya, melalui karakter-karakter unik yang mereka ciptakan, Tekotok sering kali menyoroti isu-isu seperti korupsi, ketidakadilan, isu sosial dan kemunafikan, yang semuanya disampaikan dengan satire. Pesan-pesan moral yang dikemas dalam animasi ini mampu menjangkau audiens yang luas, termasuk generasi muda yang mungkin lebih tertarik pada konten yang menghibur daripada ceramah agama konvensional.<sup>199</sup>

Salah satu ciri khas awal dari channel Tekotok adalah durasi video yang singkat, umumnya berkisar antara dua hingga lima menit. Namun, sejak bulan Mei 2024, Tekotok melakukan sebuah inovasi dengan meluncurkan format konten baru bertema Full Movie, yaitu konten animasi berdurasi panjang yang dirancang menyerupai sebuah film atau cerita utuh.<sup>200</sup>

Dalam setiap animasi yang mereka produksi, Beto dan Bilal menampilkan cerita-cerita yang sarat akan makna. Narasi yang disampaikan mampu menggambarkan dinamika kehidupan sehari-hari dengan cara yang jenaka namun reflektif. Karakter-karakter yang mereka hadirkan sering kali menjadi medium untuk menyampaikan sindiran sosial, pengetahuan ringan, serta

---

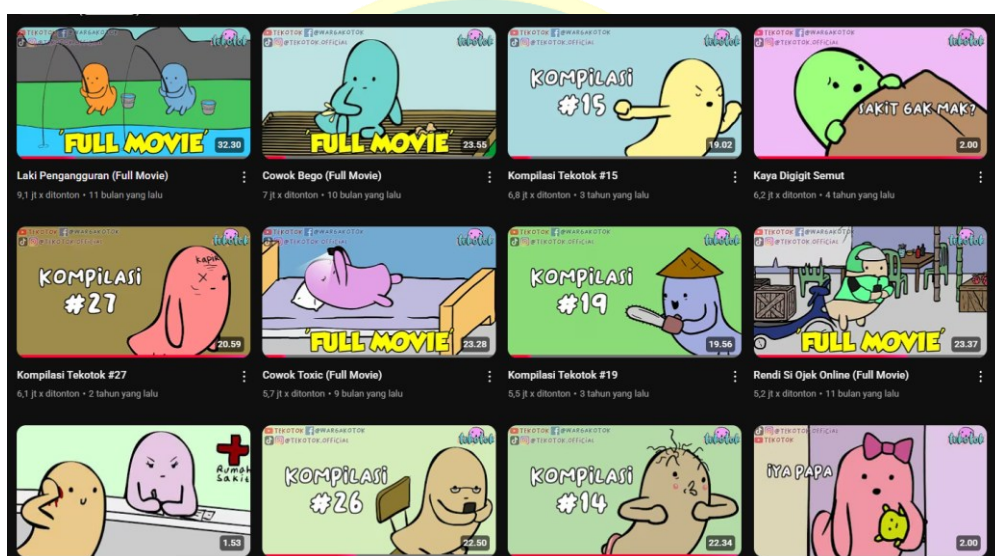
<sup>198</sup> Pramita, Adisaputera, and Hutagalung, 'Analisis Kesantunan Dalam Tuturan Kartun Animasi Tekotok'.

<sup>199</sup> Khairiah and Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk'.

<sup>200</sup> Channel Youtube Tekotok/<https://www.youtube.com/@Tekotok>

keresahan yang kerap dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini menjadikan Tekotok bukan sekadar hiburan visual, tetapi juga sebagai cerminan dari berbagai realita sosial yang terjadi di tengah masyarakat modern.

Melalui pendekatan yang menggabungkan humor, kritik, dan empati, Beto dan Bilal berhasil menciptakan animasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak penontonnya untuk berpikir. Secara keseluruhan, animasi Tekotok mampu menghadirkan representasi kehidupan sehari-hari dengan cara yang unik dan menghibur. Melalui perpaduan antara kreativitas visual, pengetahuan ringan, dan sentuhan humor khas. Beto dan Bilal berhasil menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga dekat dengan realitas yang dirasakan banyak orang.



Gambar. 5 Gambaran Konten Tekotok di Youtube

Karya ini menjadi salah satu contoh nyata bagaimana kreativitas yang diasah secara mandiri dan terus-menerus bisa menghasilkan sesuatu yang berdampak besar. Tanpa harus bergantung pada pendidikan formal di bidang animasi, Beto dan Bilal menunjukkan bahwa semangat belajar dan keinginan untuk terus berkembang bisa melahirkan karya yang tak hanya disukai, tapi juga dikenang. Tekotok pun layak disebut sebagai inspirasi dalam dunia kreatif digital, terutama bagi generasi muda yang ingin memulai langkahnya di industri konten dengan modal keberanian, ide, dan kerja keras.

### 3. Karakteristik Konten Tekotok

Karakteristik utama konten Tekotok terletak pada pendekatan komunikasinya yang menggunakan bahasa sehari-hari, jenaka, dan sering kali mengandung unsur satire. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan akrab di telinga masyarakat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan ringan namun tetap mengandung makna yang mendalam. Selain itu, visualisasi karakter dalam animasi Tekotok cenderung sederhana dan minimalis, namun memiliki daya tarik yang kuat. Karakter seperti *Mbah Dukun*, *Parjo*, dan *Pak RT* merupakan tokoh-tokoh yang sering muncul dalam cerita dan memiliki peran penting dalam penyampaian pesan.

Dari sisi konten, Tekotok banyak mengangkat isu-isu sosial, budaya, ekonomi, hingga keagamaan yang dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Narasi yang dibangun biasanya menggambarkan kejadian atau konflik yang relevan dengan kondisi masyarakat. Dalam penyajiannya, kanal ini memadukan humor dan sindiran sosial yang bertujuan tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk membangun kesadaran terhadap isu-isu tertentu. Meskipun dibungkus dalam kemasan komedi, setiap video Tekotok hampir selalu mengandung pesan moral, baik secara implisit maupun eksplisit.

Dengan pendekatan yang unik ini, Tekotok berhasil menjangkau berbagai segmen penonton, mulai dari remaja hingga orang dewasa, dan menjadi kanal hiburan sekaligus edukatif yang relevan dengan zaman digital saat ini.

### 4. Segmen Full Movie Tekotok

Setelah podcast mereka dengan Ustaz Felix Siauw yang dipublikasikan pada awal Januari 2024, muncul satu momen penting yang secara tidak langsung memberi dorongan gagasan terhadap arah perkembangan konten Tekotok. Dalam diskusi itu, Ustaz Felix secara eksplisit mengungkapkan kekagumannya terhadap kekuatan narasi Tekotok yang berhasil menyampaikan kritik sosial dan pesan moral dalam format animasi pendek berdurasi hanya 2-3 menit. Namun, ia juga sempat mengatakan potensi

Tekotok untuk membuat konten berdurasi panjang, seperti film, untuk memperluas cakupan penonton dan memperdalam ceritanya.<sup>201</sup>

Pernyataan tersebut secara tidak langsung menjadi bentuk pengakuan dan tantangan kreatif bagi Bilal dan Beto, yang sejak awal memang telah menunjukkan kekuatan mereka di sisi penulisan naskah dan ide cerita. Tidak lama berselang, pada bulan Mei 2024, Tekotok merilis segmen Full Movie pertama mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara refleksi dalam podcast tersebut dan realisasi bentuk karya yang lebih kompleks dari sisi teknis dan naratif. Transisi ini sekaligus menjadi fase baru bagi Tekotok dari sekadar penghasil konten pendek menjadi kreator cerita utuh yang memuat humor, kritik sosial, secara lebih mendalam.<sup>202</sup>

Dengan latar ini, bisa diasumsikan bahwa perjumpaan diskursif antara kreator Tekotok dan figur publik seperti Ustadz Felix turut memberi pemantik dalam evolusi konten, khususnya ke arah produksi cerita panjang. Ini memperkuat pentingnya menelaah segmen Full Movie Tekotok sebagai objek penelitian, tidak hanya dari sisi pesan moral yang dikandungnya, tetapi juga sebagai produk komunikasi visual yang berkembang seiring masukan, peluang, dan konteks sosial.<sup>203</sup>

Sejak bulan Mei 2024, kanal *Tekotok* melakukan inovasi konten dengan meluncurkan segmen baru yang disebut Full Movie. Segmen ini menghadirkan cerita dengan durasi yang lebih panjang, yaitu lebih dari 15 menit, dan menyajikan narasi yang lebih kompleks serta mendalam. Berbeda dengan video-video sebelumnya yang hanya berdurasi 2 hingga 4 menit, segmen Full Movie dirancang menyerupai film pendek.

Setelah peluncuran segmen Full Movie, jumlah penonton pada video-video tersebut melonjak drastis, dengan hampir seluruh konten Full Movie yang dirilis pada tahun 2024 berhasil meraih jutaan views.<sup>204</sup> Popularitas segmen ini menunjukkan bahwa pendekatan narasi panjang dalam format

---

<sup>201</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

<sup>202</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

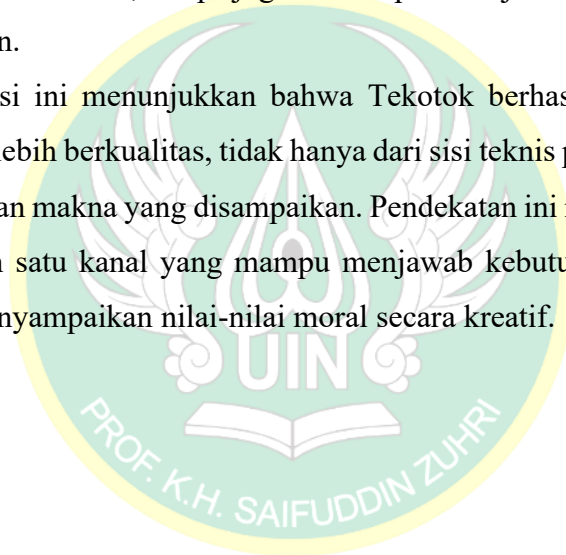
<sup>203</sup> Podcast Tekotok dengan Felix Siauw/<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

<sup>204</sup> <https://www.youtube.com/@Tekotok>

animasi masih sangat diminati, selama cerita yang disajikan mampu menyentuh sisi emosional dan reflektif bagi penonton.

Yang menarik dari segmen Full Movie bukan hanya peningkatan jumlah penonton, melainkan juga peningkatan intensitas pesan moral yang disampaikan oleh kreator. Dalam konten-konten ini, Tekotok lebih eksplisit dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, tanpa meninggalkan ciri khas humor dan satirenya. Dari sisi produksi, segmen Full Movie memerlukan perencanaan narasi yang lebih matang. Kreator tidak hanya menyusun cerita yang menghibur, tetapi juga mengatur alur dramatik, konflik, dan resolusi yang mengandung nilai edukatif. Dengan demikian, konten Full Movie tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang efektif bagi penonton.

Inovasi ini menunjukkan bahwa Tekotok berhasil mengembangkan konten yang lebih berkualitas, tidak hanya dari sisi teknis produksi, tetapi juga dari kedalaman makna yang disampaikan. Pendekatan ini menjadikan *Tekotok* sebagai salah satu kanal yang mampu menjawab kebutuhan hiburan digital sekaligus menyampaikan nilai-nilai moral secara kreatif.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Video “Laki Pengangguran

#### a. Isi Konten Video Laki Pengangguran

Judul Lengkap Video	: Laki Pengangguran
Tanggal Rilis	: 30 Mei 2024
Durasi Video	: 32:29 Menit
Jumlah Penonton	: 9,9 Juta Penonton



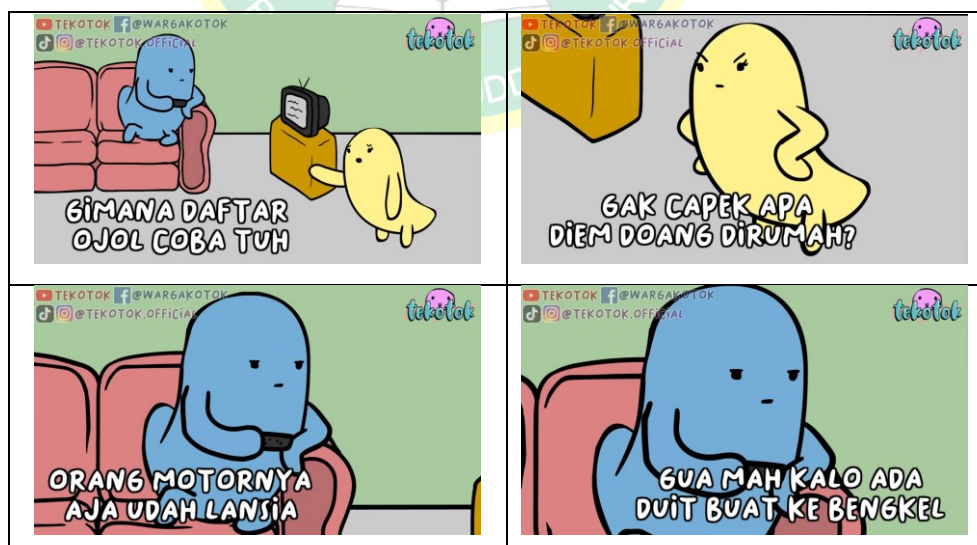
Gambar. 6 Scene Laki Pengangguran Menit 00:24-01:39

Video “Laki Pengangguran” dimulai dengan gambaran kehidupan sehari-hari Elis, seorang perempuan pekerja keras yang mencari nafkah sebagai asisten rumah tangga. Ia sudah berpindah-pindah kerja dari satu rumah ke rumah lain, hanya untuk menghadapi pola yang sama yaitu beban kerja berlebihan dan gaji rendah. Di tempat kerja terbarunya di RT5, ia harus membersihkan seluruh rumah, mencuci baju manual tanpa mesin, menyapu atap, memperbaiki toren, bahkan mengajar cucu majikannya kalkulus. Semua itu dilakukan demi gaji yang nyaris tak sebanding dengan tenaganya.



Gambar. 7 Scene Laki Pengangguran Menit 02:47-03:04

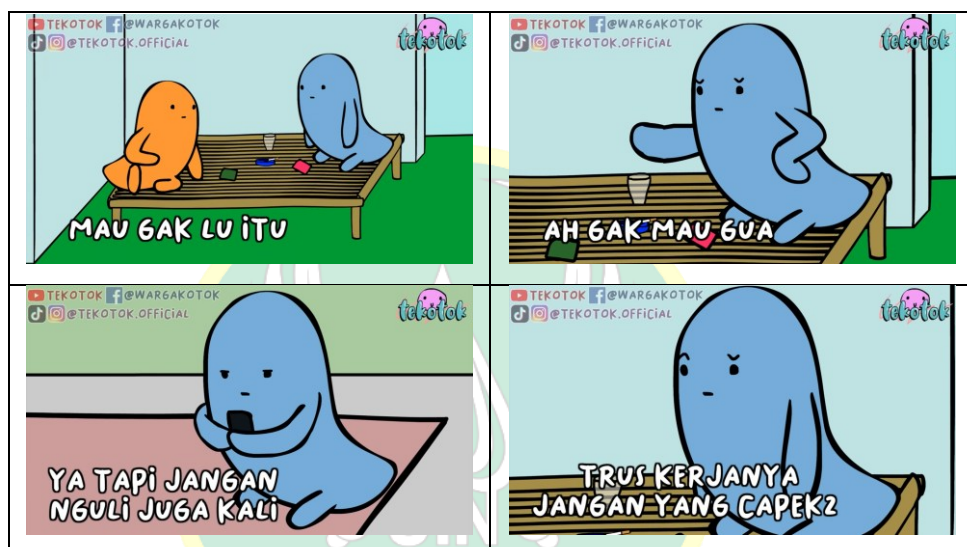
Sementara Elis bekerja dari pagi sampai sore, suaminya Agung hanya bersantai di rumah. Ia sudah menganggur selama lima tahun. Hari-harinya dihabiskan dengan rebahan, bermain ponsel, minum kopi, dan merokok. Di saat Elis pulang ke rumah dengan tubuh lelah, Agung justru meminta uang atau memprotes karena tidak diberi perhatian. Kontras antara beban Elis dan kemalasan Agung menjadi pusat konflik rumah tangga mereka. “Sayang, gas abis. Rokok abis juga. Minta cepe ada, kan?”



Gambar. 8 Scene Laki Pengangguran Menit 04:21-05:09

Pertengkaran mulai muncul ketika Elis menyadari bahwa semua peran dijalani sendirian. Ia memasak, bekerja di luar rumah, mengurus rumah dan anak, sementara Agung tidak mengambil tanggung jawab apapun. Ketika dibahas, Agung justru membela diri dengan alasan klasik seperti belum ada kerjaan yang cocok.

Agung: *"Sekarang bang Pasti lo bilang gua nih males Aslinya emang gak juga bang. Ada usahanya gua Cuma emang belum dikasih aja begitu..."*



Gambar. 9 Scene Laki Pengangguran Menit 05:13-06:25

Tawaran pekerjaan datang, tetapi selalu ditolak Agung. Ia merasa gengsi untuk bekerja kasar. Dalam pikirannya, pekerjaan seperti tukang parkir, buruh bangunan, atau pekerjaan teknis lainnya tidak sesuai dengan dirinya. Ia terus menunggu pekerjaan ideal tanpa usaha yang nyata. Sikapnya ini memperlihatkan bagaimana mental malas yang dibungkus oleh pembenaran subjektif.

Agung: *"Ah, gamau gua, Capek doang itumah, Lu nawarinnya yang bagus kek, yang sehari gope lah minimal, terus kerjanya jangan yang capek-capek..."*



Gambar. 10 Scene Laki Pengangguran Menit 08:30-10:48

Ternyata setelah diingat oleh Elis kebiasaan suaminya yang suka menganggur dan malas ini memang sudah muncul sejak zaman mereka belum menikah yaitu masa-masa pacaran, dimana agung selalu meminta uang ke Elis sekedar untuk membeli bensin atau saat makan dan keluar bersama, bahkan juga meminta untuk membeli skin game. Elis saat itu tidak sadar karena masih dibutakan oleh cinta.



Gambar. 11 Scene Laki Pengangguran Menit 11:19-12:48

Bahkan Agung juga tidak segan-segan melakukan kekerasan fisik kepada Elis, jika kemauan atau permintaannya tidak dituruti. Hal ini semakin membuat Elis kesal dan marah kepada suaminya. Agung: “*Bagi cepe dong*

*sama gope buat beli gas itu abis, sama bakal kouta.” Elis : “Engga, Gamau udah cukupp, pasti cuma buat main game kan sama rokok?”.*



Gambar. 12 Scene Laki Pengangguran Menit 13:45-14:20

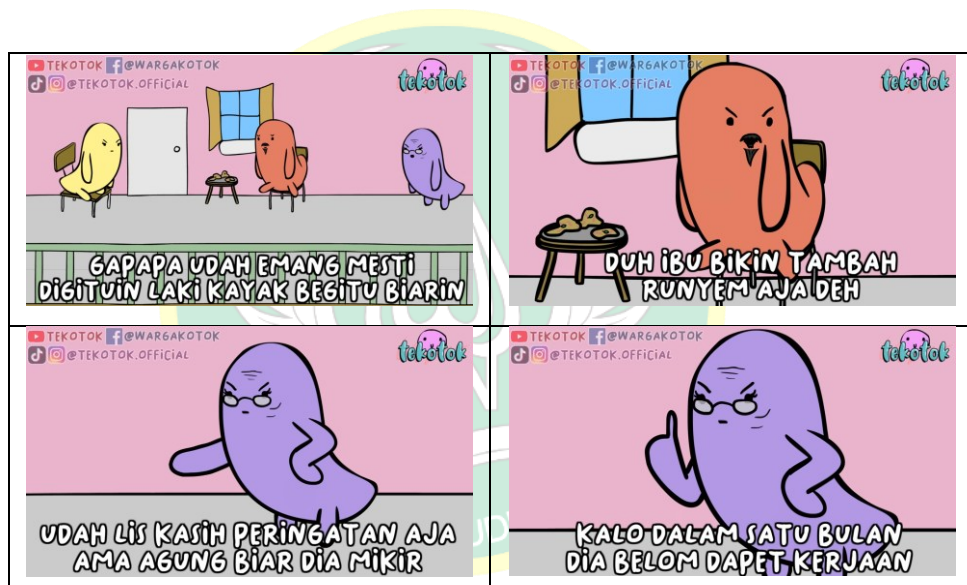
Selain melakukan kekerasan fisik, Agung juga memaksa istrinya untuk melayani dirinya, tanpa memperhatikan keadaan fisik istrinya, bahkan dia menggunakan dalih agama untuk membenarkan perilakunya, padahal dirinya sendiri juga tidak pernah melakukan kewajibannya dan beribadah. Bahkan karena hal itu Agung mengatakan bahwa istrinya durhaka. Agung: *“Wah ini kamu kurang pendidikan agama ini berarti.. Suami itu harus dipatuhi...”* Elis: *“Gausah bawa-bawa agama, kapan terakhir sholat?”*





Gambar. 13 Scene Laki Pengangguran Menit 14:30-14:48

Bahkan Agung tidak menyelesaikan persoalan itu justru dirinya melaporkan dan menceritakan pertengkaran tersebut ke mertuanya yaitu ayahnya Elis, demi mencari pembenaran dan pembelaan. Agung : “*Awas saja besok gua laporin ke bapa lu” gue harus dapet support sistem*”.



Gambar. 14 Scene Laki Pengangguran Menit 15:06-15:17

Setelah Elis dipanggil oleh ayahnya dan diberikan nasehat bahwa dirinya harus menghormati dan menghargai suami, Elis mulai memberontak dan menceritakan bahwa suaminya tidak pernah melakukan kewajibannya sama sekali. Bekerja, bersih-bersih rumah, mengurus anak, semuanya Elis. Namun ayahnya justru tetap membela Agung dengan dalih menghormati suami. Tapi Ibunya Elis tidak menerima dengan perlakuan Agung dia justru mendukung Elis dan menyarankan untuk memberikan peringatan dan tenggat waktu kepada Agung kalau dalam waktu 1 bulan tidak bekerja, lebih baik mereka bercerai saja.



Gambar. 15 Scene Laki Pengangguran Menit 22:00-25:22

Namun setelah itu, alih-alih bekerja Agung justru mencari jalan pintas untuk mendapatkan uang. Ia melakukan pinjaman dengan bunga besar kepada bank keliling yaitu banke (bank keliling) dengan menggadaikan satu-satunya motor mereka. Selain itu Agung juga melakukan pinjaan online ilegal yang semua uangnya tersebut digunakan untuk bermain judi online.



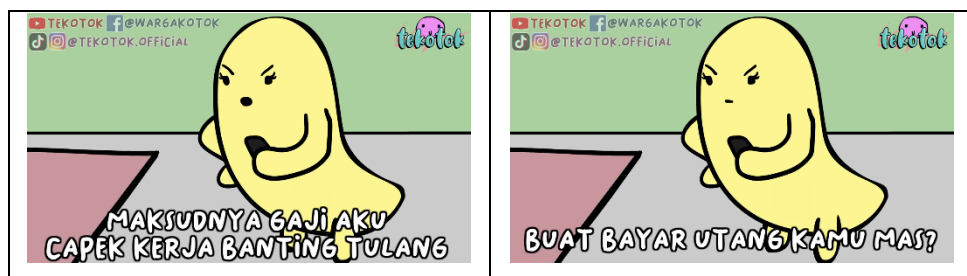
Gambar. 16 Scene Laki Pengangguran Menit 25:31-27:17

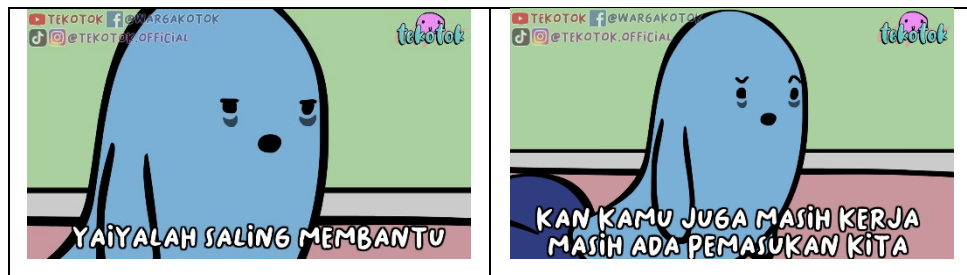
Tapi semuanya tidak berjalan seperti yang diharapkan ketika Agung menaruh semua uangnya untuk judi online yang terjadi justru uangnya habis dan dirinya malah semakin kecanduan dan ingin terus depo, hal itulah yang membuat Agung stress dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang karena merasa masih ada harapan bisa menang dan kaya secara instan.



Gambar. 17 Scene Laki Pengangguran Menit 27:30-27:52

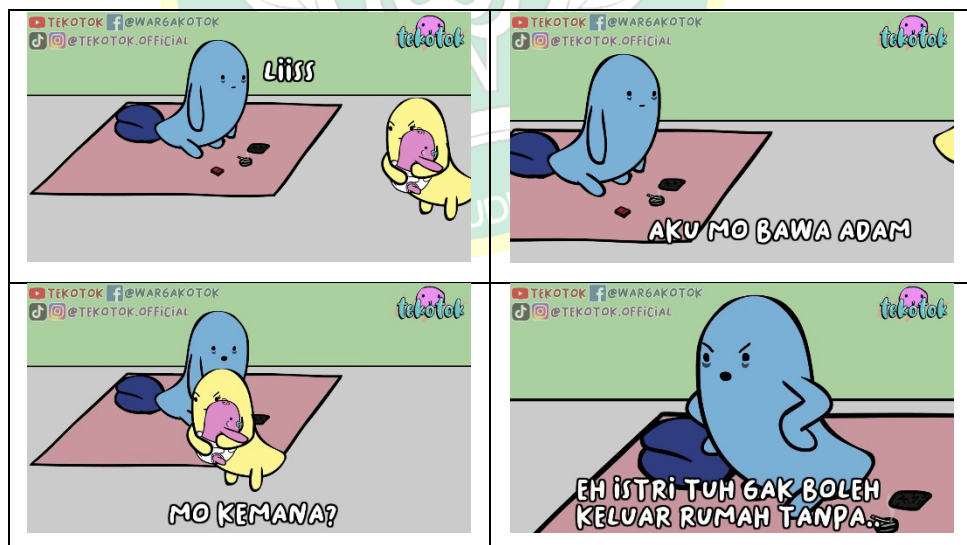
Kecurigaan Elis semakin memuncak hingga akhirnya ia mengonfrontasi Agung secara langsung mengenai keberadaan sepeda motor mereka yang tidak ada. Dengan nada marah, Elis mendesak, "Jawab, aku tanya, motor mana?" Ia juga menuduh Agung telah menggunakan uang untuk berjudi online. Terdesak, Agung akhirnya mengakui perbuatannya dan mengungkapkan bahwa ia tidak hanya menggadaikan motor, tetapi juga terjatut utang pinjaman online yang besar. Agung juga mengaku, "Ada, pinjol 15 juta doang."





Gambar. 18 Scene Laki Pengangguran Menit 27:58- 28:06

Setelah mengetahui besarnya hutang Agung akibat judi, Elis tidak dapat menyembunyikan kemarahannya. Ia tidak terima jika hasil kerja kerasnya selama ini hanya akan digunakan untuk melunasi hutang-hutang suaminya. Dengan nada tinggi, Elis mempertanyakan, "*Maksudnya gaji aku capek kerja banting tulang buat bayar utang kamu mas?*" Agung, dengan sikap yang seolah tidak bersalah, mencoba menenangkan Elis dengan mengatakan bahwa sebagai suami istri mereka harus saling membantu. Ia bahkan menambahkan, "*Kan kamu juga masih kerja, masih ada pemasukan kita,*" seolah-olah itu adalah hal yang wajar bagi Elis untuk menanggung semua beban tersebut.



Gambar. 19 Scene Laki Pengangguran Menit 28:08-28:39

Setelah semua kebohongan dan masalah yang disebabkan oleh Agung terungkap, Elis akhirnya mencapai batas kesabarannya. Ia memutuskan untuk mengambil langkah tegas demi masa depan dirinya dan anak mereka. Dengan menggendong Adam, anak mereka, Elis bersiap untuk

pergi meninggalkan Agung. Agung, yang terkejut melihat keputusan Elis, memanggilnya, "Liiss," dan bertanya, "Mo kemana?" Ketika Elis menyatakan, "Aku mo bawa Adam," Agung masih mencoba menghalangi dengan dalih agama lagi, tapi Elis sudah tidak mempedulikannya.



Gambar. 20 Scene Laki Pengangguran Menit 29:02-29:14

Satu tahun kemudian, alur cerita meloncat ke masa depan. Elis menerima telepon dari Agung. Dari seberang telepon, Agung memberitahukan bahwa kini ia sudah bekerja dan semua utang-utangnya telah lunas. Ia kemudian mengajak Elis untuk rujuk dan memohon kesempatan kedua, "Kasih mas kesempatan sekali lagi yak." Namun, Elis dengan tenang dan tegas menolak permintaan Agung. Ia mengungkapkan bahwa dirinya telah melanjutkan hidup dan akan segera dilamar oleh orang lain. Ini menandakan akhir dari hubungan mereka dan keputusan Elis untuk memulai lembaran baru.





Gambar. 21 Scene Laki Pengangguran Menit 29:32-29:40

Di akhir cerita, sebuah pesan penting disampaikan kepada penonton. Disampaikan agar kisah yang telah disaksikan tidak dijadikan alasan untuk takut atau menolak pernikahan. Sebaliknya, pengalaman pahit yang digambarkan dalam cerita ini diharapkan menjadi pelajaran yang sangat berharga. Pesan utamanya adalah pentingnya untuk benar-benar memahami hakikat pernikahan, *"buat tau betul-betul tentang pernikahan,"* sebelum memutuskan untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius.



Gambar. 22 Scene Laki Pengangguran Menit 29:43-29:58

Di penghujung film, sebuah pesan bernuansa islam juga disampaikan kepada para penonton. Ditekankan agar cerita yang telah disaksikan ini tidak lantas dijadikan alasan untuk enggan menikah. Sebaliknya, pengalaman yang digambarkan diharapkan menjadi sebuah pelajaran yang sangat penting bahwa kita harus meningkatkan kualitas diri dan mengetahui tanggung jawab dan tugas kita serta meniatkan bahwa dari awal dan selama kita menikah harus di niatkan karena Allah SWT.

## **b. Pesan Moral dalam Konten Laki Pengangguran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap transkrip dan isi cerita, terdapat beberapa tema besar pesan moral yang dapat diidentifikasi dalam video “Laki Pengangguran” (Full Movie) yaitu:

### **1) Pentingnya Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga**

Video ini menyampaikan pesan tentang pentingnya peran dan tanggung jawab suami dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam hal memberikan nafkah. Karakter Agung ditampilkan sebagai suami yang belum menjalankan peran ini secara seimbang. Ia lebih banyak menghindari pekerjaan dan cenderung mengandalkan penghasilan dari istrinya. Hal ini mencerminkan situasi di mana beban ekonomi dalam keluarga tidak terbagi secara adil.

Dalam kehidupan rumah tangga, peran suami tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pihak yang berusaha memenuhi kebutuhan dasar bersama. Ketika peran ini tidak dijalankan secara konsisten, maka dapat muncul ketegangan dalam hubungan suami-istri. Dalam Islam, suami dianjurkan untuk berusaha memenuhi tanggung jawab ekonomi sebagai bagian dari bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap keluarga.

### **2) Pentingnya Kerja Keras dan Tidak Gengsi terhadap Jenis Pekerjaan**

Pesan lain yang muncul dalam video ini adalah pentingnya memiliki sikap mau berusaha dan tidak terlalu memilih-milih pekerjaan, selama pekerjaan itu halal dan layak. Karakter Agung digambarkan sebagai seseorang yang enggan menerima jenis pekerjaan tertentu karena dianggap tidak sesuai dengan keinginannya, meskipun saat itu ia belum memiliki penghasilan tetap.

Situasi ini menggambarkan bahwa rasa enggan bekerja karena alasan kenyamanan atau gengsi bisa menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ajaran Islam, bekerja untuk mencari rezeki yang baik adalah bagian dari tanggung jawab, terutama bagi seseorang yang menanggung keluarga. Tidak ada pekerjaan halal yang rendah

selama dilakukan dengan jujur dan sungguh-sungguh. Sikap terbuka terhadap berbagai bentuk pekerjaan dapat membantu seseorang lebih cepat keluar dari kesulitan ekonomi.

### 3) Larangan Melakukan Kekerasan

Video ini juga menampilkan tema mengenai pentingnya menjaga hubungan yang baik antara suami dan istri. Beberapa adegan menunjukkan tindakan yang kasar, baik secara fisik maupun secara ucapan, yang dilakukan oleh karakter Agung terhadap istrinya. Selain itu, terdapat situasi di mana ia menggunakan alasan keagamaan untuk menuntut sesuatu, meskipun dirinya belum menjalankan kewajiban secara penuh.

Tindakan-tindakan tersebut memperlihatkan pentingnya menjaga sikap yang adil dan saling menghargai dalam hubungan rumah tangga. Dalam Islam, pasangan suami-istri dianjurkan untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan cara yang baik. Penggunaan kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, bukanlah cara yang dibenarkan dalam membina hubungan keluarga. Saling mendukung, menjaga ucapan, dan mengedepankan komunikasi yang baik merupakan nilai yang perlu dikedepankan dalam kehidupan berumah tangga.

### 4) Pentingnya Komunikasi yang Sehat dan Keadilan dalam Rumah Tangga

Video ini juga memperlihatkan dinamika komunikasi yang tidak seimbang dalam hubungan antara Agung dan Elis. Agung beberapa kali menggunakan alasan agama untuk menegaskan tuntutan, namun tidak disertai dengan pemenuhan tanggung jawab yang sepadan. Situasi ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang didasarkan pada membenaran sepihak dapat menciptakan ketegangan dalam rumah tangga.

Respons Agung terhadap upaya komunikasi Elis sering kali berbentuk penolakan, pembelaan diri, atau pernyataan yang menyudutkan, bahkan disertai kekerasan. Hal ini mencerminkan adanya hambatan dalam membangun komunikasi yang saling mendengarkan

dan saling menghargai. Dalam Islam, suami dan istri dianjurkan untuk saling memperlakukan dengan cara yang baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*), termasuk dalam menjaga ucapan dan mendiskusikan masalah dengan tenang. Prinsip ini menekankan pentingnya keterbukaan dan rasa saling menghormati dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga.

#### 5) Bahaya Gaya Hidup Konsumtif dan Kecanduan pada Judi Online

Dalam cerita, Agung akhirnya memilih untuk mencari uang dengan cara cepat melalui judi online, setelah sebelumnya menolak berbagai pekerjaan. Ia bahkan menggunakan pinjaman berbunga dan menggadaikan motor untuk terus bermain. Perilaku ini memperlihatkan kecenderungan untuk mencari solusi instan di tengah tekanan ekonomi, meskipun langkah tersebut justru menimbulkan masalah baru.

Situasi ini menggambarkan bagaimana ketergantungan pada cara-cara cepat untuk mendapatkan uang, seperti judi dan pinjaman tidak resmi, dapat menimbulkan kerugian jangka panjang, baik secara finansial maupun relasi dalam keluarga. Dalam ajaran Islam, praktik seperti judi dan riba tidak dianjurkan karena mengandung unsur ketidakpastian dan berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki dengan cara yang halal, sabar, dan bertanggung jawab, serta menghindari kebiasaan hidup yang berlebihan dan konsumtif.

#### 6) Pentingnya Kepercayaan Pasangan

Cerita ini juga menyoroti bagaimana kepercayaan dalam rumah tangga dapat terganggu ketika keterbukaan dan kejujuran tidak dijaga. Agung beberapa kali menyembunyikan informasi penting dari Elis, seperti soal pinjaman, utang judi, dan penggadaian motor. Ketidakterbukaan ini perlahan mengikis kepercayaan yang sudah dibangun dalam hubungan mereka.

Kepercayaan merupakan salah satu dasar utama dalam hubungan suami-istri. Tanpa kejujuran dan komunikasi terbuka, kesalahpahaman bisa berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Dalam Islam,

menjaga amanah dan berlaku jujur terhadap pasangan adalah bagian dari etika pernikahan. Ketika kepercayaan terganggu, diperlukan upaya bersama untuk memulihkannya melalui komunikasi yang jujur, bukan dengan menyembunyikan masalah atau mengabaikan perasaan pasangan.

#### 7) Menyikapi Konflik yang Merusak

Pada akhir cerita, Elis memutuskan untuk mengakhiri hubungan pernikahan setelah mengalami berbagai kesulitan bersama Agung. Keputusan ini muncul setelah berbagai permasalahan yang terjadi tidak menunjukkan perbaikan, dan kondisi rumah tangga menjadi semakin tidak stabil. Situasi ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, mengambil jarak bisa menjadi pilihan yang dipertimbangkan demi kebaikan bersama.

Dalam Islam, perceraian diperbolehkan sebagai solusi terakhir apabila usaha untuk memperbaiki keadaan tidak membuahkan hasil. Prinsip dasarnya adalah menjaga kemaslahatan dan menghindari mudarat yang berkepanjangan. Jika hubungan dalam rumah tangga justru menimbulkan tekanan berat secara emosional atau fisik, maka pilihan untuk berpisah dapat dilihat sebagai bentuk perlindungan diri. Islam juga mengajarkan bahwa setiap keputusan dalam rumah tangga hendaknya diambil dengan pertimbangan yang matang dan tujuan yang baik.

#### 8) Pentingnya Bekal Pengetahuan Pernikahan

Video ini juga menekankan pentingnya memiliki pengetahuan dan kesiapan sebelum memutuskan untuk menikah. Dalam salah satu bagian, Elis mengingat kembali bahwa sikap Agung yang kurang bertanggung jawab sebenarnya sudah tampak sejak masa sebelum pernikahan. Namun saat itu, ia tidak terlalu memikirkan hal tersebut karena merasa yakin dengan pilihannya. Pengalaman ini menjadi refleksi atas keputusan yang diambil tanpa pertimbangan matang.

Narasi ini menunjukkan bahwa mengenali karakter dan kesiapan pasangan sejak awal adalah langkah penting untuk membangun rumah tangga yang sehat. Mengabaikan hal-hal mendasar karena terbawa perasaan dapat berdampak jangka panjang dalam kehidupan pernikahan. Dalam Islam, seseorang dianjurkan untuk memilih pasangan dengan mempertimbangkan aspek agama dan akhlak. Pernikahan dipandang sebagai tanggung jawab besar yang memerlukan ilmu, kesiapan mental, dan pemahaman terhadap peran serta kewajiban masing-masing pihak.

#### 9) Pentingnya Kesadaran Diri dan Refleksi untuk Memperbaiki Diri

Bagian akhir video memperlihatkan bagaimana Agung mulai menyadari berbagai keputusan dan sikap yang ia ambil selama menjalani pernikahan. Ia merenungkan bahwa banyak hal yang terjadi bukan semata karena keadaan, tetapi juga karena kurangnya kesiapan dan tanggung jawab dari dirinya sendiri. Refleksi ini membawa pesan bahwa kesadaran diri dan evaluasi terhadap masa lalu dapat menjadi langkah awal menuju perbaikan.

Poin ini menyampaikan bahwa membangun rumah tangga tidak cukup hanya dengan niat baik, tetapi juga perlu dibarengi dengan kesiapan pribadi secara emosional, finansial, dan moral. Dalam Islam, proses evaluasi diri atau muhasabah sangat dianjurkan agar seseorang dapat terus memperbaiki diri. Kesadaran seperti yang ditunjukkan Agung, meskipun datang di akhir cerita, menunjukkan bahwa perubahan selalu dimungkinkan jika diiringi dengan niat yang benar. Niat menjadikan pernikahan sebagai ibadah kepada Allah juga menjadi bagian penting dalam membentuk keluarga yang kokoh dan penuh keberkahan.

### c. Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Video “Laki Pengangguran”

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah analisis semiotika yang di kelompokkan dalam tema-tema moral pada video “Laki Pengangguran”.

#### 1) Pentingnya Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga

Tabel. 3 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 1

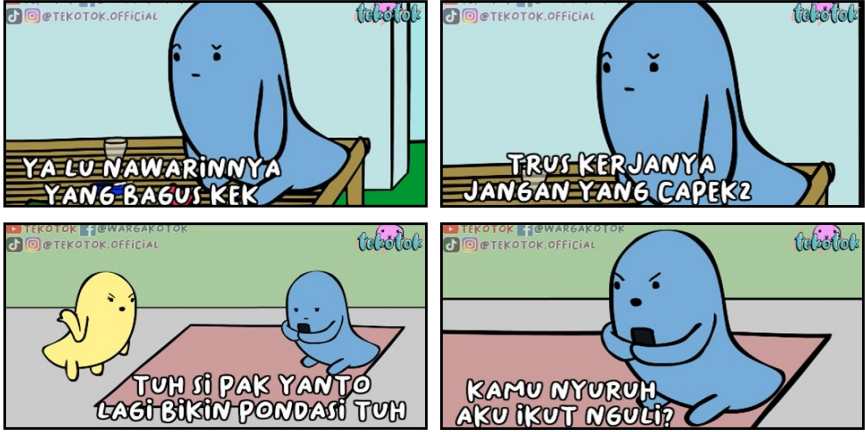
<b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
	
	
<p>Adegan ini memperlihatkan perbedaan kondisi antara Elis dan Agung. Elis tampak baru pulang kerja dengan raut wajah kelelahan, sementara Agung terlihat duduk santai di rumah sambil bermain ponsel. Dalam situasi itu, Agung meminta uang untuk membeli gas dan rokok dengan nada santai. Narasi juga menyebutkan bahwa Agung sudah tidak bekerja selama lima tahun. Melalui tampilan visual dan dialog ini, penonton diajak melihat bagaimana peran dalam keluarga ditampilkan dalam cerita. (02:26–03:20)</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Adegan ini menunjukkan gambaran tentang situasi keluarga di mana istri terlihat aktif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sedangkan suami tampak tidak terlibat dalam hal tersebut. Situasi seperti ini dapat memunculkan pengenalan terhadap pola peran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam budaya yang memandang suami sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam mencari nafkah. Dari sudut pandang Islam, suami memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarganya sebagai bagian dari amanah dalam rumah tangga.</p>	

<b>Interpretant (Makna)</b>
Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan
<p>Adegan ini dapat dimaknai sebagai representasi dari situasi yang menunjukkan ketimpangan peran dalam keluarga, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Scene ini menggaris bawaho pesan tentang pentingnya saling mendukung antara pasangan, terutama dalam urusan ekonomi. Gambaran Agung yang tidak bekerja dan Elis yang menanggung beban pekerjaan bisa mengingatkan pada situasi-situasi nyata yang pernah dialami atau diamati banyak orang di berbagai lingkungan.</p> <p>Nafkah dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dan ibadah. Namun demikian, makna dari adegan ini tidak serta-merta ditafsirkan secara hitam-putih, melainkan sebagai ajakan untuk merenungi pentingnya kehadiran dan kontribusi dalam kehidupan keluarga, sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.</p>

Analisis semiotika terhadap adegan ini menunjukkan bahwa tanda-tanda yang disampaikan melalui gambar, ucapan, dan narasi membentuk satu gambaran tentang pembagian peran yang tidak seimbang dalam keluarga. Penonton tidak diarahkan untuk memberikan penilaian mutlak, tetapi diajak mengamati bagaimana ketidakhadiran salah satu pihak dalam peran ekonomi bisa memengaruhi hubungan dalam keluarga. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara tanda, rujukan, dan makna yang terbentuk mencerminkan bagaimana penonton membangun pemahaman berdasarkan pengalaman sosial dan nilai yang mereka kenal, termasuk nilai keagamaan seperti tanggung jawab dalam keluarga menurut Islam. Analisis ini memperlihatkan bahwa pesan yang disampaikan bersifat terbuka untuk ditafsirkan secara beragam, tergantung pada konteks dan latar belakang penonton.

## 2) Pentingnya Kerja Keras dan Tidak Gengsi terhadap Jenis Pekerjaan

Tabel. 4 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 2

<p style="text-align: center;"><b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten</p>

<p>Tanda dalam adegan ini muncul ketika Agung menolak beberapa tawaran pekerjaan. Secara visual, penolakannya diperlihatkan melalui ekspresi wajah yang meremehkan dan gestur tubuh yang menunjukkan ketidaktertarikan. Penolakan ini juga ditegaskan lewat dialog yang penuh alasan dan keluhan. Agung menyatakan dengan jelas bahwa ia enggan melakukan pekerjaan yang dianggapnya melelahkan, dan justru menginginkan pekerjaan dengan imbalan besar dan beban kerja ringan. Dialog seperti “Ah, gamau gua, Capek doang itumah... Lu nawarannya yang bagus kek, yang sehari gope lah minimal”. (05:51–06:20).</p>
<p style="text-align: center;"><b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda</p>
<p>Sikap Agung dalam adegan ini dapat diarahkan pada persoalan sikap dalam memilih pekerjaan, terutama yang dilandasi gengsi atau keengganan untuk memulai dari pekerjaan yang sederhana. Perilaku tersebut mencerminkan fenomena sosial di mana seseorang menolak jenis pekerjaan tertentu bukan karena ketidakmampuan, melainkan karena tidak sesuai dengan citra diri yang diinginkan. Dalam banyak konteks, sikap seperti ini bisa menjadi tantangan dalam proses pencarian kerja yang realistis.</p> <p>Jika dilihat dari perspektif Islam, setiap pekerjaan yang halal dipandang bernilai, dan semangat mencari rezeki merupakan bagian dari usaha yang dianjurkan.</p>

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan


Makna yang dapat ditarik dari adegan ini berkaitan dengan pentingnya sikap terbuka terhadap berbagai bentuk pekerjaan, selama masih berada dalam cakupan yang baik dan halal. Penolakan Agung terhadap tawaran pekerjaan memperlihatkan suatu kondisi di mana keinginan untuk hasil yang besar tidak diimbangi dengan kesiapan untuk berusaha. Hal ini bisa diasosiasikan dengan kurangnya etos kerja dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Dalam ajaran Islam, bekerja merupakan bagian dari ikhtiar dan bentuk tanggung jawab terhadap diri dan keluarga. Menolak pekerjaan hanya karena alasan gengsi atau tidak sesuai harapan bisa dianggap sebagai pengabaian terhadap kesempatan yang sebenarnya bernilai. Oleh karena itu, menghargai setiap bentuk usaha menjadi bagian dari sikap positif yang selaras dengan prinsip syukur dan tawakal.

Analisis semiotika pada adegan ini menunjukkan bahwa tanda-tanda yang ditampilkan melalui ekspresi, gestur, dan dialog mengarah pada pemaknaan tentang sikap dalam menghadapi pekerjaan. Karakter Agung menggambarkan kecenderungan untuk mencari kenyamanan tanpa kesiapan untuk berproses, yang dalam konteks sosial bisa dikaitkan dengan tantangan dalam membangun semangat kerja yang realistis. Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce memperlihatkan hubungan antara tanda (perilaku Agung), objek (fenomena gengsi dalam memilih kerja), dan makna yang terbentuk sebagai refleksi dari nilai sosial dan tanggung jawab pribadi. Perspektif Islam turut memperkaya pemahaman ini dengan menekankan pentingnya usaha dan penghargaan terhadap pekerjaan sebagai bagian dari amanah kehidupan.

## 3) Larangan Melakukan Kekerasan

Tabel. 5 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 3

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten)

<p>Tanda dalam adegan ini ditampilkan secara eksplisit melalui tindakan kekerasan fisik yang dilakukan Agung terhadap Elis. Aksi tersebut divisualisasikan saat Agung menampar Elis, disertai efek suara tamparan yang keras. Setelah itu, Agung menyampaikan pernyataan yang menggunakan alasan agama untuk membenarkan tindakannya. Ia menuduh istrinya kurang pemahaman agama karena tidak menuruti permintaannya, dan mengutip pandangan bahwa “suami itu harus dipatuhi.” Tanda ini membentuk satu rangkaian adegan yang menggambarkan adanya tindakan pemaksaan dan tekanan dalam relasi suami-istri. (11:25–12:45).</p>
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda
<p>Tanda-tanda dalam adegan ini mengarah pada realitas kekerasan dalam keluarga, terutama yang terjadi antara suami dan istri. Kekerasan yang ditampilkan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mengandung unsur tekanan psikologis melalui ucapan dan dalih-dalih yang dimunculkan. Objek yang dirujuk meluas ke fenomena ketika ajaran agama digunakan secara sepihak untuk membenarkan tindakan yang menyakiti atau menekan pasangan. Dalam konteks Islam, hubungan suami-istri dituntut untuk dilandasi oleh perlakuan yang baik, saling menghargai, dan menjaga martabat satu sama lain.</p>

### Interpretant (Makna)

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan


Makna yang muncul dari adegan ini berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan dalam relasi suami-istri. Ketika kekerasan fisik dilakukan dan kemudian disusul dengan pembenaran berbasis agama, muncul gambaran tentang relasi yang timpang. Tindakan tersebut memperlihatkan bagaimana kekerasan bisa berlangsung tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga melalui kata-kata yang mengandung tekanan dan justifikasi sepihak.

Ajaran Islam menekankan pentingnya memperlakukan pasangan dengan kelembutan dan kasih sayang. Prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* mengajarkan bahwa hubungan suami-istri seharusnya dibangun atas dasar saling menghormati, bukan dominasi atau tekanan. Ketika relasi ini berubah menjadi alat untuk melanggengkan kekerasan, maka makna yang muncul tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya.

Analisis semiotika terhadap adegan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara tindakan, dialog, dan narasi membentuk representasi yang kompleks tentang kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan yang ditampilkan bukan hanya terlihat dari sisi fisik, tetapi juga melalui bahasa yang menekan dan penggunaan ajaran agama sebagai pembenaran. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara tanda (aksi dan ucapan Agung), objek (realitas kekerasan dan manipulasi nilai), dan interpretasi yang terbentuk memberikan gambaran bahwa persoalan seperti ini memiliki dimensi sosial, psikologis, dan religius. Penggunaan simbol keagamaan dalam konteks kekerasan juga membuka ruang refleksi tentang pentingnya memahami ajaran secara utuh agar tidak disalahgunakan dalam hubungan keluarga.

## 4) Pentingnya Komunikasi yang Sehat dan Keadilan dalam Rumah Tangga

Tabel. 6 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 4

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten

<p>Tanda dalam adegan ini ditampilkan melalui pola komunikasi Agung saat menghadapi konflik. Alih-alih membangun dialog yang terbuka, ia menggunakan pendekatan yang bersifat menekan. Secara verbal, ia melontarkan ancaman untuk melibatkan pihak ketiga yaitu ayah Elis dengan maksud mencari pembelaan atas posisinya. Ucapan seperti “Awat lu ya, besok gue ceritain sama bapak lu, gue harus dapat support sistem” memperlihatkan usaha untuk memengaruhi situasi melalui tekanan emosional. Dari sisi non-verbal, tanda ini diperkuat dengan ekspresi wajah yang marah dan nada suara yang keras dan merendahkan. (13:51–15:00).</p>
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda
<p>Objek yang ditunjuk oleh rangkaian tanda ini berkaitan dengan pola komunikasi yang tidak menyelesaikan masalah, tetapi justru memperbesar ketegangan. Alih-alih menyelesaikan konflik secara langsung dengan pasangan, tindakan Agung mengarah pada pengalihan masalah ke pihak lain sebagai bentuk penguatan posisi. Dalam konteks sosial, hal ini menggambarkan pola komunikasi yang disfungsional, di mana salah satu pihak memilih pendekatan tekanan dan pengaruh eksternal untuk mempertahankan argumen, bukan untuk mencari solusi bersama. Dalam perspektif Islam hal ini juga merujuk pada pengabaian aspek musyawarah dan penyelesaian masalah dengan cara yang baik dan adil.</p>

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan





Makna yang bisa dilihat dari adegan ini berkaitan dengan pentingnya membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan keluarga. Ketika salah satu pihak memilih untuk mengancam dan membawa pihak luar dalam konflik pribadi, relasi menjadi tidak setara dan cenderung penuh tekanan. Pola ini dapat menimbulkan jarak emosional dan mempersulit penyelesaian masalah secara utuh. Komunikasi yang bertujuan untuk mendominasi, alih-alih mendengarkan, mencerminkan bentuk ketidakseimbangan dalam hubungan.

Dalam pandangan Islam, prinsip musyawarah dan keadilan menjadi landasan penting dalam menyelesaikan masalah rumah tangga. Masalah sebaiknya diselesaikan dengan tenang dan bijaksana, dimulai dari ruang komunikasi antara suami dan istri sendiri. Melibatkan pihak lain sebagai tekanan tanpa kesepakatan bersama bisa merusak keharmonisan, dan mengabaikan etika komunikasi yang menekankan kesetaraan dan kasih sayang.

Analisis semiotika terhadap adegan ini memperlihatkan bagaimana bentuk komunikasi dapat menjadi tanda dari struktur relasi yang timpang. Melalui ekspresi verbal dan non-verbal Agung, ditampilkan pola komunikasi yang tidak memberi ruang dialog, melainkan lebih condong pada strategi tekanan dan membenaran diri. Dalam kerangka semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (ancaman verbal dan sikap fisik), objek (pola komunikasi tidak setara), dan interpretant (makna ketidakseimbangan relasi) memberikan gambaran tentang pentingnya komunikasi yang jujur dan berimbang dalam rumah tangga. Ketika nilai-nilai seperti musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab tidak hadir, maka konflik cenderung berlarut tanpa arah penyelesaian yang sehat. Perspektif ini tidak menempatkan individu sebagai objek penghakiman, tetapi membuka ruang untuk memahami pentingnya komunikasi sebagai dasar hubungan yang saling membangun.

## 5) Bahaya Gaya Hidup Konsumtif dan Kecanduan pada Judi Online

Tabel. 7 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 5

<b>Representament (Tanda)</b>	
Tanda yang ada di dalam konten	
	
	
<p>Tanda pada adegan ini ditampilkan melalui rangkaian perilaku Agung yang mulai terlibat dalam praktik judi online. Representasi dimulai dari dialognya saat mengambil pinjaman berbunga dengan harapan mendapatkan hasil besar secara cepat, seperti ucapannya “Ini duit mau saya sulap nih, instan bang.” Tanda ini dilanjutkan dengan perubahan ekspresi yang jelas terlihat dari percaya diri saat berjudi menjadi lelah dan murung setelah mengalami kekalahan. Rangkaian tindakan tersebut diakhiri dengan keputusan-keputusan yang lebih ekstrem, seperti menggadaikan motor dan meminjam uang dari layanan pinjaman online untuk menutupi kekalahan sebelumnya. (17:53–19:29).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b>	
Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Tanda-tanda tersebut merujuk pada fenomena sosial mengenai kecenderungan mencari hasil instan melalui jalur yang berisiko tinggi, seperti perjudian. Keinginan Agung untuk mendapatkan keuntungan besar tanpa proses yang wajar mencerminkan pola pikir yang sering kali muncul dalam konteks tekanan ekonomi dan gaya hidup yang impulsif. Situasi ini juga memperlihatkan bagaimana praktik seperti judi online dapat memicu ketergantungan dan menciptakan beban utang yang berkelanjutan, termasuk melalui sarana pinjaman berbunga yang menjebak. Dalam Islam ini merujuk pada larangan dan anjuran menghindari judi dan riba.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dapat dikenali dari adegan ini berkaitan dengan dampak dari keputusan-keputusan yang diambil tanpa pertimbangan jangka panjang. Tindakan Agung dalam berjudi dan mencari pinjaman untuk menutupi kekalahan menunjukkan sebuah pola siklus yang dapat membahayakan stabilitas finansial dan emosional. Secara tidak langsung, adegan ini mengangkat isu tentang bagaimana dorongan untuk mencari solusi instan bisa berubah menjadi kebiasaan yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dalam ajaran Islam, usaha mencari rezeki dianjurkan dilakukan dengan cara yang halal dan penuh tanggung jawab. Jalan pintas seperti judi dan riba tidak hanya membawa risiko ekonomi, tetapi juga dinilai bertentangan dengan nilai moral yang menekankan kesabaran, kejujuran, dan kerja keras. Oleh karena itu, apa yang digambarkan melalui perilaku Agung menjadi refleksi atas pentingnya kehati-hatian dalam mengambil keputusan yang menyangkut urusan finansial.

Berdasarkan analisis semiotika pada tema kelima, hubungan antara representamen (rangkaiannya tindakan dan ekspresi Agung), objek (kecanduan judi dan utang konsumtif), dan interpretant (makna tentang konsekuensi dari mentalitas instan) membentuk gambaran yang utuh tentang dinamika risiko dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian adegan ini menyampaikan bagaimana pilihan untuk mengambil jalur cepat dalam memperoleh uang dapat berujung pada tekanan yang lebih besar. Dari sisi nilai Islam, pemaknaan ini diperkuat dengan larangan terhadap praktik maisir dan riba yang dianggap berpotensi merusak keseimbangan pribadi maupun sosial. Namun demikian, pendekatan ini tidak ditujukan untuk menghakimi, melainkan sebagai ruang pemahaman terhadap dinamika sosial dan spiritual yang muncul dalam situasi seperti yang ditampilkan dalam cerita.

## 6) Pentingnya Kepercayaan Pasangan

Tabel. 8 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 6

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
<p>Tanda pada adegan ini terwujud dalam dialog konfrontasi antara Elis dan Agung mengenai masalah keuangan yang disembunyikan. Representasi utama muncul dari pengakuan Agung bahwa ia telah menggadaikan motor dan memiliki utang pinjaman online sebesar 15 juta rupiah. Tanda ini diperkuat oleh perubahan ekspresi wajah Elis yang menunjukkan kejutan, kemarahan, dan kekecewaan yang mendalam. Dialog Agung yang mencoba menormalkan perbuatannya dengan dalih "saling membantu" sebagai suami istri turut memperkuat representasi tanda dalam adegan ini. (27:45–28:10).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Tanda-tanda tersebut merujuk pada fenomena sosial mengenai pengkhianatan kepercayaan dalam hubungan pernikahan, khususnya dalam hal transparansi keuangan. Objek yang dirujuk mencakup tindakan-tindakan yang dapat merusak fondasi kejujuran dan keterbukaan antara pasangan suami istri, seperti menyembunyikan masalah finansial yang signifikan, berbohong, dan mengabaikan dampak perbuatan terhadap pasangan. Situasi ini mencerminkan realitas sosial di mana tekanan ekonomi dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang tidak transparan kepada pasangannya. Dalam perspektif Islam, objek ini berkaitan dengan konsep amanah dan kejujuran (siddiq) yang merupakan nilai fundamental seorang Muslim.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dapat dikenali dari adegan ini berkaitan dengan kerapuhan kepercayaan dalam hubungan pernikahan dan dampak jangka panjang dari ketidakjujuran. Ketika Agung menyembunyikan masalah keuangan yang serius, ia tidak hanya menciptakan beban finansial, tetapi juga merusak fondasi emosional hubungannya dengan Elis. Tindakan ini menunjukkan bagaimana ketidaktransparanan dapat mengubah dinamika hubungan dan menciptakan jarak antara pasangan yang seharusnya saling mendukung.

Dalam konteks ajaran Islam, kejujuran dan memegang amanah merupakan karakter yang sangat dihargai dan menjadi syarat utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam rumah tangga. Pernikahan yang dibangun atas dasar kepercayaan membutuhkan komitmen untuk selalu transparan dan jujur dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Adegan ini menggambarkan pentingnya menjaga kepercayaan pasangan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam pernikahan.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (dialog konfrontasi dan ekspresi emosional), objek (pengkhianatan kepercayaan dalam pernikahan), dan interpretant (makna tentang dampak ketidakjujuran) membentuk gambaran yang utuh tentang dinamika kepercayaan dalam hubungan suami istri. Adegan ini menyampaikan bagaimana ketidaktransparanan dalam masalah keuangan dapat berdampak pada stabilitas emosional dan relasional dalam pernikahan. Dari perspektif Islam, analisis ini diperkuat dengan pentingnya nilai kejujuran dan amanah sebagai fondasi hubungan yang diberkahi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kompleksitas dinamika sosial dan spiritual yang muncul dalam situasi konflik kepercayaan, bukan untuk memberikan penilaian terhadap individu yang terlibat.

## 7) Menyikapi Konflik yang Merusak

Tabel. 9 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 8

<b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten
<p>The comic strip consists of four panels. In the first panel, a yellow character with a determined expression asks, "BUAT BAYAR UTANG KAMU MAS?". In the second panel, a blue character replies, "AKU MO BAWA ADAM". In the third panel, the blue character is shown carrying the yellow character and a pink baby. In the fourth panel, the blue character says, "EH ISTRI TUH GAK BOLEH KELUAR RUMAH TANPA." Each panel includes social media handles for 'TEKOTOK' and 'WARGAKOTOK'.</p>
<p>Tanda pada adegan ini ditampilkan melalui tindakan puncak Elis yang memutuskan untuk pergi meninggalkan Agung. Representasi visual berupa Elis yang menggendong anak mereka, Adam, dan berjalan keluar rumah dengan tekad kuat, mengabaikan panggilan Agung. Tanda ini diperkuat oleh dialognya yang singkat dan tegas ("Aku mau bawa Adam, Aku mau Pergi."), serta kegagalan upaya Agung untuk mencegahnya dengan dalih agama yang sudah tidak lagi dihiraukan oleh Elis. (27:15–28:24)</p>
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda
<p>Tindakan tegas Elis ini merujuk pada fenomena sosial mengenai titik jenuh dalam hubungan pernikahan yang sudah sangat merusak. Objek yang dirujuk mencakup situasi di mana bertahan dalam hubungan justru akan mendatangkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan, terutama bagi kesehatan mental dan masa depan anak, sehingga perpisahan menjadi pilihan yang rasional. Situasi ini mencerminkan realitas sosial di mana pernikahan yang dipenuhi kebohongan, pengkhianatan, dan pengabaian dapat mencapai batas toleransi seseorang. Dalam perspektif Islam, meski perceraian adalah hal yang sangat dibenci, ia tetap menjadi solusi yang dibolehkan (halal) ketika sebuah pernikahan sudah tidak dapat dipertahankan dan membawa lebih banyak keburukan.</p>

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan





Makna yang dapat diinterpretasikan dari keputusan Elis adalah bahwa mengambil langkah untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat merupakan bentuk keberanian dan penghargaan terhadap diri sendiri. Tindakannya menunjukkan bahwa seseorang memiliki hak untuk melindungi diri dan anaknya dari lingkungan yang negatif, bukan sebagai kegagalan melainkan sebagai upaya penyelamatan. Keputusan ini mencerminkan bahwa mempertahankan pernikahan memerlukan lebih dari sekedar komitmen, tetapi juga membutuhkan tanggung jawab, kepercayaan, dan rasa saling menghargai dari kedua belah pihak.

Dalam konteks ajaran Islam, meski perceraian adalah hal yang sangat tidak disukai, keputusan Elis dapat dipahami sebagai upaya untuk melindungi diri dan anaknya dari situasi yang merugikan. Tindakan ini sejalan dengan prinsip syariat untuk menolak kemudaratan ketika sebuah pernikahan sudah tidak dapat dipertahankan dan membawa lebih banyak keburukan. Adegan ini menggambarkan bahwa ada jalan keluar yang sah secara agama dari hubungan yang sudah tidak membawa kebaikan bagi kedua belah pihak.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (tindakan Elis meninggalkan rumah dengan anaknya), objek (titik jenuh dalam hubungan yang rusak), dan interpretant (makna tentang keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat) membentuk gambaran yang utuh tentang dinamika pengambilan keputusan dalam situasi pernikahan yang tidak sehat. Adegan ini menyampaikan bahwa dalam kondisi tertentu, berpisah dapat menjadi pilihan yang lebih bijaksana daripada mempertahankan hubungan yang merugikan. Dari perspektif Islam, analisis ini diperkuat dengan pemahaman bahwa agama memberikan solusi yang realistis untuk situasi yang tidak dapat dipertahankan lagi.

## 8) Pentingnya Bekal Pengetahuan Pernikahan

Tabel. 10 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 7

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
	
	
<p>Tanda pada adegan ini disampaikan secara eksplisit melalui monolog narator di akhir video. Representasi verbal berupa pertanyaan retorik yang ditujukan langsung kepada penonton ("Lu sekolah bertahun-tahun, tapi lu kapan diajarin soal nikah?"). Tanda ini didukung oleh adegan kilas balik yang menunjukkan bahwa sifat buruk Agung sebenarnya sudah terlihat sejak masa pacaran, namun diabaikan oleh Elis.. (29:41–31:38).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Monolog dan kilas balik ini merujuk pada fenomena sosial mengenai minimnya bekal pengetahuan dan kesiapan mental sebelum menikah. Objek yang dirujuk mencakup kecenderungan banyak pasangan untuk memasuki pernikahan hanya berbekal perasaan cinta, sambil mengabaikan tanda-tanda peringatan dan tanpa pemahaman yang cukup tentang kompleksitas serta tanggung jawab dalam berumah tangga. Situasi ini mencerminkan realitas sosial di mana sistem pendidikan formal tidak memberikan bekal yang memadai mengenai kehidupan pernikahan dan rumah tangga. Dalam perspektif Islam, hal ini berkaitan dengan prinsip mencari ilmu (thalabul 'ilmi) sebelum beramal, termasuk dalam menjalani pernikahan sebagai ibadah jangka panjang.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dapat diinterpretasikan dari adegan penutup ini adalah pentingnya pendidikan dan persiapan yang matang sebelum memasuki pernikahan. Cerita Agung dan Elis menunjukkan konsekuensi dari menikah tanpa persiapan ilmu yang memadai, di mana perasaan cinta saja tidak cukup untuk mempertahankan hubungan yang sehat. Adegan ini mengajak untuk tidak hanya mengandalkan perasaan, tetapi juga menggunakan pertimbangan rasional dalam memilih pasangan serta membekali diri dengan pengetahuan yang benar tentang hakikat pernikahan.

Dalam konteks ajaran Islam, pernikahan dipandang sebagai ibadah yang memerlukan ilmu tentang hak, kewajiban, cara menyelesaikan konflik, dan mendidik anak. Kilas balik yang menunjukkan tanda-tanda negatif Agung sejak masa pacaran menekankan pentingnya memahami karakter pasangan secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk menikah. Adegan ini mengingatkan bahwa kesiapan menikah bukan hanya soal finansial atau usia, tetapi yang lebih penting adalah kesiapan ilmu dan mental untuk membangun keluarga yang harmonis.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (monolog narator dan kilas balik), objek (minimnya pendidikan pranikah), dan interpretant (makna tentang pentingnya persiapan yang matang) membentuk gambaran yang utuh tentang pentingnya edukasi sebelum memasuki pernikahan. Adegan ini menyampaikan bahwa pernikahan yang berhasil membutuhkan lebih dari sekedar perasaan cinta, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab dan komitmen yang diperlukan. Dari perspektif Islam, analisis ini diperkuat dengan pentingnya mencari ilmu sebelum menjalani pernikahan sebagai bentuk ibadah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pentingnya persiapan yang komprehensif dalam menghadapi kehidupan pernikahan, bukan untuk memberikan penilaian terhadap pilihan individu yang kurang siap.

## 9) Pentingnya Kesadaaan Diri dan Refleksi untuk Memperbaiki Diri

Tabel. 11 Analisis Semiotika Laki Pengangguran Scene 9

<b>Representment (Tanda)</b>	
Tanda yang ada di dalam konten	
<p>Tanda pada adegan ini ditampilkan melalui adegan penutup, di mana narator (yang menyuarakan penyesalan Agung) berbicara langsung kepada penonton. Representasi verbal berupa ajakan untuk mengambil pelajaran dari kisahnya ("Jadikan contoh kayak gua ini sebagai pelajaran.") dan pentingnya meluruskan niat ("Asal dari awal dan selama pernikahan lu niatin karena Allah."). Tanda ini didukung oleh visual karakter Agung yang sedang merenung dan melaksanakan sholat, yang menyimbolkan proses pertaubatan. (32:09).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b>	
Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Rangkaian tanda ini merujuk pada fenomena sosial mengenai kesadaran diri (muhasabah) dan proses perbaikan diri setelah mengalami kegagalan. Objek yang dirujuk mencakup pentingnya introspeksi, mengakui kesalahan, dan yang terpenting, kembali meluruskan niat atau motivasi hidup kepada landasan yang benar. Situasi ini mencerminkan realitas sosial di mana seseorang dapat belajar dari pengalaman buruk dan menggunakannya sebagai titik balik untuk memperbaiki diri. Dalam perspektif Islam, hal ini berkaitan dengan konsep taubat dan pentingnya niat yang ikhlas karena Allah dalam setiap perbuatan, termasuk dalam menjalani pernikahan.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dapat dipetik dari adegan terakhir ini adalah pesan tentang penebusan dan perbaikan diri setelah mengalami kegagalan. Kegagalan Agung tidak ditampilkan sebagai akhir yang mutlak, melainkan sebagai pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Adegan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk merenungi kesalahannya dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, dengan introspeksi sebagai langkah pertama menuju perubahan yang positif.

Visual Agung yang sholat dan narasi tentang niat menunjukkan bahwa pintu perbaikan diri selalu terbuka, dan bahwa melandasi setiap tindakan dengan niat yang benar merupakan kunci untuk mendapatkan keberkahan dan bimbingan. Dalam konteks ajaran Islam, adegan ini memperkuat konsep bahwa taubat dan kembali kepada Allah adalah jalan untuk memperbaiki diri setelah berbuat kesalahan. Pesan ini mengingatkan pentingnya meluruskan niat, terutama dalam pernikahan, sebagai bentuk ibadah yang memerlukan landasan spiritual yang kuat.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (monolog penyesalan dan visual sholat), objek (kesadaran diri dan perbaikan setelah kegagalan), dan interpretant (makna tentang penebusan dan pentingnya niat yang benar) membentuk gambaran yang utuh tentang proses pembelajaran dari kegagalan. Adegan ini menyampaikan bahwa setiap pengalaman buruk dapat menjadi titik balik untuk memperbaiki diri, dengan introspeksi dan kembali kepada landasan spiritual yang benar. Dari perspektif Islam, analisis ini diperkuat dengan konsep taubat dan pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap perbuatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami proses perbaikan diri sebagai bagian dari perjalanan spiritual manusia, bukan untuk memberikan penilaian terhadap kegagalan yang dialami seseorang.

## 2. Video “Rendi Si Ojek Online”

### a. Isi Konten Video Rendi Si Ojek Online

Judul Lengkap Video	: Rendi Si Ojek Online
Tanggal Rilis	: 20 Mei 2024
Durasi Video	: 23:37
Jumlah Penonton	: 5,8 Juta



Gambar. 23 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 00:30-02:23

Rendi, seorang pengemudi ojek online, memulai kisahnya dengan menggambarkan hidupnya yang serba salah akibat ketidakpastian pekerjaannya. Dilema pertamanya muncul saat mengantarkan pesanan Mbak Dea yang memberikan titik lokasi salah, memaksanya memilih antara mengikuti SOP dan berisiko mendapat rating buruk, atau merugi waktu dan bensin demi mengantarkan ke lokasi sebenarnya, yang akhirnya ia lakukan tanpa menerima bonus yang dijanjikan dan hanya mendapat perlakuan tidak ramah.



Gambar. 24 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 03:43-06:41

Masalah Rendi berlanjut ketika ia difitnah oleh pelanggan bernama Supratman telah meminta uang tambahan yang ternyata dia adalah ojek online juga dari aplikasi pesaing kotokjek, yang membuatnya mendapat rating buruk dan teguran dari pihak kotokjek, serta terancam kehilangan akun. Tekanan ini diperparah oleh mertuanya yang terus meremehkan pekerjaan dan penghasilannya, bahkan menggunakan tuduhan tersebut untuk semakin merendharkannya, menciptakan konflik personal yang menambah beban psikologis Rendi.



Gambar. 25 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 10:17-12:31

Rendi menghadapi kesulitan lain dalam pengiriman barang, mulai dari tip yang diambil oknum satpam saat mengantar paket untuk Bang Putu, hingga dipaksa mengangkut satu unit motor utuh yang jauh melebihi kapasitas yang akhirnya membuat Rendi kecelakaan. Di tengah kesulitan ini, istrinya, Oca, mengabarkan kehamilan mereka setelah delapan tahun menikah, membawa sukacita besar bagi Rendi, namun kebahagiaan itu kembali dibayangi respons negatif mertuanya yang mengaitkannya dengan kondisi finansial Rendi yang belum stabil.



Gambar. 26 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 14:34-18:55

Kecelakaan akibat mengangkut motor memaksa Rendi istirahat lama, menyebabkan performa akunnya turun dan sulit mendapat orderan. Setelah sembuh Rendi mulai bekerja kembali, tekanan finansial dan stres memuncak ketika ia akhirnya mendapatkan orderan lagi, Rendi justru terlibat perdebatan dengan pihak restoran yang terlambat memasak pesanan, yang berujung pada penangguhan akunnya selama tiga hari oleh pihak Kotokjek karena mendapatkan laporan. Hal tersebut kemudian diketahui mertuanya dan membuatnya semakin di rendahkan dan diremehkan, ini menjadi titik terendah dalam hidupnya, dimana di keadaan istrinya yang setelah 8 tahun menikah hamil, Rendi harusnya bisa memenuhi kebutuhannya namun justru ujian datang terus menerus tanpa henti.



Gambar. 27 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 20:08-21:28

Dalam keputusan karena akunnya ditangguhkan dia dipaksa keluar dari rumah oleh mertuanya untuk bekerja akhirnya dia narik ojek manual tanpa aplikasi, kemudian sambil merenung Rendi berdoa memohon jalan keluar. Doanya seolah terjawab ketika Bang Putu, pelanggan yang pernah memberikan tip ke Rendi namun di ambil oleh security, secara tak terduga menawarinya orderan dan kemudian memberinya sejumlah uang yang besar sebagai kompensasi dan kemurahan hati, memulihkan semangat dan harapan Rendi serta kepercayaannya pada kebaikan Allah.



Gambar. 28 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 21:28-21:34

Setelah mendapat pertolongan, semangat Rendi tumbuh kembali dan ia bertemu berbagai macam pelanggan lain, termasuk yang sangat baik hati seperti yang memberinya tip besar, memesan lima puluh porsi makanan untuk dibagikan ke sesama pengemudi, dan pelanggan yang memaklumi serta tetap membayar penuh meski Rendi menjatuhkan makanannya. Pengalaman positif ini meningkatkan moral Rendi dan memberinya kekuatan untuk terus bekerja meski masih menghadapi tantangan.



Gambar. 29 Scene Rendi Si Ojek Online Menit 22:20-23:15

Di akhir kisahnya, Rendi merefleksikan perjalanannya dan menyimpulkan bahwa sesulit apapun hidup, Allah selalu memberi jalan keluar dan cobaan tidak pernah melebihi kemampuannya. Ia memaknai kesulitan sebagai ujian, mensyukuri kehamilan istrinya sebagai anugerah di waktu yang tepat, dan mengakui keterbatasan manusia dalam memahami rencana Tuhan, serta menutup dengan pesan untuk tidak pernah putus harapan kepada Allah.

## **b. Pesan Moral dalam Video “Rendi Si Ojek Online”**

Berdasarkan hasil analisis terhadap transkrip dan isi cerita, terdapat beberapa tema besar pesan moral yang dapat diidentifikasi dalam video “Rendi si Ojek Online” (Full Movie).

### **1) Nafkah dan Tanggung Jawab Suami**

Dalam kehidupan rumah tangga, peran suami sebagai pencari nafkah merupakan bagian dari tanggung jawab moral yang penting. Kisah Rendi sebagai pengemudi ojek online menggambarkan upaya memenuhi kebutuhan keluarganya di tengah berbagai tantangan seperti pendapatan yang tidak menentu, pelanggan yang sulit, dan sistem kerja yang tidak selalu memihak. Saat istrinya diketahui hamil, ia terdorong untuk bekerja lebih keras demi masa depan keluarganya, meskipun dalam perjalanannya ia sempat mengalami tekanan yang memengaruhi emosinya.

Dari sudut pandang Islam, suami memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarganya dengan cara yang halal dan sebaik mungkin. Usaha Rendi untuk tetap bekerja dalam kondisi sulit dapat dilihat sebagai bentuk tanggung jawab yang apabila disertai niat baik karena Allah, memiliki nilai ibadah. Islam menghargai kerja keras dan mengajarkan kesabaran dalam menghadapi ujian, serta mendorong umatnya untuk terus berikhtiar dan bertawakal dalam mencari rezeki.

### **2) Menghadapi Ujian dalam Rumah Tangga**

Tekanan ekonomi sering kali menjadi salah satu ujian dalam rumah tangga yang berdampak pada dinamika antara suami dan istri. Dalam cerita ini, Rendi digambarkan kerap pulang dengan penghasilan minim, sementara kebutuhan rumah tangga terus berjalan. Hal ini memicu kekhawatiran Oca, istrinya, terhadap kebutuhan pokok dan biaya lainnya. Meskipun begitu, Oca tetap berusaha mendukung suaminya dengan sabar, menunjukkan pentingnya saling menguatkan dalam masa sulit.

Islam mengakui bahwa kesulitan ekonomi merupakan bagian dari ujian hidup. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dalam keluarga agar tidak mudah terpecah hanya karena tekanan materi. Suami dituntut untuk terus berusaha, dan istri dianjurkan untuk bersikap qana'ah serta bijak dalam menyikapi keadaan. Prinsip saling memahami, bersabar, dan berdoa menjadi kunci agar keluarga tetap utuh di tengah kondisi yang tidak ideal.

### 3) Dinamika Menantu dan Mertua dalam Rumah Tangga

Relasi antara menantu dan mertua bisa menjadi hal yang sensitif dalam rumah tangga. Dalam kisah ini, hubungan Rendi dengan mertuanya tampak kurang harmonis. Mertuanya sering menunjukkan sikap kurang percaya terhadap usaha Rendi sebagai ojek online dan mengaitkan masalah keluarga dengan keterbatasannya. Tekanan semacam ini dapat menimbulkan ketegangan yang berpengaruh pada kestabilan rumah tangga.

Islam menganjurkan untuk tetap menghormati mertua sebagaimana menghormati orang tua sendiri, selama tidak bertentangan dengan keadilan. Mertua diharapkan memberikan dukungan dan doa kepada keluarga anaknya, bukan menjadi sumber tekanan. Di sisi lain, menantu juga dianjurkan untuk menjaga adab dan kesabaran dalam berinteraksi. Harmonisasi hubungan ini memerlukan sikap saling menghargai serta menjaga batasan yang wajar dalam urusan rumah tangga.

### 4) Pentingnya Kejujuran dan Integritas dalam Pekerjaan

Nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam pekerjaan, apapun jenisnya. Rendi memilih untuk tetap jujur ketika menghadapi situasi sulit, seperti saat pesanan makanan pelanggan tidak sengaja terjatuh. Meskipun bisa saja disembunyikan, ia tetap menyampaikan dengan terbuka. Ini berbanding terbalik dengan oknum petugas keamanan yang mengambil tip milik Rendi, yang merupakan bentuk tindakan tidak amanah.

Dalam Islam, kejujuran dan amanah merupakan akhlak utama dalam bekerja. Mencari rezeki harus dilakukan dengan cara yang halal dan menghindari perbuatan curang atau merugikan orang lain. Sikap Rendi yang jujur meskipun berisiko merugikan dirinya sendiri menunjukkan pentingnya menjaga prinsip dalam pekerjaan. Kejujuran seperti ini menjadi bagian dari karakter baik yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama.

#### 5) Ketabahan dan Ikhtiar dalam Menghadapi Tekanan dan Ujian

Dalam dunia kerja, tantangan tidak hanya datang dari sistem yang tidak adil, tetapi juga dari situasi lapangan yang sulit diprediksi. Rendi sebagai pengemudi ojek online kerap menghadapi situasi seperti titik lokasi pelanggan yang tidak sesuai, permintaan yang tidak wajar, hingga tuduhan sepihak. Tekanan demi tekanan membuatnya merasa lelah secara emosional dan sempat mengeluh, namun ia tetap memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya atau mencari jalan keluar agar tetap bertahan.

Sikap Rendi ini menunjukkan pentingnya ketabahan (resiliensi) dan semangat untuk terus berikhtiar di tengah keterbatasan. Dalam Islam, kesabaran dalam menghadapi ujian adalah sikap yang sangat dianjurkan. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 153). Keteguhan untuk terus berusaha dengan cara yang benar, meskipun dalam tekanan, merupakan bagian dari nilai-nilai mulia dalam bekerja. Meskipun tidak sempurna, pilihan Rendi untuk tidak menyerah menjadi contoh sikap bertanggung jawab yang patut dihargai.

#### 6) Kekuatan Doa dan Tawakal dalam Menghadapi Ujian

Dalam salah satu adegan, Rendi digambarkan sedang berdoa dalam kondisi tertekan, memohon agar diberi jalan keluar di tengah kesulitan yang ia hadapi. Ia menyadari kelemahan dirinya dan menyerahkan urusannya kepada Allah. Tidak lama setelah itu, ia bertemu dengan sosok Bapak Putu yang kemudian membantunya. Kisah ini

menggambarkan bahwa harapan dan keyakinan bisa menjadi sumber ketenangan dan penguat saat berada di titik terendah.

Islam mengajarkan bahwa doa dan tawakal adalah bagian dari ikhtiar seorang hamba. Umat Muslim dianjurkan untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah. Ketika seseorang berusaha disertai doa yang tulus dan berserah diri, maka terbuka kemungkinan datangnya pertolongan dari arah yang tidak disangka-sangka. Dalam konteks ini, kisah Rendi menjadi pengingat bahwa dalam keterbatasan, doa bisa menjadi jalan penguatan jiwa dan pembuka kemudahan.

#### 7) Hikmah di Balik Setiap Cobaan dan Pentingnya Refleksi Diri





Pesan penutup dalam video menunjukkan pentingnya melakukan refleksi diri. Setelah melalui berbagai tantangan, Rendi mulai merenung dan menyadari bahwa setiap cobaan yang ia alami bisa jadi merupakan bagian dari ujian hidup yang penuh pelajaran. Ia tidak lagi sekadar mengeluh, tetapi mulai melihat makna di balik peristiwa yang ia alami, lalu mencoba memperbaiki sikapnya dan menguatkan kembali niatnya.

Dalam ajaran Islam, refleksi diri atau muhasabah merupakan langkah penting dalam proses perbaikan diri. Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya (QS. Al-Baqarah: 286), dan setiap ujian mengandung hikmah. Kesadaran bahwa ujian bisa menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki akhlak adalah bagian dari iman. Pesan moral dari kisah Rendi mengajak penonton untuk tidak berhenti belajar dari pengalaman, serta menjaga harapan dan keyakinan meski dalam kondisi sulit.

### c. Analisis Semiotika Video “Rendi Si Ojek Online”

#### 1) Nafkah dan Tanggung Jawab Suami

Tabel. 12 Analisis Semiotika Rendi Si Ojek Online Scene 1

<b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
	
	
<p>Tanda pada adegan ini diwujudkan melalui semangat kerja Rendi yang ditunjukkan lewat dialognya yang optimis di awal cerita dan tekadnya untuk bekerja lebih keras setelah mendapat kabar baik. Representasi verbal secara spesifik terdengar saat ia berkata, "Pantang pulang sebelum kaya." Semangat ini diperkuat secara signifikan setelah ia mengetahui kabar kehamilan istrinya setelah delapan tahun penantian, yang menjadi titik balik emosional dalam narasi. Tanda-tanda motivasi ini disajikan kontras dengan berbagai kesulitan yang ia hadapi, yang justru semakin menonjolkan kegigihannya. (00:26-00:58).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Kegigihan Rendi yang ditampilkan merujuk pada fenomena sosial mengenai tanggung jawab suami dalam mencari nafkah, khususnya realitas perjuangan para pekerja di sektor non-formal yang harus menghadapi ketidakpastian ekstrem demi memenuhi amanah mereka terhadap keluarga. Objek yang dirujuk mencakup nilai kerja keras sebagai bentuk pemenuhan peran kepala rumah tangga, di mana kabar kehamilan istri menjadi motivasi tambahan untuk bekerja lebih giat. Dalam perspektif Islam, kerja keras dalam mencari rezeki halal merupakan wujud ikhtiar yang bernilai ibadah dan bagian dari peran suami sebagai qawwam (pemimpin dan pelindung) keluarga.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan





Makna yang dapat diinterpretasikan dari perjuangan Rendi adalah penegasan mengenai keluhuran dan martabat dari usaha seorang suami dalam menjalankan tanggung jawabnya. Meskipun Rendi sering mengeluh dan merasa serba salah, tindakannya untuk terus bekerja mencerminkan dedikasi dan komitmen yang mendalam terhadap keluarganya. Kabar kehamilan istrinya yang menjadi pemicu semangat baru membangun pesan bahwa tanggung jawab untuk menyambut dan merawat keturunan adalah motivasi spiritual dan emosional yang kuat bagi seorang laki-laki.

Dalam konteks ajaran Islam, perjuangan Rendi dalam mencari rezeki yang halal dapat dipahami sebagai cara seorang suami menjalankan perannya sebagai pemimpin dan pelindung keluarga. Setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk menafkahi keluarga memiliki nilai ibadah yang mulia. Adegan ini menggambarkan bahwa kerja keras yang dilakukan dengan motivasi yang benar, meskipun menghadapi berbagai rintangan, merupakan bentuk pengabdian yang bernilai di hadapan Allah.

Berdasarkan analisis semiotika pada tema ini, hubungan antara representamen (semangat dan tekad kerja Rendi), objek (tanggung jawab suami dalam mencari nafkah), dan interpretant (makna tentang keluhuran usaha dan dedikasi) membentuk gambaran yang utuh tentang nilai kerja keras dalam konteks tanggung jawab keluarga. Adegan ini menyampaikan bahwa motivasi yang kuat, terutama yang berasal dari tanggung jawab terhadap keluarga, dapat menjadi pendorong seseorang untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan. Dari perspektif Islam, analisis ini diperkuat dengan konsep ikhtiar sebagai bagian dari ibadah dan peran suami sebagai pelindung keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dinamika motivasi dan tanggung jawab dalam konteks sosial dan spiritual, bukan untuk memberikan penilaian terhadap cara individu menjalankan perannya.

## 2) Menghadapi Ujian dalam Rumah Tangga

Tabel. 13 Analisis Semiotika Rendi Si Ojek Online Scene 2

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
 <p>ASSTAGHFIRULLAH</p>	 <p>UDAH DUIT DAPETNYA GAK SEBERAPA..</p>
 <p>KOK SEGINI GOANG PA?</p>	 <p>YA KALO DUITNYA ADA AKU UDAH MASAK</p>
<p>Tanda dalam adegan ini muncul melalui interaksi antara Rendi dan Oca yang mencerminkan situasi keuangan keluarga mereka. Representasi dimulai dari ekspresi wajah Rendi yang tampak lelah ketika pulang ke rumah sambil menyerahkan sejumlah kecil uang hasil kerja. Tanda ini diperkuat oleh respons verbal Oca yang bernada khawatir dan kecewa, seperti ucapannya “Segini doang, Pa?”, serta pernyataan yang mengindikasikan keterbatasan bahan makanan di rumah: “Ya kalo duitnya ada aku udah masak.” Rangkaian tanda ini secara visual dan verbal menggambarkan beban ekonomi yang sedang mereka hadapi. (15:43-16:35).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Tanda-tanda tersebut merujuk pada kondisi sosial yang berkaitan dengan tekanan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Ketidakpastian penghasilan dan kebutuhan sehari-hari yang mendesak sering kali menimbulkan kekhawatiran, stres, hingga potensi ketegangan antara pasangan. Fenomena ini mencerminkan dinamika sosial yang umum terjadi di berbagai lapisan masyarakat, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Dalam Islam, kondisi seperti ini dipandang sebagai ujian kehidupan yang mendorong kesabaran dan ikhtiar dalam mencari rezeki yang halal.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan


Makna yang muncul dari hubungan antara tanda dan objek dalam adegan ini berkaitan dengan realitas ujian ekonomi yang bisa dialami oleh keluarga mana pun. Dialog antara Rendi dan Oca bukan hanya menggambarkan ketegangan rumah tangga, tetapi juga memperlihatkan dinamika emosional yang muncul akibat tekanan finansial. Situasi ini menunjukkan bahwa kelelahan, kecemasan, dan kekhawatiran sering kali muncul bersamaan ketika kebutuhan dasar sulit terpenuhi.

Dalam konteks nilai Islam, adegan ini mencerminkan pentingnya saling pengertian dan kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan ekonomi. Sikap sabar dan tetap berusaha dalam keterbatasan menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga. Nilai seperti bersyukur atas apa yang ada, saling mendoakan, serta menghindari saling menyalahkan menjadi bagian penting dari cara Islam memandang ketahanan rumah tangga dalam menghadapi kesulitan..

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (ekspresi lelah Rendi dan dialog emosional Oca), objek (tantangan ekonomi dalam rumah tangga), dan interpretant (makna tentang ketahanan emosional dan spiritual keluarga) membentuk pemahaman yang utuh tentang realitas sosial yang dihadapi banyak pasangan. Adegan ini mengilustrasikan bagaimana tekanan ekonomi dapat memengaruhi relasi dalam keluarga, namun sekaligus menunjukkan bahwa dalam nilai-nilai Islam terdapat pedoman untuk menghadapi situasi tersebut dengan sabar, ikhtiar, dan saling penguatan. Analisis ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial dan moral yang tergambar dalam cerita, bukan untuk menghakimi individu atau pilihan hidup mereka.

## 3) Dinamika Menantu dan Mertua dalam Rumah Tangga

Tabel. 14 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 3

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
 <p>KALIAN BELUM DIKASI ANAK</p>	 <p>KOK HAMIL SIH?</p>
 <p>MAKAN AJA SUSAH MALAH BIKIN ANAK</p>	 <p>ENEK GUA LIAT MUKA LU</p>
<p>Tanda untuk tema ini ditampilkan melalui interaksi antara Rendi dan mertuanya. Representasi utamanya bersifat verbal, ditunjukkan lewat ucapan-ucapan mertua yang bernada sinis dan merendahkan, seperti saat berkata, “Makan aja susah malah bikin anak.” Selain itu, tanda diperkuat oleh ekspresi wajah Rendi yang tampak tertekan dan sedih, serta tindakan mertuanya yang secara eksplisit menyuruhnya keluar dari rumah dengan berkata, “Keluar, keluar.” Gabungan dari elemen verbal dan visual ini menggambarkan ketegangan yang nyata dalam relasi keluarga besar. (11:11-13:54)</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Tanda-tanda tersebut merujuk pada realitas sosial tentang konflik dalam hubungan antara menantu dan mertua, khususnya ketika komunikasi tidak dilandasi saling pengertian. Perlakuan yang merendahkan serta intervensi yang bersifat menekan dapat menjadi sumber ketegangan emosional dan mengganggu kestabilan rumah tangga anak. Dalam Islam, relasi antaranggota keluarga besar, termasuk menantu dan mertua, dianjurkan dijalani dengan sikap saling menghormati dan menjauhi perilaku yang menyakiti secara verbal maupun emosional.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan


Makna yang terbentuk dari adegan ini berkaitan dengan pentingnya menjaga batas dan etika dalam hubungan antarkeluarga. Perilaku mertua Rendi dapat dimaknai sebagai bentuk dominasi yang tidak sehat, yang justru menciptakan tekanan bagi pasangan muda dalam membangun kemandirian rumah tangga. Situasi ini mencerminkan bagaimana ketidakseimbangan dalam relasi keluarga besar bisa menjadi pemicu konflik yang tidak perlu, terutama jika komunikasi dilakukan tanpa empati dan penghargaan terhadap peran masing-masing.

Dalam konteks nilai Islam, adegan ini menyiratkan bahwa keharmonisan rumah tangga tidak hanya bergantung pada suami-istri, tetapi juga pada lingkungan keluarga besar yang mendukung. Tindakan menyakiti secara verbal, bahkan dalam posisi orang tua, tetap tidak dibenarkan dalam ajaran Islam yang mengedepankan adab dalam bertutur dan perilaku adil dalam menjalin hubungan sosial..

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (ucapan dan tindakan mertua), objek (ketegangan relasi menantu dan mertua), dan interpretant (makna tentang pentingnya etika dan dukungan dalam keluarga besar) memberikan pemahaman tentang kompleksitas relasi antargenerasi dalam satu keluarga. Adegan ini mengilustrasikan bahwa tekanan emosional tidak hanya berasal dari ekonomi, tetapi juga dari relasi interpersonal yang kurang sehat. Dalam kerangka nilai Islam, penting untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghindari sikap merendahkan, agar rumah tangga dapat berjalan secara mandiri dan tetap dalam suasana yang harmonis. Analisis ini disusun sebagai bentuk pemahaman terhadap dinamika sosial, bukan untuk menghakimi tindakan individu yang ditampilkan.

## 4) Pentingnya Kejujuran dan Integritas dalam Pekerjaan

Tabel. 15 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 4

<b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten
 <p>Tanda dalam tema ini ditampilkan melalui dua situasi yang saling berkontras. Pertama, Rendi terlihat mengakui kesalahannya secara terbuka kepada pelanggan dengan berkata, “Mas, saya mohon maaf banget, Mas... Makanannya jatuh tadi, Mas.” Ungkapan ini menjadi tanda verbal yang kuat akan sikap tanggung jawab. Sebaliknya, tanda ketidakjujuran ditampilkan melalui tindakan seorang oknum satpam yang mengambil uang tip milik Rendi, serta tuduhan palsu dari karakter Supratman. Perbedaan tajam antara tindakan-tindakan ini menjadi penanda moral yang signifikan dalam narasi. (05:28-06:57).</p>
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda
<p>Rangkaian adegan yang berkontras ini merujuk pada konsep integritas dan kejujuran dalam dunia kerja. Tindakan Rendi yang tetap jujur meskipun berisiko menanggung kerugian menunjukkan pentingnya sikap amanah dalam menjalankan tanggung jawab. Sebaliknya, tindakan karakter lain yang menunjukkan kecurangan dan tuduhan palsu menjadi representasi dari perilaku yang mengikis kepercayaan sosial. Dalam Islam, kejujuran dan amanah merupakan bagian penting dari etika dalam bekerja dan bermuamalah.</p>

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dibangun dari kontras dua jenis tindakan ini adalah penegasan bahwa kejujuran merupakan nilai yang tidak hanya mulia, tetapi juga mendasar dalam kehidupan profesional. Rendi memilih untuk bertanggung jawab meskipun hal tersebut berpotensi merugikan secara materi, dan hal ini menunjukkan karakter yang kuat. Sebaliknya, tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh karakter lain menampilkan bagaimana integritas yang dilanggar bisa berdampak pada relasi sosial dan rasa keadilan. Dalam pandangan Islam, tindakan Rendi selaras dengan prinsip siddiq (jujur) dan amanah (dapat dipercaya), yang menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kejujuran dalam mencari nafkah dianggap membawa keberkahan, sedangkan tindakan curang tidak hanya berdampak pada orang lain, tetapi juga mencoreng integritas diri. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial yang lebih luas.

Melalui analisis semiotika pada tema keempat, hubungan antara representamen (perilaku jujur Rendi dan tindakan curang karakter lain), objek (konsep kejujuran dan kecurangan dalam konteks kerja), dan interpretant (makna tentang integritas dan tanggung jawab moral) menghadirkan pemahaman yang jelas tentang pentingnya sikap jujur dalam keseharian. Adegan ini menggambarkan bahwa kejujuran mungkin tidak selalu mudah atau menguntungkan secara langsung, namun ia membentuk karakter dan menjaga kehormatan diri. Nilai Islam yang terkandung dalam narasi ini menguatkan pentingnya sikap jujur sebagai jalan untuk mencari keberkahan dalam pekerjaan. Analisis ini dimaksudkan untuk memahami dinamika moral yang ditampilkan dalam cerita, tanpa memberikan penilaian terhadap individu.

## 5) Ketabahan dan Ikhtiar dalam Menghadapi Tekanan dan Ujian

Tabel. 16 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 5

<b>Representment (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten	
<p>Tanda pada tema ini ditampilkan melalui serangkaian kesulitan beruntun yang dialami Rendi. Adegan-adegan mencakup kecelakaan saat membawa muatan berlebih, tuduhan palsu yang dilayangkan kepadanya, hingga penangguhan akun kerjanya. Representasi ini diperkuat oleh ekspresi verbal Rendi yang menggambarkan rasa frustrasi” Namun, tanda ini tidak berakhir pada keputusan Rendi tetap menunjukkan semangat untuk bangkit kembali, seperti yang tergambar dalam pernyataannya “Gua gaspol lagi bang” dan keputusannya untuk terus bekerja secara manual meskipun akunya telah ditangguhkan. (10:17-12:31).</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Rentetan ujian dan respons Rendi tersebut merujuk pada konsep ketabahan (resilience) dan usaha terus-menerus (ikhtiar) dalam menghadapi kesulitan hidup. Tanda ini mencerminkan kenyataan yang dihadapi oleh banyak pekerja lapangan, yaitu perjuangan mencari nafkah di tengah situasi yang tidak selalu adil dan penuh hambatan. Ini merupakan representasi dari ketahanan mental dan emosional dalam mempertahankan penghidupan. Dalam Islam, sikap seperti ini selaras dengan anjuran untuk bersabar dan tetap berikhtiar dalam menghadapi cobaan hidup.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan


Makna yang muncul dari hubungan antara tanda dan objek dalam adegan ini menunjukkan bahwa kekuatan karakter seseorang tidak diukur dari bebasnya ia dari masalah, melainkan dari kemampuannya untuk terus bangkit menghadapi tantangan. Rasa frustrasi yang diungkapkan Rendi bukan merupakan bentuk kelemahan, melainkan ekspresi jujur dari tekanan yang nyata. Justru dalam kelanjutannya, tekad Rendi untuk tetap berusaha meski menghadapi kegagalan memperkuat pesan moral tentang pentingnya ketekunan dan semangat pantang menyerah.

Dalam konteks nilai Islam, sikap seperti ini mencerminkan esensi sabar dan kepercayaan pada hasil dari usaha yang halal. Keteguhan dalam menghadapi ujian hidup merupakan bentuk penghambaan yang matang, di mana seseorang tetap menjalankan tugasnya sambil menyerahkan hasil akhirnya kepada Tuhan. Ini menjadi pengingat bahwa keluh kesah bukanlah bentuk kelemahan, selama diiringi dengan tindakan positif untuk terus bergerak maju.

Berdasarkan analisis semiotika pada tema kelima, hubungan antara representamen (kesulitan beruntun dan respons Rendi), objek (realitas perjuangan hidup yang menuntut ketabahan), dan interpretant (makna tentang pentingnya ketekunan dan ikhtiar) memberikan pemahaman tentang bagaimana individu dapat tetap bertahan dalam tekanan. Adegan-adegan ini menampilkan perjuangan hidup secara apa adanya, tanpa glorifikasi atau dramatisasi, tetapi justru mengangkat kekuatan dari tindakan sederhana yang penuh keteguhan. Dalam perspektif Islam, sikap Rendi menjadi cerminan dari ajaran untuk tidak mudah menyerah dan terus berikhtiar, sebagai bentuk kepasrahan aktif yang bermakna. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna sosial dan spiritual yang terkandung dalam cerita, tanpa menyalahkan atau menghakimi tokoh mana pun.

## 6) Kekuatan Doa dan Harapan sebagai Pondasi Kehidupan

Tabel. 17 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 6

<b>Representament (Tanda)</b> Tanda yang ada di dalam konten

<p>Tanda untuk tema ini ditampilkan secara utuh dalam satu rangkaian adegan yang menggambarkan perubahan emosional Rendi. Dimulai dari titik terendah, ia menengadahkan tangan sambil berdoa dengan nada penuh harap, “Ya Allah... mohon kasih jalan keluar.” Tak lama setelah itu, karakter Bang Putu muncul secara tak terduga dan menawarkan pertolongan. Transisi emosional Rendi digambarkan melalui perubahan ekspresi dari keputusasaan menjadi terkejut dan penuh rasa syukur, yang ditegaskan lewat ucapannya, “Sumpah doa gue dikabulin, coy.” Rangkaian tanda ini mengisyaratkan hubungan antara spiritualitas dan hadirnya solusi dalam kondisi terdesak. (20:19-21:24).</p>
<b>Objek (Acuan Tanda)</b> Apa yang dirujuk oleh tanda
<p>Rangkaian adegan ini merujuk pada konsep spiritual tentang kekuatan doa dan sikap berserah diri setelah usaha maksimal dilakukan. Situasi yang digambarkan menampilkan keyakinan bahwa pertolongan bisa datang dari arah yang tidak disangka ketika seseorang berada dalam tekanan dan memilih untuk bersandar kepada kekuatan transendental. Dalam Islam, berdoa dan bertawakal merupakan bagian penting dari cara seorang Muslim menjalani ujian hidup, dengan keyakinan bahwa pertolongan dari Allah dapat datang kapan saja selama tidak berputus asa.</p>

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan



Makna yang dapat ditarik dari hubungan antara tanda dan objek adalah pentingnya harapan dan keteguhan hati dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu. Doa Rendi tidak digambarkan sebagai pelarian, melainkan sebagai bentuk kejujuran batin dan ikhtiar spiritual ketika segala cara telah dicoba. Munculnya Bang Putu sesaat setelah doa dipanjatkan dimaknai sebagai simbol dari harapan yang dibalas, bahwa jalan keluar bisa hadir tanpa diduga saat seseorang tetap bertahan dan berserah diri.

Dalam konteks nilai Islam, adegan ini merepresentasikan keyakinan bahwa doa memiliki kekuatan nyata dalam kehidupan seorang hamba. Doa yang tulus dan ikhtiar yang sungguh-sungguh menjadi kunci untuk meraih pertolongan dari Tuhan. Rangkaian ini mengajarkan bahwa tidak ada situasi yang sepenuhnya tertutup selama seseorang tetap berharap dan menyandarkan diri kepada Tuhan dengan sepuh hati.

Melalui analisis semiotika pada tema keenam, Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (doa Rendi dan kedatangan Bang Putu), objek (kekuatan spiritual dan harapan dalam tekanan), dan interpretant (makna tentang pentingnya tawakal dan keyakinan) membentuk gambaran yang kuat tentang peran spiritualitas dalam dinamika hidup sehari-hari. Adegan ini menunjukkan bahwa saat usaha telah dilakukan, doa dapat menjadi bentuk kekuatan tambahan yang menghadirkan kelegaan dan solusi. Dalam nilai Islam, hal ini sejalan dengan ajaran tentang pentingnya menggabungkan ikhtiar, doa, dan tawakal sebagai bagian dari perjalanan hidup. Analisis ini dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap narasi sosial dan spiritual, tanpa memberikan penilaian atas tindakan individu dalam cerita.

## 7) Hikmah di Balik Setiap Cobaan dan Pentingnya Refleksi Diri

Tabel. 18 Analisis Semiotika Rendi Si Oojek Online Scene 7

<b>Representament (Tanda)</b>	
Tanda yang ada di dalam konten	
	
	
<p>Tanda dalam tema ini disampaikan secara langsung melalui monolog reflektif Rendi di akhir cerita. Tanda verbal ditunjukkan dalam kalimat-kalimat seperti, “Cobaan gua nggak pernah ngelembihin kemampuan gua sih...” dan terutama pada pernyataan, “Jangan pernah putus harapan sama Allah.” Ungkapan ini ditampilkan dalam suasana yang tenang, diperkuat oleh ekspresi Rendi yang tersenyum bersama istrinya. Visual ini menunjukkan kondisi batin yang lebih damai setelah melalui berbagai tantangan, sekaligus menjadi penutup emosional yang membawa pesan pemulihan dan harapan. (22:32-23:15)</p>	
<b>Objek (Acuan Tanda)</b>	
Apa yang dirujuk oleh tanda	
<p>Monolog dan ekspresi Rendi merujuk pada konsep spiritual tentang refleksi diri (muhasabah) dan pencarian makna di balik setiap ujian. Tanda ini menunjukkan proses pendewasaan yang terjadi saat seseorang mencoba memahami cobaan hidup secara lebih bijak, tidak lagi hanya mengeluhkan keadaan, tetapi mulai menerima dan mensyukurinya. Dalam Islam, refleksi seperti ini menjadi bagian dari upaya memperbaiki diri dan mengambil pelajaran (ibrah) dari setiap kejadian yang dialami.</p>	

### **Interpretant (Makna)**

Makna yang dihasilkan dari representament dan objek yang ditampilkan

Makna yang dapat ditarik dari adegan ini adalah pentingnya memaknai kesulitan sebagai bagian dari proses kehidupan yang membentuk karakter dan ketangguhan batin. Monolog Rendi tidak hanya berisi narasi penghiburan, tetapi juga memperlihatkan transformasi pandangan hidup—dari frustrasi menjadi penerimaan yang matang. Hal ini memberi pesan bahwa proses introspeksi mampu membawa seseorang ke titik pemahaman yang lebih utuh terhadap hidup.

Dalam perspektif nilai Islam, sikap Rendi mencerminkan ajaran untuk tetap bersyukur dan tidak berputus asa dalam menghadapi ujian. Pernyataannya selaras dengan prinsip bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Refleksi seperti ini mendorong seseorang untuk terus bertumbuh dalam iman, sekaligus menjaga pandangan yang positif terhadap masa depan.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hubungan antara representamen (monolog Rendi dan ekspresi damainya), objek (refleksi dan penerimaan terhadap cobaan hidup), dan interpretant (makna tentang kedewasaan spiritual dan harapan) menyampaikan pesan tentang nilai introspeksi dalam menghadapi kesulitan. Adegan ini menutup perjalanan tokoh dengan suasana yang tidak menggurui, namun menyampaikan makna secara halus bahwa ujian hidup dapat menjadi sarana pendewasaan dan pemahaman diri. Dalam konteks Islam, pesan ini sejalan dengan nilai-nilai spiritual yang mengajarkan untuk mengambil hikmah dari setiap peristiwa dan tetap berharap kepada kebaikan Tuhan. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana narasi visual dan verbal dapat merefleksikan nilai moral dan spiritual secara netral dan kontekstual

## C. Pembahasan

### 1. Ringkasan Hasil Analisis Semiotika Pada Pesan Moral

#### a. Video Laki Pengangguran

Bagian ini menyajikan ringkasan dari analisis Semiotika yang sudah dijabarkan diatas.

##### 1) Pentingnya Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga

Analisis semiotik terhadap penggambaran yang menampilkan suami pengangguran (Agung) meminta uang dengan kasar kepada istrinya (Elis) yang lelah pulang kerja merupakan representant (tanda). Tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai realitas sosial tentang peran dan tanggung jawab suami-istri. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) yang menegaskan pentingnya tanggung jawab suami dalam menafkahi dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Perilaku Agung yang mengabaikan tanggung jawabnya dimaknai tidak hanya sebagai beban fisik dan mental bagi istri, tetapi juga sebagai tindakan yang merusak harmoni, keadilan, dan keseimbangan peran dalam rumah tangga, yang pada akhirnya berdampak buruk bagi keharmonisan keluarga dari aspek duniawi maupun ukhrawi.

##### 2) Pentingnya Kerja Keras dan Tidak Gengsi terhadap Jenis Pekerjaan

Fenomena yang ditampilkan adalah sikap Agung yang meremehkan dan menolak tawaran pekerjaan kasar seperti ojek atau buruh bangunan. Tanda ini mengacu pada objek berupa fenomena sosial tentang gengsi, kemalasan, dan pandangan tidak realistis dalam mencari pekerjaan. Makna (interpretant) yang dihasilkan adalah pesan moral mengenai pentingnya kerja keras dan tidak gengsi terhadap jenis pekerjaan apa pun. Sikap Agung yang penuh keluhan dan kemalasan menjadi contoh negatif, sementara dalam perspektif Islam adalah bahwa setiap usaha mencari rezeki yang halal merupakan perbuatan mulia yang akan diberkahi Allah SWT.

### 3) Larangan Melakukan Kekerasan

Dalam analisis semiotika pada tema moral ketiga, representament yang ditampilkan adalah tindakan kekerasan fisik di mana Agung menampar Elis setelah permintaannya untuk uang ditolak, bahkan menggunakan dalih agama untuk pembenaran. Tanda ini mengacu pada objek realitas Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), termasuk penyalahgunaan konsep agama untuk melakukan pemaksaan. Makna (interpretant) yang dikonstruksi adalah pemahaman bahwa kekerasan dalam bentuk apapun merupakan tindakan kezaliman yang tidak dapat dibenarkan dalam pernikahan. Pesan moralnya menekankan pentingnya menghormati hak-hak istri dan menolak kekerasan, sejalan dengan nilai kemanusiaan serta ajaran Islam yang mengedepankan dialog dan kasih sayang.

### 4) Pentingnya Komunikasi yang Sehat dan Keadilan dalam Rumah Tangga

Representament yang ditampilkan adalah upaya manipulatif Agung untuk memenangkan argumen dengan menggunakan dalih agama, suara yang merendahkan, dan ancaman untuk melapor kepada pihak ketiga. Tanda ini mengacu pada objek realitas komunikasi dan ketidakadilan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh relasi kuasa yang tidak seimbang. Makna (interpretant) yang dikonstruksi adalah pemahaman bahwa komunikasi keluarga harus dilandasi oleh sikap saling menghormati, keadilan, dan musyawarah. Pesan moralnya menekankan pentingnya dialog internal yang jujur antara suami-istri untuk mencapai keluarga yang harmonis (sakinah), bukan mencari pembenaran sepihak yang justru memperkeruh keadaan.

### 5) Bahaya Gaya Hidup Konsumtif dan Kecanduan pada Judi Online

Representament yang ditampilkan adalah adegan Agung yang terjerat pinjaman berbunga, dengan percaya diri ingin menggandakannya lewat judi, namun berakhir dengan kekalahan dan keputusasaan. Tanda ini mengacu pada objek fenomena sosial mengenai gaya hidup konsumtif, keinginan instan untuk kaya, dan bahaya dari judi

online serta pinjaman ilegal (riba). Makna (interpretant) yang dikonstruksi adalah pemahaman bahwa judi dan riba hanya akan membawa pada kehancuran finansial serta psikologis. Pesan moralnya adalah peringatan keras untuk menjauhi praktik tersebut dan menekankan pentingnya mencari rezeki dengan cara yang halal, karena tidak ada jalan pintas menuju kekayaan yang berkelanjutan dan diberkahi.

#### 6) Pentingnya Kepercayaan Pasangan

Dalam analisis tema moral keenam, representament yang ditampilkan adalah konfrontasi saat kebohongan Agung terungkap, yang disambut dengan ekspresi marah dan kecewa mendalam dari Elis. Tanda ini mengacu pada objek berupa pengkhianatan terhadap kepercayaan dalam pernikahan, di mana serangkaian kebohongan merusak fondasi kejujuran dan keterbukaan. Makna (interpretant) yang dikonstruksi adalah pemahaman bahwa kepercayaan merupakan pilar fundamental dalam sebuah hubungan. Pesan moralnya, baik secara umum maupun dalam Islam, menekankan bahwa sekecil apapun kebohongan akan merusak hubungan secara mendalam, sehingga pentingnya menjaga amanah dan berlaku jujur untuk membangun pernikahan yang kokoh..

#### 7) Menyikapi Konflik yang Merusak

Representament yang ditampilkan adalah puncak kemarahan Elis yang berujung pada keputusannya untuk pergi meninggalkan Agung sambil membawa anak mereka. Tanda ini mengacu pada objek sebuah pernikahan yang telah rusak akibat kebohongan serta pengabaian tanggung jawab. Makna (interpretant) yang dihasilkan adalah pemahaman bahwa dalam hubungan yang sudah tidak sehat, keputusan untuk berpisah bisa menjadi pilihan terbaik. Pesan moralnya menekankan pentingnya keberanian untuk keluar dari siklus yang merusak, serta kesadaran bahwa cinta saja tidak cukup jika tidak disertai dengan tanggung jawab, kepercayaan, dan komitmen.

#### 8) Pentingnya Bekal Pengetahuan Pernikahan

Dalam analisis semiotika tema moral kedelapan, representament yang ditampilkan adalah sebuah monolog mengenai minimnya pendidikan pernikahan yang formal, didukung oleh musik tenang dan kilas balik. Tanda ini mengacu pada objek fenomena sosial tentang kurangnya persiapan dan pengetahuan yang memadai sebelum menikah, yang seringkali didominasi oleh pertimbangan emosional. Makna (interpretant) yang dikonstruksi adalah pemahaman bahwa pernikahan merupakan sebuah ilmu yang menuntut kesiapan mental. Pesan moralnya adalah ajakan untuk tidak hanya mengandalkan perasaan, tetapi juga menggunakan akal sehat, tidak mengabaikan tanda-tanda buruk pada calon pasangan, dan membekali diri dengan pengetahuan yang benar tentang hakikat pernikahan.

#### 9) Pentingnya Kesadaran Diri dan Refleksi untuk Memperbaiki Diri

Dalam analisis semiotika pada tema moral terakhir tentang refleksi diri, representament yang ditampilkan adalah pesan moral penutup, di mana visual karakter Agung yang merenung dan sholat diiringi oleh narasi bijak dari narator. Tanda ini mengacu pada objek berupa proses internal introspeksi diri (muhasabah), penyesalan, dan upaya untuk memperbaiki diri setelah mengalami kegagalan. Makna (interpretant) yang dihasilkan adalah pemahaman tentang pentingnya kesadaran diri dan kemauan tulus untuk berubah. Pesan moralnya adalah bahwa kegagalan dapat menjadi pelajaran berharga, dan setiap individu didorong untuk terus meningkatkan kualitas diri serta meluruskan niat karena Allah sebagai pondasi utama dalam pernikahan.

### b. Video “Rendi Si Ojek Online”

#### 1) Nafkah dan Tanggung Jawab Suami

Berdasarkan analisis semiotika pada scene ini adalah, penggambaran Rendi sebagai pengemudi ojek online yang berjuang keras dengan ekspresi lelah namun tetap termotivasi merupakan representament (tanda). Tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai

realitas perjuangan dan tanggung jawab seorang suami dalam mencari nafkah untuk keluarganya di tengah berbagai kesulitan. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) yang menegaskan keluhuran dan pentingnya perjuangan seorang suami dalam mencari rezeki yang halal. Perjuangan Rendi dengan segala keluh kesahnya dimaknai sebagai cerminan dedikasi dan komitmen seorang suami, di mana semangatnya yang terpacu setelah mengetahui kehamilan istrinya menjadi penekanan bahwa kehadiran anak merupakan motivasi besar, dan usahanya tersebut dapat bernilai ibadah jika dilandasi niat tulus karena Allah.

## 2) Menghadapi Ujian dalam Rumah Tangga (Tekanan Ekonomi)

Berdasarkan analisis semiotika pada scene ini, adegan Rendi yang pulang dengan ekspresi lelah dan memberikan pendapatan minim kepada Oca yang menanggapinya dengan cemas merupakan representant (tanda). Tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai realitas sosial tentang tekanan ekonomi yang seringkali menjadi ujian berat dalam kehidupan berumah tangga. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) bahwa kesulitan ekonomi merupakan ujian nyata yang dapat menguji keharmonisan dan kesejahteraan sebuah keluarga. Dialog tentang kekurangan uang ini dimaknai sebagai penggambaran bagaimana tekanan finansial dapat menciptakan stres, sehingga pesan moralnya adalah pentingnya ikhtiar, kesabaran, dan kerja sama suami-istri, serta sikap qana'ah (menerima dengan lapang dada) dalam menghadapi ujian tersebut.

## 3) Dinamika Menantu dan Mertua dalam Rumah Tangga

Dalam analisis semiotika mengenai dinamika menantu-mertua, interaksi di mana mertua Rendi dengan ekspresi sinis merendahkan pekerjaannya merupakan representant (tanda). Tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai realitas hubungan menantu-mertua yang tidak harmonis dan dampak negatif dari intervensi berlebihan. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) bahwa perlakuan

negatif dan kritik destruktif dari mertua dapat menjadi sumber tekanan psikologis yang signifikan. Tindakan tersebut dimaknai sebagai intervensi tidak bijaksana yang merusak keharmonisan, sehingga pesan moralnya adalah pentingnya menjaga hubungan baik dengan adab namun tetap memiliki batasan yang jelas, di mana idealnya mertua memberikan dukungan positif, bukan kritik yang memicu konflik.

#### 4) Pentingnya Kejujuran dan Integritas dalam Pekerjaan

Dalam analisis semiotika pada scene ini menampilkan tentang pentingnya integritas kerja adalah representant (tanda), Rendi yang dengan tulus mengakui kesalahannya kepada pelanggan, berbalik dengan oknum satpam yang mengambil tipnya dan tuduhan palsu dari pelanggan lain. Tanda-tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai nilai tentang kejujuran dalam profesi beserta konsekuensinya. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) bahwa kejujuran, meskipun terkadang membawa kesulitan sesaat, adalah sikap mulia yang pada akhirnya akan membangun kepercayaan dan mendatangkan keberkahan. Sebaliknya, ketidakjujuran dimaknai sebagai tindakan merusak, sehingga pesan moralnya adalah pentingnya mempertahankan integritas dan kejujuran dalam bekerja untuk mendapat keberkahan sesuai ajaran agama.

#### 5) Ketabahan dan Ikhtiar dalam Menghadapi Tekanan dan Ujian

Dalam analisis semiotika mengenai tema ketabahan dan ikhtiar, serangkaian adegan kesulitan kerja yang dihadapi Rendi—mulai dari pelanggan rumit hingga mengalami kecelakaan—merupakan representant (tanda). Tanda ini diperkuat oleh ekspresi frustrasi serta dialog Rendi yang menunjukkan keluhan namun juga tekad untuk terus bekerja. Tanda-tanda ini merujuk pada objek (acuan) realitas tentang tekanan dan ujian berat dalam mencari nafkah, yang dalam Islam berkaitan dengan konsep kesabaran (sabar) dan ikhtiar. Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) bahwa ketabahan dan semangat untuk terus berusaha adalah sikap penting dalam menghadapi

tantangan. Keputusan Rendi untuk tetap bekerja meski sering frustrasi dimaknai sebagai cerminan resiliensi, sehingga pesan moralnya adalah bahwa sikap pantang menyerah yang disertai ikhtiar dan doa merupakan kunci dalam menghadapi cobaan hidup.

6) Kekuatan Doa dan Harapan sebagai Pondasi Kehidupan

Dalam analisis semiotika mengenai tema ketabahan dan ikhtiar, representament (tanda) yang ditampilkan adalah serangkaian kesulitan kerja Rendi, diperkuat oleh ekspresi frustrasi serta dialog yang menunjukkan keluhan sekaligus tekad. Tanda ini merujuk pada objek (acuan) realitas ujian berat dalam mencari nafkah, yang berkaitan dengan konsep Islam tentang kesabaran (sabar) dan ikhtiar. Dari hubungan ini, dihasilkan interpretant (makna) bahwa ketabahan dan resiliensi adalah sikap penting dalam menghadapi tantangan. Keputusan Rendi untuk terus bekerja meski frustrasi dimaknai sebagai cerminan semangat juang, sehingga pesan moralnya adalah bahwa sikap pantang menyerah yang disertai ikhtiar dan doa merupakan kunci menghadapi cobaan.

7) Hikmah di Balik Setiap Cobaan dan Pentingnya Refleksi Diri

Dalam analisis semiotika mengenai hikmah di balik cobaan, representament (tanda) yang ditampilkan adalah adegan reflektif Rendi di akhir cerita, yang diperkuat oleh ekspresi tenang, dan visual pendukung teks pesan moral. Tanda ini merujuk pada objek (acuan) mengenai konsep hikmah di balik setiap cobaan dan pentingnya proses introspeksi diri (muhasabah). Dari hubungan keduanya, dihasilkan interpretant (makna) bahwa setiap cobaan mengandung hikmah yang dapat dipetik melalui refleksi diri. Refleksi Rendi ini dimaknai sebagai cerminan kedewasaan, sehingga pesan moralnya adalah ajakan untuk tidak putus harapan dan menjadikan rasa syukur serta tawakal sebagai kunci untuk menemukan jalan keluar.

## 2. Temuan dan Relevansi Penelitian

Penelitian ini mengungkap bagaimana channel YouTube Tekotok, khususnya melalui segmen Full Movie berjudul "Laki Pengangguran" dan "Rendi Si Ojek Online", tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral yang kompleks dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana tanda-tanda dalam animasi tersebut dikonstruksikan untuk menyampaikan makna yang bersinggungan erat dengan nilai-nilai moral universal dan nilai Islam. Temuan ini secara signifikan juga menunjukkan potensi Tekotok sebagai sarana penyampaian pesan islam modern di era digital.

### a. Model Penyampaian Pesan Moral Tekotok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pesan moral dalam konten Full Movie channel YouTube Tekotok dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu secara langsung (eksplisit) dan secara tidak langsung (implisit), dengan penggunaan elemen visual, dialog, dan narasi sebagai sarana utama penyampaian makna.

#### 1) Penyampaian Langsung

Secara langsung, pesan moral disampaikan melalui pernyataan eksplisit tokoh-tokoh dalam dialog, monolog, maupun narasi akhir cerita. Dalam beberapa adegan, tokoh utama maupun tokoh pendukung memberikan nasihat atau komentar yang lugas terkait nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, atau pentingnya kerja keras. Misalnya, dalam segmen "Laki Pengangguran", tokoh utama secara jelas menyuarakan penyesalan atas gaya hidup malasnya dan menyampaikan pelajaran hidup kepada secara verbal. Penyampaian ini mengarah pada pemahaman yang jelas terhadap nilai moral yang ingin ditanamkan oleh kreator, serta membantu memperkuat kesan edukatif dari konten tersebut.

## 2) Penyampaian Tidak Langsung

Sementara itu, penyampaian secara tidak langsung justru menjadi kekuatan utama dalam narasi Tekotok. Nilai-nilai moral diselipkan secara halus melalui rangkaian peristiwa, konflik, perubahan karakter, simbol visual, serta dialog yang bersifat satir dan sarkastik. Teknik ini membuat penonton diajak menyimpulkan sendiri makna moral dari tindakan tokoh dan konsekuensi yang muncul dari pilihan-pilihan mereka.

Sebagai contoh, dalam “Rendi Si Ojek Online”, pesan tentang tanggung jawab terhadap keluarga, pentingnya niat baik, dan kejujuran dalam bekerja tidak disampaikan dalam bentuk yang membosankan, tetapi dibangun melalui dinamika cerita, perilaku tokoh, serta reaksi lingkungan sekitar terhadap tindakan mereka. Pendekatan implisit ini membuat pesan moral terasa lebih natural, tidak menggurui, dan lebih meresap karena muncul dari refleksi pengalaman penonton terhadap jalan cerita. Dengan demikian, penggunaan kedua pendekatan ini secara seimbang membuktikan bahwa Tekotok mampu menjadi media edukasi moral yang komunikatif, kreatif, dan relevan dengan gaya konsumsi informasi masyarakat digital masa kini.

### b. Cakupan Moral dalam Narasi Video Tekotok

Hasil analisis kedua video menunjukkan keberagaman pesan moral yang disampaikan, mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan.

#### 1) Pesan Moral Berkaitan dengan Diri Sendiri (Moral Pribadi)

Narasi Tekotok secara mendalam menyoroti moral pribadi, menekankan bagaimana individu mengelola diri, kesadaran, integritas, dan karakter. Pada video "Laki Pengangguran", moral pribadi disorot melalui karakter Agung yang awalnya abai, malas, gengsi bekerja, dan terjerumus judi, mencerminkan kegagalan moral pribadi. Namun, akhir cerita menampilkan penyesalan Agung dan ajakan untuk introspeksi serta memperbaiki diri. Pesan utamanya adalah pentingnya kesadaran

diri, tanggung jawab atas tindakan, kemauan berubah, dan meluruskan niat karena Allah, yang merupakan inti dari moral pribadi.

Selanjutnya, pada video "Rendi Si Ojek Online", moral pribadi terlihat pada perjuangan Rendi menghadapi tekanan hidup. Meskipun sering frustrasi, ia terus berusaha (ikhtiar) dan menemukan kekuatan dalam doa serta harapan. Pesan yang disampaikan adalah pentingnya ketabahan, dan tidak putus asa dari rahmat Allah. Refleksi Rendi di akhir cerita tentang hikmah di balik cobaan menguatkan nilai moral pribadi untuk introspeksi dan menjaga keyakinan.

Kedua video ini menegaskan bahwa moral pribadi yang kuat mencakup tanggung jawab, integritas, ketabahan, dan landasan spiritual adalah pondasi penting bagi individu.

## 2) Pesan Moral Berkaitan dengan Hubungan Sesama Manusia

Narasi dalam video Tekotok menyoroti berbagai aspek moral dalam hubungan antarmanusia, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Pada video "Laki Pengangguran", pesan dominan berkaitan dengan moral dalam keluarga. Ditekankan pentingnya tanggung jawab suami dalam rumah tangga dan larangan keras terhadap kekerasan, yang relevan dengan moral keluarga serta moral bermasyarakat yang menolak perilaku merugikan. Narasi juga kental dengan tema pentingnya kepercayaan antar pasangan, serta komunikasi yang sehat dan adil dalam rumah tangga. Kebohongan dan manipulasi komunikasi yang dilakukan Agung digambarkan sebagai perusak pondasi keluarga.

Sedangkan pada video "Rendi Si Ojek Online", pesan moral sosial terlihat jelas dalam dinamika hubungan menantu dan mertua. Sikap kritis dan meremehkan dari mertua Rendi menggambarkan bagaimana intervensi negatif dapat merusak keharmonisan keluarga, menjadi kritik terhadap perlakuan tidak adil tersebut. Selain itu, tema pentingnya kejujuran dan integritas dalam pekerjaan sebagai bagian dari moral sosial juga sangat menonjol. Kejujuran Rendi ketika menghadapi

masalah, seperti saat makanan pelanggan terjatuh, dikontraskan dengan perilaku tidak jujur oknum lain, menekankan nilai integritas dalam interaksi sosial di lingkup pekerjaan.

### 3) Pesan Moral Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan

Narasi dalam video Tekotok juga secara signifikan menyentuh aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, menekankan pentingnya landasan agama dalam menjalani kehidupan.

Pada video "Laki Pengangguran", pesan untuk meluruskan niat menikah semata-mata karena Allah SWT disampaikan secara eksplisit di akhir cerita. Hal ini menekankan pentingnya landasan keimanan dalam pernikahan agar mendapatkan keberkahan. Penggunaan dalih agama oleh Agung untuk membenarkan perilakunya yang salah justru mengangkat pesan tentang bahaya memanipulasi ajaran agama, yang merupakan bentuk penyimpangan dari moral agama.

Sementara pada video "Rendi Si Ojek Online", kekuatan doa, ikhtiar (usaha), dan tawakal (berserah diri kepada Allah) menjadi pesan utama. Adegan Rendi yang berdoa dan kemudian datangnya pertolongan tak terduga menggambarkan konsep spiritual tentang pertolongan Allah bagi mereka yang berusaha dan berdoa. Narasi ini membangun keyakinan bahwa doa yang tulus dan ikhtiar yang maksimal akan dijawab oleh Tuhan. Penutup video yang menekankan untuk tidak pernah putus harapan kepada Allah semakin mempertegas moral agama ini.

#### c. Pesan Moral Keluarga Islam dalam Narasi Tekotok

Narasi dalam segmen Full Movie Tekotok secara signifikan merefleksikan dan mengkritisi implementasi kewajiban suami dan istri dalam bingkai moral keluarga Islam. Melalui gaya khasnya, Tekotok mengangkat isu-isu krusial dalam rumah tangga yang sangat relevan dengan ajaran Islam.

1) Kewajiban Suami sebagai Pencari Nafkah Utama

Video "Laki Pengangguran" mengkritik tajam karakter Agung yang terang-terangan mengabaikan kewajiban memberi nafkah, bergantung pada istrinya, Elis, bahkan untuk kebutuhan seperti rokok dan gas. Penolakannya terhadap pekerjaan karena gengsi mempertegas pelanggaran moral ini. Sebaliknya, "Rendi Si Ojek Online" menampilkan perjuangan Rendi yang, meski menghadapi berbagai kesulitan, tetap berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, terutama setelah mengetahui kehamilan istrinya, Oca. Hal ini mencerminkan ikhtiar suami dalam menjalankan kewajiban nafkah yang dianjurkan Islam.

2) Melindungi dan Mendidik Istri serta Memperlakukannya dengan Baik

Video "Laki Pengangguran" menampilkan Agung yang melakukan kekerasan fisik (tamparan) dan psikologis terhadap Elis, bahkan menggunakan dalih agama untuk membenarkan sikap kasarnya. Ini menunjukkan kegagalan suami melindungi dan memperlakukan istri dengan baik, bertentangan dengan prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*. Dalam "Rendi Si Ojek Online", meski tidak ada kekerasan langsung, tekanan ekonomi dan konflik dengan mertua menguji kemampuan Rendi melindungi kenyamanan psikologis Oca, menyoroti pentingnya suami menciptakan ketenangan bagi istri.

3) Memenuhi Kebutuhan Istri

Dalam "Laki Pengangguran", Agung gagal memenuhi kebutuhan lahir (nafkah) dan batin Elis melalui sikap tidak bertanggung jawab, kasar, dan komunikasi yang buruk. Permintaan paksanya untuk dilayani tanpa memperhatikan kondisi Elis menunjukkan pengabaian terhadap kebutuhan istri. Sebaliknya, dalam "Rendi Si Ojek Online", usaha Rendi mencari tambahan penghasilan setelah Oca hamil menunjukkan kesadarannya akan peningkatan kebutuhan keluarga.

4) Taat kepada Suami dalam Hal yang Ma'ruf

Dalam "Laki Pengangguran", penolakan Elis untuk memberikan uang kepada Agung untuk hal yang tidak produktif dan perlawanannya terhadap pemaksaan kehendak yang disertai kekerasan dapat dimaknai sebagai ketidaktaatan yang dibenarkan, karena perintah suami tidak dalam koridor kebaikan. Ini menunjukkan bahwa ketaatan istri tidak absolut dan terbatas pada hal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam "Rendi Si Ojek Online", Oca secara umum digambarkan sebagai istri yang mendukung suaminya dengan sabar di tengah tekanan ekonomi.

5) Tidak Menyakiti Istri

Video "Laki Pengangguran" secara eksplisit menampilkan Agung yang melakukan kekerasan fisik, verbal, dan psikologis terhadap istrinya, Elis. Tindakan menampar, membentak, dan menggunakan dalih agama untuk menekan Elis adalah pelanggaran terhadap ajaran Islam yang melarang kekerasan dalam rumah tangga dan memerintahkan suami memperlakukan istri dengan baik. Sebaliknya, video "Rendi Si Ojek Online" tidak menampilkan Rendi melakukan kekerasan langsung kepada Oca. Meskipun keluh kesah dan tekanan batin Rendi menunjukkan bahwa di tengah tekanan itu dia tidak melakukan kekerasan baik fisik atau psikologis, narasi ini menyoroti pentingnya suami mengelola stres agar tidak menyakiti istri atau mengganggu keharmonisan keluarga.

d. Penyampaian Pesan Islam pada Video Tekotok Segmen Full Movie

Analisis mendalam terhadap segmen Full Movie Tekotok menunjukkan adanya konsistensi penyampaian pesan yang berakar kuat pada nilai dan ajaran Islam, meskipun Tekotok dikenal sebagai channel humor satir dan kritik sosial. Narasi video "Laki Pengangguran" dan "Rendi Si Ojek Online" secara jelas dan konsisten mengintegrasikan ajaran Islam dalam alur cerita, karakter, dan resolusi konflik, terutama pada momen refleksi di akhir cerita yang mengarah pada nilai-nilai Islami.

1) Pada Video “Laki Pengangguran”

Setelah menggambarkan berbagai masalah akibat perilaku Agung (tidak bertanggung jawab, KDRT, berjudi, berbohong), bagian akhir video secara eksplisit menyajikan pesan bernuansa Islami. Kreator menekankan pentingnya introspeksi diri, belajar dari kesalahan, dan yang paling fundamental, mengajak penonton meluruskan niat dalam pernikahan semata-mata karena Allah SWT. Kutipan seperti, *"Gua harus bisa meningkatkan kualitas diri... Asal dari awal dan selama pernikahan lu niatin karena allah"*, adalah nasihat Islami langsung mengenai konsep niat sebagai landasan amal, termasuk pernikahan sebagai ibadah.

2) Pada Video “Rendi Si Ojek Online”

Video ini menggambarkan perjuangan berat Rendi menghadapi berbagai ujian dan kesulitan ekonomi. Meski narasi dipenuhi keluhan, akhir cerita menampilkan pencerahan dan refleksi mendalam Rendi, yang menyimpulkan bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan dan pertolongan Allah, serta mengakui keterbatasan manusia memahami rencana Tuhan. Puncaknya, video ditutup dengan pesan kuat dan langsung *"Jangan pernah putus harapan sama Allah"*. Ini adalah ajakan eksplisit untuk optimis terhadap rahmat Allah dan tidak berputus asa sebuah prinsip fundamental dalam akidah Islam.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa Tekotok, melalui segmen Full Movie-nya, telah mengembangkan sebuah model penyampaian pesan yang unik dan inovatif. Mereka berhasil memadukan hiburan, kritik sosial, dengan nilai-nilai moral dan keislaman yang penting. Ini menunjukkan bahwa platform humor sekalipun dapat menjadi media yang efektif dan relevan untuk menanamkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai luhur kepada masyarakat luas di era digital ini, terutama ketika pesan tersebut disampaikan dengan cara yang kreatif, relevan, dan menyentuh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini menganalisis dua video *Full Movie* YouTube *Tekotok* “Laki Pengangguran” dan “Rendi Si Ojek Online” dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasilnya menunjukkan bahwa *Tekotok* berhasil menyampaikan pesan moral dan nilai Islam secara kreatif dan konsisten..

##### 1. Pesan moral dalam Video Laki Pengangguran dan Rendi Si Ojek Online

Video “Laki Pengangguran” menekankan tanggung jawab suami, larangan KDRT, dan pentingnya niat menikah karena Allah. Sedangkan “Rendi Si Ojek Online” mengangkat kejujuran, amanah, tawakal, dan semangat mencari nafkah halal. Keduanya mencerminkan nilai-nilai moral keluarga Islam.

##### 2. Analisis Semiotika Charles Sander Pierce dalam Video Laki Pengangguran dan Rendi Si Ojek Online

Dengan menggunakan konsep semiotika peirce ditemukan bahwa *Tekotok* menyampaikan pesan moral melalui simbol visual sederhana, dialog sehari-hari yang ringan dan relatable. Penyampaian pesan dilakukan dengan model penyampaian langsung dan tidak langsung. Proses semiosis ini membuat pesan moral lebih mendalam dan mudah diterima tanpa kehilangan unsur humor.

#### **B. Implikasi penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berarti pada pengembangan studi semiotika media digital. Fokus pada segmen *Full Movie* ini juga menawarkan perspektif baru yang melengkapi analisis-analisis sebelumnya yang mungkin lebih banyak terfokus pada konten pendek *Tekotok*.

Temuan penelitian ini memperkaya pemahaman kita mengenai platform media sosial populer seperti YouTube dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk komunikasi moral dan media pesan Islam kontemporer yang mampu menjangkau audiens yang luas dan beragam, terutama generasi muda yang akrab dengan budaya digital. Penerapan teori semiotika Charles Sanders

Peirce dalam bersifat dinamis ini juga menegaskan fleksibilitas dan relevansi teori tersebut dalam membongkar makna di era digital.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya adanya beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan penting. Pertama, meskipun analisis semiotika telah dilakukan dengan berpegang teguh pada kerangka teori yang sistematis dan komprehensif, unsur interpretasi oleh peneliti dalam memaknai tanda-tanda dan simbol-simbol yang terdapat dalam video tidak dapat dihilangkan seratus persen, sehingga potensi subjektivitas tetap ada sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

### **D. Rekomendasi**

Peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang relevan. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi yang mendalam, atau studi etnografi digital, guna menggali secara lebih komprehensif bagaimana audiens dari berbagai latar belakang secara aktif memaknai dan menegosiasikan pesan-pesan moral yang disampaikan dalam konten Tekotok, serta untuk mengetahui sejauh mana pesan-pesan tersebut memberikan pengaruh atau dampak bagi pandangan, sikap, atau bahkan perilaku mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aferta, D Deni, *YOUTUBE SHORTS SEBAGAI MEDIA EDUKASI: STUDI NETNOGRAFI PADA YOUTUBE SHORTS@ ENOBENING* (repository.uin-suska.ac.id, 2024) <<http://repository.uin-suska.ac.id/82738/>>
- Afgarina, N I, 'Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan ...* 2023, 2023 <<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/9863>>
- , *Representasi Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok Edisi Maret-Agustus 2021 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* (etheses.iainmadura.ac.id, 2022) <<http://etheses.iainmadura.ac.id/4224/>>
- Ahmad Sarwat, *SERI FIQIH ISLAM ; KITAB NIKAH* (Kampus Syariah, 2009)
- Akbar, M A, R Radhiah, and S Safriandi, 'Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara', *Kande: Jurnal Ilmiah ...* 2021, 2021 <<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4679>>
- Albar, Muhammad Wasith, 'Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya', *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13.2 (2018)
- Albarikah, K Rizkiyah, R S Kusuma, and M I Kom, *Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)* (eprints.ums.ac.id, 2017) <<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57315>>
- Alyusi, Shiefti Dyah, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial* (Prenada Media, 2019)
- Andhita, Pundra Rengga, S Sos, and M I Kom, *Komunikasi Visual* (Zahira Media Publisher, 2021), 1
- Apriani, Nur Pika Indah, and others, 'Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika', *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20.1 (2024)
- Apriani, S, and A H Yahya, 'Analisis Pesan Moral Dalam Film "2037"', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2024, 2024 <<http://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/558>>
- Arbi, A, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (books.google.com, 2024) <[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iJgBEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+dakwah&ots=\\_uEKT6zEC7&sig=\\_zZ2zYNguwLcKzxyMi49WXufcKQ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iJgBEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+dakwah&ots=_uEKT6zEC7&sig=_zZ2zYNguwLcKzxyMi49WXufcKQ)>
- Arianto, Bambang, and Bakti Handayani, 'Media Sosial Sebagai Saluran

Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital', *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2.02 (2023), pp. 220–36

Asari, Andi, and others, 'Komunikasi Digital' (Penerbit Lakeisha, 2023)

Asfar, I T, and I Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)', *No. January* (researchgate.net, 2019) <[https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822\\_ANALISIS\\_NARATIF\\_ANALISIS\\_KONTEN\\_DAN\\_ANALISIS\\_SEMIOTIK\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitat](https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitat)>

Barthez, Roland, 'Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika', *Jurnal Visi Komunikasi/Volume*, 18.02 (2019), pp. 18–33

Basit, Abdul, 'Health Communication in the Quran: Charles Saunders Pierce's Semiotic Analysis', *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 33.4 (2017), pp. 76–88

Burhanuddin, A, and others, 'Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah:(Study Akun YouTube Muhammad Asdar717)', ... , *Sosial Dan Ilmu ... 2024*, 2024 <<http://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/2344>>

Channel Youtube Tekotok/ <https://www.youtube.com/@Tekotok>

Daniati, Nina Tri, Rida Mulyadi, and Agus Nugroho, 'DASAR-DASAR ANIMASI'

Darma, Surya, and others, *Pengantar Teori Semiotika* (Media Sains Indonesia, 2022)

Diputra, R, 'Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa', *Jurnal Purnama Berazam* 2022, 2022 <<http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/199>>

Diwanda, B A, *Pesan Moral Dalam Film Menjelang Maghrib Karya Helfi Kardit* (repository.unipasby.ac.id, 2023) <<https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/5941/>>

Dr. Desminar, M.A, M.S., Almujaaddedi, Vivi Aria Astuti, Elsa Julia Nanda, Mela Fauziah Indriani, Ririn Pitri Hardini, and Adim Ranun Natasya, Wahyuni Mulya Suci, *Hukum Keluarga Islam Membangun Keluarga Bahagia Berdasarkan Tuntunan Alquran Dan Hadis* (Padang: UMPSB Press, 2022)

Effendy, E, and others, 'Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube "Pemuda Tersesat" Habib Ja'far

- Coki Pardede Dan Tretan ...', *Jurnal Pendidikan ...* 2023, 2023 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9983>>
- Fachmy, R N, and others, 'Strategi Optimalisasi Media Sosial Melalui Konten Humor Dalam Peningkatan Penjualan Produk UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Toko Sikece ...', *JEMMA (Journal of ...* 2021, 2021 <<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/784>>
- Fauzi, F N, 'Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah', *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2021, 2021 <[https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath\\_thariq/article/view/2998](https://e-journal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/2998)>
- Fitria, Rini, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015', *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2017), pp. 44–50
- Gerung, Johanes, Oldie S Meruntu, and Thomas Senduk, 'Representasi Perlawanan Mahasiswa Dalam Lirik Lagu Darah Juang Dan Pembebasan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)', *KOMPETENSI*, 3.9 (2023), pp. 2533–46
- Ginting, Rahmanita, and others, *Manajemen Komunikasi Digital Terkini* (Penerbit Insania, 2021)
- Hamas, A R, M Yasin, and ..., 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Ragam Ramadhan Di Youtube', *Journal of ...* 2024, 2024 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/347>>
- Hamdan, H, and M Mahmuddin, 'Youtube Sebagai Media Dakwah', *Palita: Journal of Social ...* 2021, 2021 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/2003>>
- Haro, Andrian, and others, *Buku Ajar Komunikasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Hasanah, N, and A Agussalim, 'Humor Dalam Wacana Dakwah Islamiyah Di Trans TV', *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan ...* 2021, 2021 <<https://www.neliti.com/publications/411640/humor-dalam-wacana-dakwah-islamiyah-di-trans-tv>>
- Hayati, N S, D N Hakim, and Z Isnaini, 'Humor Dakwah KH. Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental', ... *Konseling Islam Dan ...* 2022, 2022 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/10314>>
- Hilmi, M, 'Humor Dalam Pesan Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah* 2019, 2019 <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3972>>
- <https://socialblade.com/youtube/channel/UCFhzJ5UfoTlOxJT8xYoTuDw>

<https://video.tribunnews.com/view/220298/ide-dan-filosofi-dari-pembuatan-nama-dari-animasi-tekotok> (Diakses pada Minggu, 24 April 2025, Pukul 20.20)

<https://www.youtube.com/watch?v=Xntvex1dfeI&t=5s>

Kartika, Elsa Widia, and Ahmad Supena, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari', *Pena Literasi*, 7.1 (2024), p. 94

Kartini, K, I F Deni, and K Jamil, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', ... *Journal: Publikasi Ilmiah* ... 2022, 2022 <<https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/388>>

Khairanis, A, *Wacana Humor Dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad (UAS)* (scholar.unand.ac.id, 2020) <<http://scholar.unand.ac.id/65043/>>

Khairiah, I, and A Prihatini, 'Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk', *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan ...* 2023, 2023 <<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/26549>>

Khotimah, Khusnul, 'Semiotika: Sebuah Pendekatan Dalam Studi Agama', *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.2 (2008), pp. 277–89

Kodir, K H A, and A Rizkianto, 'Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Ceramahnya Di Youtube| The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in His Lecture ...', *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran* ... (academia.edu, 2021) <[https://www.academia.edu/download/82958387/Gaya\\_Komunikasi\\_Dakwah\\_Husein\\_Jafar\\_Al\\_Hadar\\_dala.pdf](https://www.academia.edu/download/82958387/Gaya_Komunikasi_Dakwah_Husein_Jafar_Al_Hadar_dala.pdf)>

Komara, Anisa Lusiana, Aan Subhan Pamungkas, and Ratna Sari Dewi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.2 (2022), p. 316

Liza, Z N, and M Harun, 'Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur', *Master Bahasa* 2018, 2018 <<https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11189>>

Maharani, C, H M Nubagja, and ..., 'Quotes of The Day: Implementasi Model Dakwah Islam Melalui Sosial Media Di Era Digital', ... *Of Mandalika (Jsm ...)* (ojs.cahayamandalika.com, 2022) <<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/624/505>>

Malik, Abdul, Bachrul Restu Bagja, and Raray Istianah, 'Analisis Semiotika

Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi', *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 6.1 (2021), pp. 40–49

Masruroh, L, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)* (books.google.com, 2021)  
 <[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=komunikasi+dakwah&ots=Ff-r41ArUh&sig=7nHujCpR6FRmih\\_hDAa9UsYdmcI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=komunikasi+dakwah&ots=Ff-r41ArUh&sig=7nHujCpR6FRmih_hDAa9UsYdmcI)>

Maulana, R, *Fenomena Konten Kreatif Humor Dalam Youtube (Studi Kasus Arif Muhammad Dan Maell Lee)* (eprints.uniska-bjm.ac.id, 2020)  
 <<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3452/>>

Meganda, N I L, 'Humor Dalam Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Ustadz Handy Bonny Dalam Video Di Youtube)' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin ..., 2022)

Muhtar, A A, 'Ruang Publik Dan Dakwah Di Media Sosial', ... : *Media Komunikasi Penelitian Sosial* ... 2021, 2021  
 <<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4078>>

Mulyana, Deddy, and M A Phd, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2022)

Musa, I, 'Analisis Pesan Moral Dalam Puisi Mata Luka Sengkon Karta', *EZRA SCIENCE BULLETIN* (pdfs.semanticscholar.org, 2023)  
 <<https://pdfs.semanticscholar.org/f11d/8844d03064f5f8a4178d254081e03483683c.pdf>>

Muslim, Muslim, 'Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi', *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1.10 (2018)

Musyafa'ah, Nurul, and Aya Mamlu'ah, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro', *Jurnal Mu'allim*, 4.1 (2022), pp. 1–20

Muzammil, Iffah, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam) Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam Dan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974*. (Tangerang: Tira Smart, 2019)

Nasrullah, Rulli, 'Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi', *Jakarta: Prenada Media Group*, 2021

Natalia, Suyanti, and Safira Elok Ratriandita, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film "My Annoying Brother"(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)',

- AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3.2 (2022), pp. 516–20
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM press, 2018)
- Nurulita, Shefira, and Sri Rahayu, ‘Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen’, *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 48–59
- Pambudi, Fivin Bagus Septiya, *Buku Ajar Semiotika* (UNISNU PRESS, 2023)
- Pamungkas, Trinada, Silvania S E Mandaru, and Juan Ardiles Nafie, ‘REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film KKN Desa Penari’, *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3.2 (2023), pp. 292–308
- Pramita, E O, A Adisaputera, and T Hutagalung, ‘Analisis Kesantunan Dalam Tuturan Kartun Animasi Tekotok’, *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 2022
- Priyono, Pipit Eko, *Komunikasi Dan Komunikasi Digital* (Guepedia, 2022)
- Putri, D I, and R S Rahmatullah, ‘Efektivitas Dakwah Di Media Sosial Pada Akun Youtube: Oki Setiana Dewi’, *Al-Ittishol: Jurnal ... 2022, 2022* <<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/527>>
- Rahayu, Syalsabila Ghina Puji, Fifi Hasmawati, and Anita Trisiah, ‘Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari”’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2025), p. 8
- Rahmawati, E, and N N Rohmah, ‘Pengenalan Dakwah Digital Melalui Siaran Podcast Program Ngaji Yuk Di Chanel Youtube Kaum Podcast Kepada Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri’, *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian ... 2024, 2024* <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/khidmat/article/view/21945>>
- Rahmawati, Y, F Hariyati, and ..., ‘Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur’, ... *Journal of Social ... 2024, 2024* <<http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/1081>>
- Rahmawati, S A, S T Sanubianto, and ..., ‘BENTUK DAN FUNGSI SATIRE DALAM AKUN YOUTUBE TEKOTOK’, ... 2024, 2024 <<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/515>>
- Rayhaniah, Sri Ayu, ‘Semiotika Komunikasi’ 2022, 2022
- Rorong, Michael Jibrael, *Semiotika* (Deepublish, 2024)
- Rusfien, Ismail Taufik, ‘ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM

- FILM NAURA GENK JAURA', *Jurnal Lestari Sosial Budaya*, 1.1 (2022), pp. 47–54
- Rustandi, Ridwan, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2019), pp. 84–95
- Sawasdee, E R S, *RESEPSI KHALAYAK TERHADAP PESAN PESAN SATIR HUMOR DALAM VIDEO ANIMASI YOUTUBE TEKOTOK (Segmen Video: Begal 2022)* (e-journal.uajy.ac.id, 2023) <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/28978>>
- Septiani, M, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* (repository.uinjkt.ac.id, 2018) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41466>>
- Seto, Indiwani, 'Semiotika Komunikasi', *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2011
- Setyangga, E B, N Budiana, and M Toha, 'Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Channel Youtube Animasi Tekotok Tinjauan Pragmatik', *Journal on Education* 2023, 2023 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3845>>
- Siregar, Anggun Luthvita, and others, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Onde Mande: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2024)
- Siyoto, S, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Soenyoto, Partono, *Animasi 2D* (Elex Media Komputindo, 2017)
- Sucipto, Fentisari Desti, and others, 'Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual' 2022, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 23rd edn (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Suherdiana, Dadan, 'Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4.12 (2008), pp. 371–407
- Suratnoaji, Catur, 'PARADIGMA PENELITIAN DALAM BIDANG KOMUNIKASI', *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, p. 61
- Tinambunan, T M, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar', *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2022, 2022 <<https://ojs.uniska->

[bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/6756](http://bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/6756)>

Trisiana, Anita, and others, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian* (Unisri Press, 2020)

Vera, Nawiroh, 'Semiotika Dalam Riset Komunikasi', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 8 (2014), p. 30

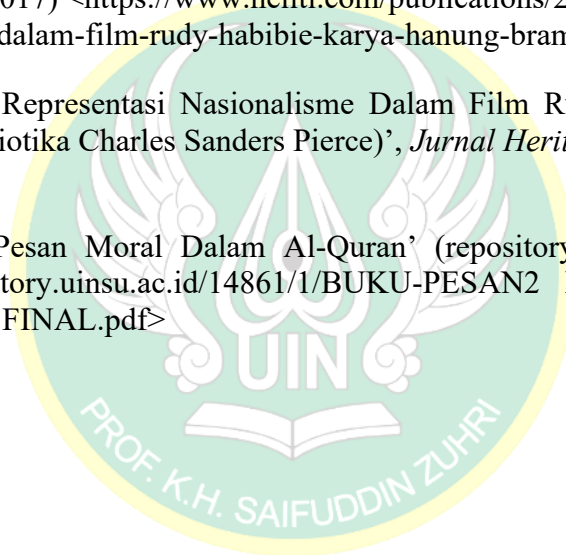
Wahyuningsih, S, and S Sos, 'Komunikasi Visual' (Madura: UTM Press, 2015)

Wandi, W, 'Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 2020, 2020 <<https://ejournal.iainbone.ac.id/index.php/aldin/article/view/573>>

Weisarkurnai, B F, and B Nasution, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (neliti.com, 2017) <<https://www.neliti.com/publications/205964/representasi-pesan-moral-dalam-film-rudy-habibie-karya-hanung-bramantyo-analisis>>

Yuwita, Nurma, 'Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)', *Jurnal Heritage*, 6.1 (2018), pp. 40–48

Zein, A, 'Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran' (repository.uinsu.ac.id, 2015) <[http://repository.uinsu.ac.id/14861/1/BUKU-PESAN2\\_MORAL\\_DALAM\\_AL-QURAN\\_FINAL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14861/1/BUKU-PESAN2_MORAL_DALAM_AL-QURAN_FINAL.pdf)>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Video “Laki Pengangguran (Full Movie)”

Timestamp	Pembicara	Dialog
00:00:09	Narator (Elis)	Dua tahun lewat teman yang di RT3. Yang di vila Kotok dapat 8 bulan. Nah sekarang di RT5 baru jalan 3 bulan. Kenapa aku kerjanya pindah-pindah? Alasannya beda-beda, Mas. Kalau yang waktu ama orang RT3? Kerjanya yang kaya biasa aja ya.
00:00:21	Majikan 1	Oke. Nyapu, ngopel, nyuci baju di sini pakai tangan ya. Gak ada mesin cuci.
00:00:21	Elis	Siap, Mas.
00:00:21	Majikan 1	Trus nyerit rika, jemur.. sekali-sekali bantuin masak juga ya. Terus cairanin taneman, kering gelas juga cuci, rapiin kasur, bersihin kamar mandi. Nanti kamu kadang-kadang bantuin jaga cucu juga ya. Anak saya suka kerepotan. Siap. Tiap pagi cuci motor ya. Terus bersihin toren air. Sapuin genteng rumah. Benerin lampu jalan. Ajarin cucu saya kalkulus. Kelonen suami saya. Kobok-kobok air WC. Udah sih itu aja. Gak usah banyak-banyak deh. Senin langsung mulai kerja aja ya.
00:00:48	Elis	Bu, maaf, kita belum ngomongin salari nih bu.
00:00:49	Majikan 1	Oh iya, kita ngikutin pasaran disini aja ya. Sebulan 600 ribu.
00:00:55	Narator (Elis)	Nah mas, kalo kita lagi ketemu anak monyet kayak dia, enaknye dia apain mas? Tampil bolak balik aja. Tampil. Masih kencing aja Neng sekalian, biar pesing. Sebagai orang yang punya intelektual, minimal diatas sipan sedikit, ngapain gue kerja disini? Emang gue bukan orang apa? Gue bilang aja dengan tegas, 'Ya siap, Senin saya mulai ya bu.' Eh, 2 tahun kerja gak berasa. Ya butuh duit lah mas. Daripada gak ada, ngusul komentar. Lu gak ngasih gue makan aja lu. Habis itu aku dapet info dari temen, di tempat lain ada orang yang butuh ART. Gajiku disini mah lumayan mas, 1.200.000, 2 kali lipatnya anjir. Tapi, ada tapinya mas.
00:01:27	Majikan 2	Terus itu piring masih belum dicuci?
00:01:28	Elis	Oh iya bu, bentar abis ini.
00:01:29	Majikan 2	Dari tadi nih gelas pada habis. Anak saya mau minum pake apaan? Dikoko pake tangan begitu?
00:01:32	Elis	Ya saya cuci dulu bu.
00:01:33	Majikan 2	Lololololo. Ini masakan mau ditinggal?
00:01:34	Elis	Oh iya maaf bu.
00:01:35	Majikan 2	Lah kok? Astaga. Terus gelas kapan dicuci?
00:01:37	Elis	Ya sekarang bu, sekarang.
00:01:38	Majikan 2	Terus masakan mau ditinggal gitu aja nih? Gak apa-apa bu, itu matangnya masih lama. Heh Liz, sini! Kalau masak ditinggal-tinggal, gosong. Amit-amit kebakaran, kamu mau tanggung jawab? Kamu tuh goblok ya! Sakit! Sakit banget.
00:01:57	Narator (Elis)	Nasib amat ya hidupku mas. Nurutin maunya nih orang, bikin otak gak waras. Baiklah kalau begitu, aku masak, aku cuci piring.

00:02:03	Majikan 2	Terus itu yang jemur pakean siapa? Mau ditinggal aja tuh sampe demok?
00:02:06	Narator (Elis)	Gak lama kok kerja disitu. Masih perlu mikirin mental heart, sorry ye. Baru ini doang nih yang disini, kayaknya mulai benar majikan. Baru 3 bulan sih, ya mudah-mudahan dah. Masih ada manusia yang mau manusiain ART.
00:02:19	Majikan 3	Bu udah selesai, pulang dulu ya.
00:02:21	Elis	Liz, minggu ini belum... Eh, Oh iya udah rabu ya. Neh, makasih ya.
00:02:24	Majikan 3	Ya, makasih bu.
00:02:25	Narator (Elis)	Nah sekarang mas, palingnya udah kebayangkan ya, dikit-dikit gimana rasanya jadi ART. Capek, berat, makan ART itu makanan sehari-hari kita mas. Eh pulang-pulang pengen quality time, tiba-tiba ngok anak monyet yang ngaku-ngaku jadi suami. Lagi main tiktok, sambil menikmati teh hangat, dibalut dengan asap tembakau yang berpecah di seluruh penjuru ruangan.
00:02:41	Agung	Hari ini gajian kan? Bagi dulu, capek. Itu gas abis.
00:02:42	Elis	Lah gas kan 20 ribu.
00:02:43	Agung	Nampak capek. Ya sama roko dah. Sepet nih sepet.
00:02:46	Narator (Elis)	Gak kasihan apa? Dia nganggur. Iya, dia nganggur. Udah jalan 5 tahun nganggur. Kayaknya dia lagi semangat pengen pecahin rekor dunia deh.
00:02:55	Pembawa Acara	28 Maret 2024, rekor baru dunia telah terpecahkan. Selamat kepada Mas Agung yang sukses menjadi pengangguran terlama di dunia.
00:03:02	Agung	Terima kasih, terima kasih. Pertama-tama saya ingin ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih juga kepada istri saya yang telah mendukung saya nganggur selama ini. Karena perjuanganmu selama inilah, aku dapat meraih cita-cita menjadi pengangguran terlama di dunia. Terima kasih istri!
00:03:18	Narator (Elis)	Capek mana capek! Oi! Kita tukeran jabatan aja deh Boy, yang laki lo yang bini.
00:03:22	Agung	Sekali lagi tuh kantor. Potong aja lah, malu gila. Nih ambil. Eee sama gocap dah, bakal kuota nih mau habis.
00:04:13	Agung	Lo kalo baru kenal gua sekarang bang, pasti pala lo bilang gua nih males. Aslinya emang gak juga bang. Ada usahanya gua, cuman emang belum dikasih aja gitu yang cocok.
00:04:22	Elis	Coba tanya sono si Junet. Gimana, daftar ojol coba tuh.
00:04:24	Agung	Yaudah entar.
00:04:25	Elis	Bacot. Gak capek apa diem doang dirumah? Masa bisa betah banget dirumah doang berbulan-bulan?
00:04:29	Agung	Aduh diam ma. Dikeren ojol tinggal ojol doang kali ya. Aku tuh gak tau jalan. Entar diodor orang ke depok tau-tau nyasar ke Surabaya gimana?
00:04:37	Teman	Itu di aplikasi udah ada mapnya. Tinggal ikut doang ya ambon mas, jangan gitu banget lah pasti jadi orang.
00:04:40	Agung	Itu motor aja udah mandak-mandak mulu. Entar lagi ngantar orang tau-tau mandak di playoper. Boro-boro pulang bawa duit, bawa nama doang entar. Kecuali kalo ada duit buat benerin motor sih.

00:04:50	Elis	Abis berapa entar ke bengkel?
00:04:52	Agung	Ya Seribu dah sini. Sejuta? Ya iya dong bos. Tapi ini buat benerin motor aja ya. Ya adalah buat ngopi, itung-itung ongkir lah. Pelit amat sih. Yaudah gak usah.
00:05:43	Teman	Yang penting mah ada buat hari-hari.
00:05:46	Agung	Ah gak mau gue sorry. Capek doang itu mah.
00:05:48	Teman	Yeay! Katanya lu mau kerjaan? Ini kebetulan abang gue lagi minta diisiin itu.
00:05:51	Agung	Gak deh sorry.
00:06:00	Teman	Yaudah, gue mah nawarin doang ya. Eh kocak, kalo ada kerjaan kaya begitu, ya mending buat gue. Ngapain gue tawarin lu.
00:06:26	Elis	Kamu nyuruh aku ikut nguli?
00:06:29	Agung	Bukan nyuruh nguli, nyuruh kamu kerja apa aja. Yang penting kerja.
00:06:31	Elis	Ya tapi jangan nguli juga kali, tega banget sama suami.
00:06:33	Agung	Yaudah tuh sekarang mau ngapain? Kerjaan udah di depan mata aja masih gak mau diambil.
00:11:21	Agung	Cepet mana cepet! Eh, nih ambil. Eh sama gua cap dah, bakal kuota nih udah abis.
00:11:24	Elis	Gak mau.
00:11:25	Agung	Lah, apaan?
00:11:26	Elis	Gak mau udah cukup.
00:11:27	Agung	Yee, cewe. Ngomong apa lu barusan?
00:11:30	Narator (Elis)	Eh, dapet lagi. Bentar ya mas, taruh ini dulu bentar. Oke, tadi suami mana? Oh aku ditabuk ya. Udah keren nih main fisik mas. Oh keras, jagoan gitu.
00:13:40	Agung	Eh, nggak boleh gitu. Wah, ini buat kamu orang pendidikan agama ini. Tau nggak orang abis kerja sehari-hari capek? Itu bukan alasan dong. Melayani suami itu kewajiban. Kapanpun, dimanapun, bagaimanapun suami mau, itu harus segera dipatuhi.
00:13:52	Elis	Enak banget ya kamu ngomong. Kamu sendiri jalani kewajiban kamu belum jadi suami?
00:13:56	Agung	Astaga, Elis. Kata-kata kamu tuh udah persis kayak istri durhaka atau nggak?
00:13:59	Elis	Ya kamu durhaka duluan sama istri.
00:14:00	Agung	Dih, nggak ada itu. Nggak ada, nggak ada. Nggak ada istilah suami durhaka. Bener kan pendidikan agama kamu kurang?
00:14:05	Elis	Eh, nggak usah bobo agama deh. Kapan terakhir sholat?
00:14:07	Agung	Melawan aja ya, jadi bini. ... Awas lu ya, besok gue ceritain sama bapak lu. Gue mesti dapet support system.
00:14:21	Bapak Elis	Jadi bapak manggil aku cuma buat ngomong beginian? Lis, Lis, bapak kamu tuh laki-laki juga. Bapak tau rasanya kali tolak begituan sama istri. Sakit, Lis.
00:14:30	Elis	Bapak ngerti apa-apa. Dia tuh males, Pak. Semuanya aku yang kerjain. Cari duit aku, kerjaan rumah aku, ngurus anak aku.
00:14:37	Bapak Elis	Iya bapak ngerti perasaan kamu. Tapi coba kamu mikirnya gini. Kalau kamu gak kasih, emang kamu mau dia selingkuh? Atau di belakang kamu dia nikah lagi emang mau? Malah jadi makin runyam kan?

00:14:48	Ibu Elis	Biarin Bu, gak usah ikut campur. Ya bapak juga mikir dong. ... Udah, Lis, kasih peringatan aja sama Agung. Biar dia mikir. Kalau dalam satu bulan dia belum dapet kerjaan, pisah aja udah.
00:18:27	Banke	Dia itu Bangke. Bangke adalah sebuah bank keliling yang memberi pinjaman uang tidak resminya dengan muka yang tingginya keetai.
00:19:23	Agung	Pres, gacor bos. Easy money, easy money. Nih makan tuh, duit haram.
00:20:19	Narator	Tapi duit gua abis, bre. Gimana mau depo?
00:20:25	Agung	Aha, gua tau apa yang harus gua lakukan. Step pertama, minta duit sama bini. Step kedua, minta lagi buat kuota. Jika dirasa bini gak mau ngasih duitnya, pake alibi yang masuk akal. Masih gagal? Tenang. Masih ada cara alternatif. Step alternatif, ambil duit bini dari tas pribadinya.
00:22:00	Banke	Makin gede ngambilnya, buahnya makin kita kecilin.
00:22:02	Agung	Oh kalo gitu yang gede aja dong. Yaudah deh yang 5 juta dah.
00:22:05	Banke	Oke, ini 4.700.000 ya bang. 300.000-nya buat admin.
00:22:17	Agung	Udah, tempo sehari juga jari dah. Ini duit mau saya sulap nih, instan bang. Gak pake tempo-tempoan, besok juga udah saya lunasin.
00:25:30	Agung	Kok gini ya? Yang salah apanya ya? Aduh, duit abis lagi buat depo. Aha! Gua tau gua mesti ngapain.
00:25:43	Pemberi Gadai	Ya paling segitu lah, mas. Motornya aja udah berapa belas tahun. Stangnya aja udah miring. Asapnya udah item. Itu sejuta juga udah gede banget itu.
00:27:13	Agung	Arggghhh! Yang bener anjir, bang! Masa 15 juta abis 1 hari doang?
00:27:23	Elis	Mas, motor mana mas? Mas? Mas? Motor mana, gak ada.
00:27:28	Agung	Diam.
00:27:29	Elis	Jawab, aku tanya, motor mana? Mas, jawab! Ini kamu main judul? Udah anggel sosok tau sini. Enggak, jawab dulu motor mana!
00:27:41	Agung	Tiga adek, udah buruh sini.
00:27:45	Elis	Kamu ngutang sama banknya kan?
00:27:46	Agung	Iye, iye.
00:27:48	Elis	Terus ada lagi gak?
00:27:49	Agung	Ada, pinjol 15 juta doang.
00:27:51	Elis	Kamu tuh udah gila atau gak? Udah ke waras?
00:27:52	Agung	Yaudah sih, yaudah biasa aja. Kan kamu juga masih kerja, masih ada pemasukan kita.
00:27:58	Elis	Maksudnya gaji aku capek kerja banting tulang buat bayar hutang kamu mas?
00:28:01	Agung	Kan kita suami istri, ya iyalah saling membantu.
00:28:05	Elis	Aku mau bawa Adam.
00:28:06	Agung	Lah, mau kemana? Liz, Liz, mau kemana? Eh, istri tuh gak boleh keluar rumah...
00:28:51	Agung (di telepon)	Iya mas. Mas, minta maaf ya.
00:28:56	Elis (di telepon)	Iya gak apa-apa, udah lewat kok.

00:28:59	Agung (di telepon)	Yang kamu bilang ke mas, semuanya benar. Gak ada yang salah. Sekarang mas udah kerja. Hutang-hutang mas juga semua udah kebayar.
00:29:07	Elis (di telepon)	Alhamdulillah, itu bagus buat kamu mas.
00:29:09	Agung (di telepon)	Liz... Kita rujuk yuk? Kasih mas kesempatan sekali lagi ya.
00:29:13	Elis (di telepon)	Maaf mas, minggu depan aku dilamar orang.
00:29:24	Narator (Agung)	Gue mau minta tolong sama lo yang nonton ini. Jangan justru jadiin series ini alasan lo gak mau nikah ya. Tapi jadiin pelajaran buat penting banget. Buat tau betul-betul tentang pernikahan sebelum beneran nikah. Coba lo inget-inget. Lo sekolah bertahun-tahun, belajar bertahun-tahun. Kapan pernah diajarin tentang nikah? Tentang jadi suami, tentang jadi istri. Bisa dihitung pake jari kan? Padahal nikah tuh selamanya loh. Jadi suami, istri, bapak, ibu. Itu semua sampe lo mati. Terus kapan kita betul-betul dapet pendidikan tentang pernikahan? Satu hari setelah pernikahan, tiba-tiba dapet les privat 2 jam tema pernikahan. Ya kan? Ternyata kita tuh emang gak pernah disiapin bre. Akhirnya kita otodidak. Dimana? Di pacar. Belajar juga.



## Lampiran 2 Transkrip Video “Rendi Si Ojek Online (Full Movie)”

Timestamp	Pembicara	Dialog
00:00:05	Rendi (Narator)	Jadi gw ini driver ojek online bang, judul video ini adalah rendi si ojek online.
00:00:26	Rendi (Narator)	film ini akan mengisahkan kisah gw sebagai ojek online yang serba salah bang. jadi kadang serba salah, kadang kita di dalam lingkaran yang serba salah.
00:00:32	Rendi (Narator)	Udah begini kan mending mati ya? Salah juga bang, gak boleh mati bang. Yang didengkul gua nih makanan orang bang. Yang mesen namanya mbak Dea. Gua disuruh antar ke dekat lapangan bola. Dimana nih bang? Titik dia dimari katanya ma. Gua anterin teeet. Eh nyampe-nyampe lah orangnya gak ada bang. Ngumpet kemana tuh orang? Apakah ini sosial eksperimen? Positive thinking dulu. Mudah-mudahan dia bukan salah satu orang goblok yang tadi gua bilang bang.
00:00:52	Rendi	Mbak maaf, saya udah sampai di lapangan bola nih.
00:00:57	Mbak Dea	Lapangan bola?
00:00:57	Rendi	Ya, titiknya di lapangan bola kan?
00:00:59	Mbak Dea	Saya di kota kosmos, cari aja.
00:01:01	Rendi	Dih, cari aja. Gimana gua tau emang gua orang sini? Pak maaf, mau tanya pak. Kota kos dimana ya?
00:01:06	Orang di Jalan	Kota kos? Lah mana saya tau emang saya orang sini.
00:01:10	Rendi	Yee, bapak gua gatak pitak loh. Mbak, disini gak ada kota kos. Boleh minta alamatnya aja gak? RTRW gitu.
00:01:16	Mbak Dea	Aduh saya gak tau deh mas. Coba cari aja di google map.
00:01:18	Rendi (Narator)	Dih, enak betuh jidat ngomong. Berarti dengan kata lain dia juga gak tau dimana bang. Dengan kata lain titiknya beda berarti sama aslinya. Dengan kata lain harga ongkirnya itu beda sama argo. Kurang nih buat gua, harusnya gak 14 ribu doang.
00:01:29	Rendi	Biar cepet boleh share log aja gak mbak?
00:01:31	Mbak Dea	Mas tinggal cari aja di kota kos di google map. Usaha dulu kek.
00:01:34	Rendi (Narator)	Dih orang punya congor lancar bener itu ya. Yaudah dah singkat cerita gua cari beneran di google map bang. Dan ternyata jaraknya itu masih 1 kilo bang. Gua dimari dia dingono. Ini kita ngomong tega-tegaan nih ya. Secara teori, gua tinggal taruh aja tuh makanan disini bang. Bodo amat orangnya terima apa kagak. Gua taruh sini, gua chat orangnya. 'Mbak, saya udah taruh makanannya sesuai titik. Silahkan ambil, mampus lu'. Itu teori bang, itu teori. Kalo ngikutin SOP ya. Tapi kalo beneran gua lakuin, ini orang bakal ngasih gua bintang atu bang. Terus ngaduk kayak bocah mewek. 'Makanannya dihilangin abangnya', 'Abangnya gak mau nganterin sampe

		tujuan', 'Abangnya jerawat komedian'. Goblok. Efeknya performa gua turun bang. Brabe banget tuh. Tapi kalo gua beneran anterin sampe kemarin nih, rugi bensin, rugi waktu gua. Itu 1 kilo bang. Kalo diukur pake penggaris 30 cm, perlu 3 ribu lebih penggaris itu. Balik lagi kita ke lingkaran awal tadi bang. Gua ikutin SOP salah. Gua tetep anterin salah. Lagua diem salah. Lagua mati salah. Nah semua kesalahan ini, kita kompilasi jadi satu. Namanya, Trapper Ojek Online. Gitu kira-kira filosofinya bang.
00:02:30	Mbak Dea	Wah beda jauh juga ya mbak jaraknya. Yaudah ntar mbak saya kasih tip aja.
00:02:32	Rendi (Narator)	Congor monyet. Congor monyet. Berasa baik banget tuh. Kayak ngasih gua tip. Padahal emang ongkir lu kurang nyet.
00:02:38	Rendi	Baik mbak. Nanti saya juga mau kasih tip. Bagaimana cara membuat titik map yang bener.
00:02:44	Rendi (Narator)	Tunggu tunggu. Jangan seneng dulu. Dia gak bales bang. Aduh gimana bang. Kayaknya gua kelewatan nih. Aduh brabe nih urusan. Sekarang gua mau gak mau ambil rugikan bang. Soalnya gak tau ntar bakal dikasih tip beneran apa kagak. Sebenarnya emang gak beda jauh sih argonya bang. Cuman bete aja gak sih. Dia tinggal nitikin yang bener, terus hidup gua lancar sentosa gitu. Masa dia bego gua yang susah. Tapi yaudah gua telan aja kan. Nyampe gua ke kotokos. Ada satu cewek di depan sono. Kalo liat dari ekspresi wajahnya, ditekuk, cemberut, tua. Nah ini mbak dia nih.
00:03:11	Rendi	Mbak dia ya?
00:03:11	Mbak Dea	Iya.
00:03:13	Rendi (Narator)	Attitudenya 0. Tata kramanya 0. Keimanannya 0. Kenapa gua bilang keimanannya 0? Karena tip yang tadi janji mau dikasih, gak dikasih bang. Udah pulang bawa 14 ribu doang gua.
00:03:41	CS Kotokjek	Selamat siang. Apakah benar ini dengan Bapak Randy?
00:03:42	Rendi	Iya betul.
00:03:43	CS Kotokjek	Kami dari Kotokjek. Ingin meminta konfirmasi dari Bapak. Apakah benar pada tanggal 13 jam 9 pagi, Bapak menerima orderan dari Spragman?
00:03:50	Rendi	Iya betul mbak.
00:03:51	CS Kotokjek	Baik. Kami ingin bertanya, Pak. Apakah betul Bapak telah meminta uang dari konsumen?
00:03:55	Rendi	Dih.
00:03:59	Rendi	Pak Supratman ya? Ke Kotokraya ya pak?
00:04:02	Supratman	Ya iyalah itu kan keliatan.
00:04:05	Rendi (Narator)	Etdah. Sewot. Santai aja pak. Gak lo doang punya masalah. Gua cicilnya masih 5 tahun. Kalah susah lu.

00:04:13	Rendi	Pulang kerja pak?
00:04:14	Supratman	Emang kenapa kamu pulang kerja mas?
00:04:15	Rendi	Oh iya gapapa. Maksudnya biar ngobrol aja pak.
00:04:17	Supratman	Fokus jalan aja mas. Lagi bawa saya. Ntar saya ikutan celaka.
00:04:19	Rendi (Narator)	Oh iya. Siap pak. Siap. Si paling fokus. Si paling istimewa. Si paling gak butuh ngobrol sama orang.
00:04:35	Rendi	Udah sampai pak.
00:04:36	Supratman	Sip.
00:04:58	Rendi (Narator)	Oh dia orang gerak kotok bang. Sentimen kali sama gua ya orang kotok jek. Ngapain dah penyakit amat sih lu. Gua cari masalah. Malu kagak. Kenal aja baru tadi. Gua ramah banget lagi. Kagak dibayar lebih. Gua ramah sama orang. Ah bodo amat. Yang penting udah kolar. Cabut.
00:05:09	CS Kotokjek	Halo. Selamat siang. Apakah benar ini dengan bapak Randy?
00:05:12	Rendi	Iya betul.
00:05:13	CS Kotokjek	Kami dari kotok jek. Ingin meminta konfirmasi dari bapak. Apakah benar pada tanggal 13 jam 9 pagi, Bapak menerima orderan dari Spratman?
00:05:20	Rendi	Iya betul mbak.
00:05:21	CS Kotokjek	Baik. Kami ingin bertanya pak. Apakah betul bapak telah meminta uang dari konsumen?
00:05:25	Rendi	Dih. Duitnya mana dulu nih? Waduh kacau. Wah gak bisa nih. Gak ada mbak. Saya gak minta duit apa-apa mbak.
00:05:30	CS Kotokjek	Iya pak. Jadi berdasarkan order yang bapak terima itu, Bapak dapat 1 bintang 1. Dan konsumen mengaku bapak telah meminta uang yang lain dari orang konsistinya.
00:06:00	Rendi	Mbak ini kalo konsumen modalnya begini, bisa nyelakain rapper lain mbak. Di blok aja mbak orang kayak begini. Jangan mau terima orderan dari dia lagi. Bahaya buat rapper mbak.
00:06:07	CS Kotokjek	Baik pak kami akan naikkan laporan ini keatasan. Terima kasih atas waktunya ya pak Randy.
00:06:12	Rendi	Mbak mbak mbak. Akun saya gak napa-napakan mbak?
00:06:14	CS Kotokjek	Kami akan naikkan laporan ini keatasan dulu. Baru nanti setelah itu kami akan invokan kembali ke bapak ya.
00:06:19	Rendi	Yah mbak jangan napain apa-apa ya mbak.
00:06:42	Rendi	Pak tadi siapa pak? Tadi aplikator dari kotokjek. Masa aku dituduh minta duit dari konsumen. Padahal pitna kan lebih kejam dari makan babi ya.
00:06:48	Oca (Istri)	Ih kok gitu sih pak?

00:06:49	Rendi	Ya makanya. Udah duit dapetnya gak seberapa. Nama-nama masalah pula. Aku gak minta duit ke konsumen bu. Gak berani lah.
00:06:54	Mertua	Iya iya percaya percaya percaya.
00:06:57	Rendi (Narator)	Mertua bang. Mulutnya emang kagak sekolah. Di mata dia tuh gue jadi suami kere banget bang. Emang iya sih kere gua. Cuma minima hargain lah. Ini mantuluh lagi gak diem loh. Masih ada usaha ini loh. Pengen rasanya kali-kali dia joggin gua kek. Ngojek biar tau rasanya bagaimana. Batin lu kuat gak tuh? Oi. Mertua. Berat coy jadi rapper.
00:07:16	Rendi (Narator)	Bener bang berat. 100 kilo lebih bangsat. Yang order otaknya dimakan zombie. Tiap pagi makan tai. Minumnya pipis cipmang. Goblok. Kesel banget gua. Ini tuh gue dianggap manusia. Gak sih goblok.
00:07:28	Rendi	Ya Allah. Ibadah saya emang belum bener. Saya juga masih ngerokok. Tapi mohon ya Allah. Kasih saya customer yang waras. Karena gila itu nular. Saya takut ikut gila.
00:07:50	Rendi	Boleh aja ya pak?
00:07:50	Security	Gak boleh. Saya mesti ngantar barang yang lain lagi pak.
00:07:52	Rendi	Gak boleh mas. Mohon pengertiannya lah pak. Ini orang ghosting saya pak.
00:07:55	Security	Mas saya cuman jalanin tugas aja disini. Pokoknya paket gak boleh ditip sama security. Titik.
00:08:01	Rendi	Yaudah alesannya apa dah alesannya.
00:08:02	Security	Ya karena aturannya udah begitu.
00:08:05	Rendi	Ya kenapa? Aturannya kenapa begitu?
00:08:06	Security	Ya karena bukan saya yang bikin aturannya. Jadi gak tau.
00:08:10	Rendi	Tapi sebenarnya pak. Aturan tuh buat dilanggar lho pak.
00:08:12	Security	Mas ngomong lagi saya tendang aja ya.
00:09:22	Rendi	Alhamdulillah diangkat juga bapak. Ini saya udah dibawa pak. Katanya paketnya gak boleh ditip ke security.
00:09:31	Bang Putu	Ya gimana gimana?
00:09:31	Rendi	Ini paketnya pak katanya gak boleh ditip ke security.
00:09:34	Bang Putu	Boleh kok. Bilang aja paketnya Bang Putu. Ntar dianterin.
00:09:38	Rendi	Pak katanya suruh anterin pak. Ini paketnya Bang Putu.
00:09:41	Security	Huh? Putu and Jelul? Ya bilang dari tadi lah bang. Kan bisa ditip ke saya.
00:09:46	Rendi	Ya kan tadi udah. Ya Allah itu kuping lu nyempil batu bata kali ya?

00:10:15	Rendi	Lah katanya spare part motor pak.
00:10:18	Pelanggan Motor	Lah ini kan spare part motor semua isinya. Ini mas satu buah motor pak.
00:10:22	Rendi	Di dalam satu buah motor, ada banyak spare part. Betul apa betul? Aduh pak susah pak. Ntar shock sama mesin saya yang kena. Ngeri juga di bawahnya pak.
00:11:05	Oca (Istri)	Papa kalo disuruh ngirim barang yang gede-gede lagi, jangan mau pak. Susah sih serba salah kita tuh. Ujung-ujungnya mah ya kita mau gak mau.
00:11:11	Mertua	Coba aja punya kerjaan yang jelas. Gak bakal gini kejadiannya.
00:11:14	Oca (Istri)	Ibu udah apa sih?
00:11:15	Mertua	Kejawab kan kenapa sampe sekarang kalian belum dikasih anak.
00:12:56	Oca (Istri)	Aku pengen ngomong pak. Ada sesuatu yang mesti papa tau. Aku hamil.
00:13:54	Mertua	Hah? Kok hamil sih? Kenapa? Jangan dulu dong gimana sih.
00:13:58	Rendi	Ya kok gitu sih ngomongnya bu.
00:13:59	Mertua	Ya gimana laki kamu aja masih begini aja. Makan aja susah malah bikin anak. Bikin dulu duit yang banyak.
00:14:34	Rendi (Narator)	Abis 2 minggu lebih ngasu di rumah. Gua gaspo lagi bang. Ngetem di balet. Aplikasi nyala. Nunggu rajeki nyamper. Sekarang pilihnya jadi rada beda bang. Lu kalo pernah ngerasain bidin lu hamil. Wah mantep bang. Menyala abangku. Hari ini pokoknya gua mau mecahin rekor. Costumer terbanyak yang gua ambil dalam 1 hari. Wantang pulang sebelum kaya.
00:17:56	CS Restoran	Baik ditunggu bentar ya.
00:18:02	Rendi (Narator)	Lah dia baru masak biadap. Berarti gua harus nungguin bang makan waktu tuh.
00:18:04	Rendi	Mbak mbak sini mbak. Ini makanan baru dimasak nih.
00:18:07	CS Restoran	Iya tunggu bentar ya mas.
00:18:08	Rendi	Eh entar dulu gak bisa gitu dong. Mbak liat itu jam di aplikasi. Orderan masuk jam berapa. Saya dateng jam berapa. Harusnya saya dateng itu pas mbak udah selesai buat.
00:18:15	CS Restoran	Iya mas disini emang aturannya begitu.
00:18:17	Rendi	Ya gak bisa bikin aturan sendiri gitu dong. Emang lu kira dunia punya alu kali.
00:19:13	Mertua	Gak jalan lagi pak?
00:19:14	Rendi	Sepi banget percuma.
00:19:15	Oca (Istri)	Udah dua hari di rumah aja gimana sih pak?

00:19:16	Rendi	Ya emang sepi. Ngabisin energi doang.
00:19:18	Oca (Istri)	Terus duit gimana ini mau ke bidan? Tapi vitamin udah habis pak.
00:19:24	Mertua	Kan udah dibilang. Laki gak goblok duit malah bikin anak.
00:19:40	Oca (Istri)	Akun aku disuspen. Puas.
00:19:50	Oca (Istri)	Berapa lama?
00:19:50	Rendi	Emang tiga hari. Makanya udah sabar dulu sehari lagi.
00:19:58	Mertua	Akun lu disuspen? Tinggal sehari lagi bu. Terlalu lu kelewatan lu. Bukannya bersyukur masih ada kerjaan. Biar cuman dapet tiket malah nyari gara-gara. Keluar lu cari duit sana ngapain kek.
00:20:07	Rendi	Lah ya ngapain?
00:20:08	Mertua	Terserah lu pokoknya keluar. Nek gue liat muka lu. Keluar keluar.
00:20:19	Rendi	Ya Allah. Ibarat saya emang belum bener. Saya juga masih ngerokok. Tapi mohon ya Allah. Mohon kasih jalan keluar.
00:20:27	Bang Putu	Mas lagi kosong kan mas?
00:20:28	Rendi	Iya kenapa pak?
00:20:29	Bang Putu	Bisa hantarin saya nggak ke apartemen kotok?
00:20:31	Rendi (Narator)	Alhamdulillah langsung dijawab. Nggak tuh doa gue. Ih sumpah ya ajaib.
00:21:15	Bang Putu	Udah gini aja deh. Pegang aja segini sekalian nama yang kemarin.
00:21:18	Rendi	Eh banyak amat pak. Nggak apa-apa udah pegang aja. Saya nggak enak ini malah.
00:21:24	Rendi	Makasih ya pak. Sumpah doa gue dikabulin coy. Doa gue dikabulin langsung coy. Ini nggak kebetulan ini. Tuhan takdirin langsung si bapak ketemu gue hari ini.
00:22:31	Rendi (Narator)	Sesusah-susahnyanya hidup kita, Allah tetep selalu kasih jalan keluar sih. Dan kalau dipikir-pikir lagi, cobaan gua nggak pernah ngelebinin kemampuan gua sih. Kayak tetep bisa gua pegang gitu. Susah tapi tetep kepegang. Malah gua salut sama yang lebih susah dari gua sekarang. Berarti kemampuan mereka lebih gede daripada gua.
00:22:52	Rendi (Narator)	8 tahun gua married, baru sekarang dikasih kesempatan sama om lu buat punya anak. Itu bukan kebetulan nih tuh. Allah lebih tau apa, kapan, bagaimana yang terbaik buat kita. Kita mah kan goblok ya. Melihat sesuatu cuma sebatas otak manusia aja. Kita ngeliat sesuatu berat dijalanin, ternyata itu yang terbaik buat kita. Seberat apapun hidup kita, saran gua, jangan pernah putus harapan sama Allah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 112 TAHUN 2025**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Zidan Abid Maulana NIM 234120400004** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **15 Juli 2026**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 15 Januari 2025  
Direktur,



**Moh. Roqib**

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Zidan Abid Maulana
2. Tempat / Tgl lahir : Brebes 10 Juli 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Dukuh Taman Pandansari RT 01/ RW 04  
Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes
8. Email : zydan.abid.m@gmail.com
9. No. HP : 085225202256

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri 04 Pandansari
2. SMP/MTs : SMP Negeri 02 Paguyangan
3. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 1 Paguyangan
4. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



(Zidan Abid Maulana)